

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI



Oleh

QURROTUL 'UYUN

14410181

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI
DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA
MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada
Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang untuk memenuhi
salah satu persyaratan dalam memperoleh gelar Sarjana Psikologi (S.Psi)

Oleh:

QURROTUL 'UYUN

14410181

**FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2018

HALAMAN PERSETUJUAN

**HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN
KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS
PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

SKRIPSI

Oleh

**Qurrotul 'Uyun
NIM. 14410181**

**Telah disetujui oleh:
Dosen Pembimbing**



**Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



**Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001**

HALAMAN PENGESAHAN

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal, 29 Agustus 2018

Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing

**Anggota Penguji Lain
Penguji Utama**

18
1/10

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
NIP. 19730710 200003 1 002

Dr. H. A. Khudori Soleh, M.Ag
NIP. 19681124 200003 1 001

Ketua Penguji

Muhammad Jamaluddin, M.Si
NIP. 19801108 200801 1 007

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi
Tanggal, 29 Agustus 2018

**Mengesahkan
Dekan Fakultas Psikologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**



Dr. Siti Mahmudah, M.Si
NIP. 19671029 199403 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Qurrotul 'Uyun

NIM : 14410181

Fakultas : Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat dengan judul **“Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang”**, adalah benar-benar hasil karya sendiri baik sebagian maupun keseluruhan, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Jika dikemudian hari ada *claim* dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan Pihak Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia mendapat sanksi.

Malang, 29 Agustus 2018

Penulis,



Qurrotul 'Uyun

NIM. 14410181

MOTTO



“Interaksi tidak hanya tentang diksi, tapi juga perlu hati yang memahami”

HALAMAN PERSEMBAHAN

Kupersembahkan karya ini kepada:

1. Orang tuaku, Bapak Abdul Qohar dan Ibu Zulfa, yang telah memberikan motivasi, doa, dan dukungan penuh padaku.
2. Kakakku Mar'atus Sholihah, dan Adikku Muhammad Fardan Rafiul Asrori
3. Guru-guruku yang telah membimbing dengan sabar selama menempuh pendidikan (Guru TKM Falakhiyah, Guru MI Falakhiyah, Guru MTs N 2 Lamongan, Guru MAN Lamongan, Pengasuh Pondok Pesantren Al-Ma'ruf, beserta Ustadz dan Ustadzah Pondok Pesantren Al-Ma'ruf).
4. Dosen pembimbing skripsi, Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag dan semua dosen serta staff Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Teman-teman terdekatku yang selalu berbagi ilmu.
6. Dan semua pecinta ilmu pengetahuan.

KATA PENGANTAR

Puji syukur *Alhamdulillah* senantiasa penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas akhir ini. Sholawat dan salam salalu penulis haturkan kehadiran Nabi Muhammad SAW, yang senantiasa kita nantikan syafa'atnya kelak dihari akhir.

Karya ini tidak pernah ada tanpa bantuan dari berbagai pihak yang telah terlibat. Untuk itu dengan segala kerendahan hati, peneliti mengucapkan rasa terima kasih yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Dr. Siti Mahmudah, M.Si, selaku dekan Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Muhammad Jamaluddin, M.Si, selaku Ketua Jurusan Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan banyak ilmu, nasihat, motivasi, dan berbagai arahan yang berharga pada penulis
5. Dr. Zainal Habib, M.Hum, selaku dosen wali dari semester satu hingga semester akhir yang telah memberikan banyak ilmu, motivasi, dan nasihat yang berharga bagi penulis.
6. Abahku Abdul Qohar dan Ibuku Zulfa, yang selama ini senantiasa memberikan nasihat, ridho terhadap apapun yang penulis lakukan, serta

dukungan baik materi maupun non materi selama menempuh pendidikan sampai jenjang mahasiswa.

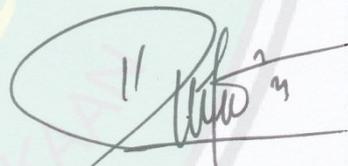
7. Kakakku Mar'atus Sholihah dan Adikku Muhammad Fardan Rafi'ul Asrori, yang mampu menjadi penyemangat bagiku.
8. Keluarga besar dari Abah dan Ibuku yang selalu memberikan semangat dan memotivasi penulis untuk cepat lulus dan mendapat ilmu yang barokah.
9. Segenap dosen Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah mendidik dan memberikan banyak ilmu selama kuliah, serta staff yang sabar dan selalu melayani segala administrasi selama proses penelitian ini.
10. Teman kontrakan tercinta Devi, Riska, Riris, Een, Vida, Merlin, Susriati, Zakiyah, yang selalu bersama dalam senang dan susah, saling mendukung dalam segala hal termasuk ketika proses menyelesaikan skripsi.
11. Ahmad Rois Sidqon, yang telah mensupport, bersedia memberikan banyak waktunya untukku, mendampingi, dan membantu dalam banyak hal termasuk selama proses menyelesaikan skripsi.
12. Teman satu pembimbing Naili, Gisni, Devi, dan Azzi yang sama-sama berjuang, saling mendukung, dan menguatkan selama proses skripsi.
13. Viki, Naim, Elfa, Indah, dan Nadya W. yang memberikan banyak saran sehingga mendukung dan mempermudah penulis dalam menyelesaikan skripsi.
14. Teman-teman Alumni MI Falakhiyah, 9A MTs N 2 Lamongan, XC MAN Lamongan, dan IPA 4 MAN Lamongan yang memberikan dukungan pada penulis untuk segera menyelesaikan skripsi.

15. Seluruh teman-teman Huwatakticak 2014, yang berjuang bersama-sama untuk meraih kesuksesan.
16. Semua responden yang telah bersedia mengisi skala penelitian dengan baik dan ikhlas sehingga dapat mempermudah proses pengambilan data.
17. Semua pihak yang turut membantu dalam menyelesaikan penelitian ini, baik secara moril, maupun materil.

Semoga Allah memberikan imbalan yang besar atas segala bantuan dan jerih payah yang diberikan kepada penulis sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi menyempurnakan karya tulis ilmiah ini. Dengan demikian penulis berharap semoga karya ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Malang, 7 Agustus 2018

Penulis,



Qurrotul Uyun
NIM. 14410181

DAFTAR ISI

COVER	
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
ABSTRAK	xvi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Penelitian	13
C. Tujuan Penelitian	14
D. Manfaat Penelitian	15
BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Konsep Diri	16
1. Definisi Konsep Diri	16
2. Aspek Konsep Diri	17
3. Dimensi dalam Konsep Diri	18
4. Karakteristik Konsep Diri	23
5. Faktor yang Mempengaruhi Konsep diri	25
6. Konsep Diri dalam Perspektif Islam	27
B. Kecerdasan Emosi	29
1. Definisi Kecerdasan Emosi	29
2. Aspek Kecerdasan Emosi	31
3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi	34
4. Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Islam	37
C. Komunikasi Interpersonal	40
1. Definisi Komunikasi Interpersonal	40
2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal	41
3. Aspek Komunikasi Interpersonal	47
4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal	50
5. Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Islam	59
D. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal	64
E. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal	65

F. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal.....	68
G. Hipotesis Penelitian.....	68

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian.....	70
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	70
C. Definisi Operasional.....	72
1. Konsep Diri.....	73
2. Kecerdasan Emosi.....	73
3. Komunikasi Interpersonal.....	73
D. Populasi dan Sampel.....	74
1. Populasi.....	74
2. Sampel.....	75
E. Teknik Pengumpulan Data.....	77
1. Skala.....	77
2. Observasi.....	79
3. Wawancara.....	79
4. Dokumentasi.....	80
F. Instrumen Penelitian.....	80
1. Komunikasi Interpersonal.....	80
2. Konsep Diri.....	82
3. Kecerdasan Emosi.....	83
G. Validitas dan Reliabilitas.....	85
1. Uji Validitas.....	85
2. Uji Reliabilitas.....	90
H. Analisis Data.....	92
1. Analisis Deskriptif.....	92
2. Uji Asumsi.....	93

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian.....	95
1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	95
2. Waktu dan Tempat Penelitian.....	98
3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah.....	98
4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data.....	98
5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian.....	99
B. Hasil Penelitian.....	100
1. Analisis Deskriptif.....	100
2. Deskripsi Kategori Data.....	101
3. Hasil Uji Asumsi.....	105
4. Hasil Uji Hipotesis.....	107
C. Pembahasan.....	109
1. Tingkat Konsep Diri Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.....	109

2.	Tingkat Kecerdasan Emosi Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	113
3.	Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	115
4.	Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	116
5.	Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	118
6.	Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang	121
BAB V : PENUTUP		
A.	Kesimpulan	126
B.	Saran.....	127
DAFTAR PUSTAKA		131



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Aspek Variabel Penelitian.....	72
Tabel 3.2 Jumlah Populasi	75
Tabel 3.3 Jumlah Sampel	77
Tabel 3.4 Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal	80
Tabel 3.5 Blueprint Skala Konsep Diri	82
Tabel 3.6 Blueprint Skala Kecerdasan emosi	83
Tabel 3.7 Respon Pilihan Jawaban Skala.....	85
Tabel 3.8 Daftar Panelis Aiken's V	86
Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri	88
Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi.....	89
Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Skala Komunikasi Interpersonal	89
Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas	91
Tabel 3.13 Norma Kategorisasi.....	93
Tabel 3.14 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi <i>Product Moment</i>	94
Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Skor Empirik.....	100
Tabel 4.2 Norma Kategorisasi.....	101
Tabel 4.3 Kategorisasi Konsep Diri	102
Tabel 4.4 Kategorisasi Kecerdasan Emosi.....	103
Tabel 4.5 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal	104
Tabel 4.6 Uji Normalitas <i>Kolmogorov-Smirnov</i>	106
Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas.....	107
Tabel 4.8 Hasil Korelasi <i>Product Moment</i>	108

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel	72
Gambar 3.2 Rumus Jumlah Sampel Seimbang	76
Gambar 3.3 Rumus Aiken's V	86
Gambar 3.4 Rumus Uji Validitas	87
Gambar 3.5 Rumus Uji Reliabilitas	90
Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Konsep Diri	102
Gambar 4.2 Diagram Kategorisasi Kecerdasan Emosi	104
Gambar 4.3 Diagram Kategorisasi Komunikasi Interpersonal	105



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Analisis Hubungan Per Aspek
- Lampiran 2 Skala Konsep Diri
- Lampiran 3 Skala Kecerdasan Emosi
- Lampiran 4 Skala Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 5 Data Responden
- Lampiran 6 Skor Aitem Konsep Diri
- Lampiran 7 Skor Aitem Kecerdasan Emosi
- Lampiran 8 Skor Aitem Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 9 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Konsep Diri
- Lampiran 10 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Kecerdasan Emosi
- Lampiran 11 Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Skala Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 12 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 13 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 14 Kategorisasi Konsep Diri
- Lampiran 15 Kategorisasi Kecerdasan Emosi
- Lampiran 16 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 17 Hasil Uji Korelasi *Product Moment*
- Lampiran 18 Hasil Korelasi Aspek Konsep Diri dan Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 19 Hasil Korelasi Aspek Kecerdasan Emosi dan Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 20 Skala Uji Coba Konsep Diri
- Lampiran 21 Skala Uji Coba Kecerdasan Emosi
- Lampiran 22 Skala Uji Coba Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 23 Skor Aiken's V Konsep Diri
- Lampiran 24 Skor Aiken's V Kecerdasan Emosi
- Lampiran 25 Skor Aiken's V Komunikasi Interpersonal
- Lampiran 26 Skala Online
- Lampiran 27 Data Jumlah Populasi
- Lampiran 28 Surat Izin Penelitian
- Lampiran 29 Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian

ABSTRAK

Qurrotul 'Uyun, 14410181, Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Skripsi, Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Pembimbing: Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Kata Kunci: Konsep Diri, Kecerdasan Emosi, Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Menurut DeVito (2010), komunikasi interpersonal sedapat mungkin membantu individu dalam mempelajari dan mengenal diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar. Dewasa ini ditemukan permasalahan komunikasi interpersonal pada mahasiswa, seperti ragu dalam memulai pembicaraan, kesulitan menyampaikan gagasan di muka umum, merasa hal yang ingin dibicarakan tidak penting, citra diri yang buruk, dan pengelolaan emosi yang dirasa buruk.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan populasi sebanyak 897 orang. 225 orang ditentukan sebagai sampel, melalui teknik *stratified proportional random sampling*.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan teknik korelasional. Penelitian ini menggunakan tiga skala. Skala konsep diri diadaptasi dari TSCS:2 (*The Tennessee Self-Concept Scale: Second Edition*) yang dikembangkan oleh W. Louise Warren. Skala kecerdasan emosi mengadaptasi dari skala kecerdasan emosi yang dikembangkan oleh *London Leadership Academy*, yang merujuk dari teori Daniel Goleman. Sedangkan skala komunikasi interpersonal, disusun sendiri oleh peneliti dengan merujuk pada teori Joseph A. DeVito.

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa subjek memiliki tingkat konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal yang sedang. Adapun hasil korelasinya, terdapat hubungan yang positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal dengan $p = 0,000$ dan nilai korelasi 0.338. Selain itu, kembali didapatkan hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal dengan $p = 0,000$ dan nilai korelasi sebesar 0,806.

ABSTRACT

Qurrotul 'Uyun, 14410181, Correlations Between Self Conception and Emotional Intelligent with Interpersonal Communication of Student at Psychology Department UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, Psychology Department UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2018.

Advisor : Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Key words: Self Conception, Emotional Intelligent, Interpersonal Communication

Interpersonal Communication is an activity which can't go from human life as a social. According to DeVito (2010), Interpersonal communication can help someone to understand more about themselves, other people and their environment. Furthermore, there is a problem which found about interpersonal communication especially about student in the college, such as afraid to begin the conversation, the difficultness to say their own idea in a public, the feeling of something that they want to say is unimportant, bad figure, and bad of emotional administration.

The aim of this research is to know about the correlation between self conception and emotional intelligent and interpersonal communication of students at psychology department of UIN Maulana Malik Ibrahim Malang with 897 populations. 225 people as sample, using *statisfield proportional random sampling* technique.

Research method which is used in this research is Quantitative and correlation technique. This research uses three scales. The concept of self was adopted from TSCS:2 (*The Tennessee Self-Concept Scale: Second Edition*) which is developed by W. Louise Warren. The scale of emotional intelligent was adopted from emotional intelligent which is developed by London Leadership Academy, which contains theory from Daniel Goleman. In other hand the scale of interpersonal communication was built itself by the researcher based on theory from Joseph A. Devito.

Based on the result of the research, can be resulted subject has a middle level of self conception, emotional intelligent, and interpersonal communication. Therefore, the result of correlations are, there is a positive correlation between self conception and interpersonal communication with $p = 0,000$ and correlation's grade 0.338. In other hand there is also positive correlation between emotional intelligent and interpersonal communication with $p = 0,000$ and correlation's 0,806.

مستخلص البحث

قرة العيون، 14410181، علاقة بين مفهوم الذات والذكاء العاطفي مع التواصل بين الأشخاص عند الطلاب قسم علم النفس جامعة مولانا مالك الإسلامية الحكومية .مالانج. بحث العلمي، قسم علوم النفس، بجامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية. 2018.

تحت الإشراف: الدكتور الحاج محمد لطفي مصطفى الماجستير

الكلمة الرئيسية: مفهوم الذات ، ذكاء المخبرات ، والاتصال بين الأشخاص

التواصل بين الأشخاص هو نشاط الذي لا يفصل أبداً عن الحياة البشرية ككائنات الإجتماعية. وفقاً ل (DeVito 2010) ، يساعد التواصل بين الأشخاص قدر الإمكان على الأفراد في التعلم ومعرفة أنفسهم ، والبعض الآخر ، والبيئة المحيطة. اليوم ، هناك مشاكل في التواصل بين الأشخاص في الطلاب ، مثل التردد في بدء محادثة ، أو صعوبة في نقل الأفكار في الأماكن العامة ، أو الشعور بأن الأشياء التي تريد التحدث عنها ليست مهمة ، أو صورة سيئة ، أو مشاعر سيئة.

تهدف هذا البحث بمعرفة العلاقة بين مفهوم الذات والذكاء العاطفي مع التواصل بين الأشخاص عند الطلاب كلية العلوم النفس في جامعة مولانا مالك إبراهيم مالانج الإسلامية التي يبلغ عدد سكانها 897 نسمة . تم تحديد 225 شخصاً كعينات باستخدام تقنية أخذ العينات العشوائية الساكنة.

طريقة البحث المستخدمة هي طرق البحث الكمية بطريقة الارتباط. هذا البحث يستخدم Tigas متى .تم تعديل مقياس المفهوم الذاتي من 2: TSCS مقياس W. Louise Warren مقياس الذكاء العاطفي مقتبس من مقياس الذكاء العاطفي الثاني الذي طورته. الذي طورته أكاديمية لندن للقيادة ، والذي يشير إلى نظرية دانييل جولمان .في حين أن نطاق التواصل بين الأشخاص ، الذي أعده الباحثون أنفسهم ، يشير إلى نظرية جوزيف أ. ديفيتو.

بناءً على نتائج الدراسة ، تبين أن الأشخاص لديهم مستوى من مفهوم الذات والذكاء العاطفي والتواصل المعتدل بين الأفراد .أما بالنسبة لنتائج الترابط ، فهناك علاقة إيجابية بين مفهوم الذات والتواصل بين الأفراد وبين $p = 0$ ، وقيمة الارتباط 0.338 .بالإضافة إلى ذلك ، حصلت مرة أخرى على علاقة إيجابية بين الذكاء العاطفي والتواصل بين الأشخاص مع $p = 0$ ، وقيمة الارتباط 0.806.

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi, atau dalam bahasa Inggris disebut *communication* merupakan topik yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Berasal dari kata Latin *communis* yang berarti “sama”, *communico*, *communication*, atau *communicare* yang berarti “membuat sama”. Kata lain yang mirip dengan komunikasi adalah komunitas (*community*) juga menekankan kesamaan dan kebersamaan. Karena komunikasi berisikan penyampaian pesan atau informasi, maka yang dimaksudkan sama disini ialah makna dari pesan tersebut. Jadi komunikasi dapat dikatakan sebagai proses menyamakan pikiran mengenai makna yang terkandung dalam pesan yang disampaikan (Mulyana, 2007). Diperjelas dengan pendapat lain yang mendefinisikan komunikasi sebagai proses penciptaan makna antara dua orang atau lebih (Tubbs dan Moss, 2001).

Manusia adalah makhluk sosial. Manusia dikatakan sebagai makhluk yang tidak bisa hidup sendiri, kita selalu butuh menjalin interaksi dengan orang lain. Merujuk pada masa perkembangannya, bahwa manusia tidak lepas dari proses interaksi. Kebutuhan manusia seperti inilah yang biasa dikatakan sebagai bersosialisasi di lingkungan sekitar. Ada banyak hal yang perlu kita bagi ketika hidup bersama orang lain di lingkungan sosial. Seperti sebuah studi yang dilakukan oleh Larson, Csikszentmihalyi, dan Graef (1982) yang berhasil menemukan bahwa 70 persen dari 179 remaja dan orang dewasa

setidaknya dua kali dalam sehari melakukan aktivitas bersama orang lain (Wisnuwardhani & Sri, 2012).

Tidak terkecuali mahasiswa, kebutuhan akan berkomunikasi dinilai penting apabila dikaitkan dengan masa perkembangannya. Mahasiswa adalah peserta didik yang terdaftar dan belajar di perguruan tinggi. Mahasiswa digolongkan pada masa perkembangan remaja akhir dan dewasa awal. Rentang usia 18 sampai 21 tahun menunjukkan perkembangan mahasiswa di masa remaja akhir, sedangkan untuk masa dewasa awal adalah bagi mereka yang telah menginjak usia 22-24 tahun. Pada usia tersebut, manusia mengalami masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa awal. Pada masa inilah mahasiswa didorong untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tugas perkembangan yang baru. Pada masa-masa ini individu akan mengalami transisi, yakni transisi secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosialnya (Dariyo, 2004).

Dalam sebuah kehidupan, manusia perlu bersosialisasi antar individu. Salah satu cara yang dilakukan adalah dengan komunikasi. Manusia dapat menyampaikan segala hal yang ada dalam pikirannya melalui proses komunikasi. Dilakukan dengan bertukar informasi antara satu sama lain yang terdiri dari dua orang atau lebih, sehingga memunculkan pemahaman yang sama mengenai informasi tersebut. Sesuai dengan tujuan utama dari komunikasi, yaitu makna yang ditangkap oleh penerima pesan (komunikan) sama dengan makna yang diinginkan oleh pengirim pesan (komunikator).

Diperolehnya tujuan tersebut menandakan bahwa proses komunikasi telah berjalan efektif (Wisnuwardhani & Sri, 2012).

Kaitannya dengan keefektifan dalam berkomunikasi, setiap pelaku komunikasi perlu mewujudkannya dengan mengenal dan menguasai kompetensinya terlebih dahulu. Kompetensi ini mencakup hal-hal seperti pengetahuan tentang peran lingkungan dalam mempengaruhi dan bentuk pesan komunikasi. Pengetahuan bahwa suatu topik layak untuk diperdengarkan pada lingkungan tertentu, sedangkan di lingkungan yang lain topik tersebut belum tentu layak untuk diperdengarkan. Selain itu, pengetahuan lain yang perlu dikuasai adalah pengetahuan tentang tata cara perilaku komunikasi non verbal. Beberapa orang berhasil belajar lebih baik dari pada orang lain, dan mereka inilah orang yang menyenangkan dan menarik untuk diajak bicara. Mereka adalah orang yang tahu apa yang dilakukan dan kapan itu harus dilakukan (DeVito, 2010).

Sementara itu, dewasa ini masih sering terjadi permasalahan komunikasi di dunia pendidikan mahasiswa. Pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mereka untuk aktif berkomunikasi dengan orang lain. Berlaku, baik itu komunikasi yang ia bangun dengan dosen maupun teman sebaya. Kemampuan berkomunikasi para mahasiswa bukan hanya sekedar dilakukan dalam lingkup pembelajaran kelas. Seperti presentasi di kelas, tanya jawab dengan dosen, diskusi kelompok kecil, menyampaikan pendapat dan aspirasinya. Namun, aktivitas di luar kelas juga tidak kalah menuntut mereka untuk lebih interaktif membangun komunikasi dengan orang lain.

Seperti dalam dunia organisasi mahasiswa baik itu intra kampus maupun ekstra kampus. Meski demikian, kenyataannya proses komunikasi ini tidak bisa dengan mudah berjalan lancar. Sebagian mahasiswa justru masih terkendala untuk mewujudkan hal tersebut.

Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain, yakni dari komunikator kepada komunikan dengan efek dan umpan balik yang langsung. Jenis komunikasi ini dianggap dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku manusia. Hal ini dikarenakan prosesnya yang bersifat terbuka dan komunikatif. Komunikasi antar pribadi dianggap mempunyai keunikan, karena selalu dimulai dari proses yang hubungan yang bersifat psikologis. Dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruh (Hidayat, 2012).

Memiliki kemampuan berkomunikasi interpersonal yang baik memang merupakan hal yang diinginkan oleh setiap individu. Namun tidak dapat dipungkiri bahwa terkadang muncul banyak kendala dalam melakukan interaksi melalui komunikasi tersebut. Hal yang sering menjadi permasalahan komunikasi adalah ketika dua individu atau lebih yang melakukan interaksi memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Terkadang timbul hal-hal yang menjadikan situasi tersebut tidak nyaman, baik itu bagi komunikator maupun komunikan. Sehingga pesan dalam komunikasi pun tidak bisa tersampaikan dengan sempurna sesuai harapan (Nugroho, 2015).

Komunikasi yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi belum sepenuhnya melibatkan keterbukaan antara komunikan dengan komunikator, dimana informasi yang disampaikan masih terbatas oleh perasaan tidak aman. Sehingga individu tidak saling percaya dan membuka diri dalam menyampaikan informasi. Selain itu, sikap defensif masih mendominasi dalam diri mahasiswa. Ditunjukkan dengan sikap diam dan cenderung kurang merespon argumen dari peserta diskusi. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara subjek SR pada tanggal 10 Februari 2018 di kost mertojoyo yakni sebagai berikut.

“Saya takut salah, jadi lebih baik saya diam saja. Baik sama dosen atau teman. Apalagi saat forum di kelas, saya lebih banyak diamnya dan gak aktif. Ya itu, karena saya takut salah.”

Hal lain yang menjadi kendala dalam melakukan komunikasi interpersonal ialah berkenaan dengan sikap positif. Masih terdapat mahasiswa psikologi yang memiliki penilaian yang negatif terhadap dirinya sendiri. Baik yang berhubungan dengan penampilan maupun cara bicaranya. Kedudukan lawan bicara juga dapat mengakibatkan komunikasi yang kurang efektif. Yakni ketakutan mahasiswa yang muncul ketika memulai pembicaraan dengan dosen. Selain itu juga malu bertanya dengan teman yang lebih pintar, dikarenakan perbedaan intelektual. Penjelasan ini sesuai dengan pernyataan subjek EH pada tanggal 10 Februari 2018 di kost mertoyo, yakni sebagai berikut.

“Ya kadang-kadang susah juga. Ketika menghadap dosen saya mencari baju yang pantas. Berpikir menghadap beliau pakai ini pantas gak?, sopan gak?, kalau nanti bapaknya gak mau ngomong sama aku

gimana?. Kalau sama teman lebih banyak sungkannya mungkin, mau ngomong sesuatu ke si A emm gak ah. Minta tolong teman lain aja buat nyampein ke dia. Terkadang lebih ke minder sih, apalagi ketika harus ngomong sama mereka-mereka yang pintar.”

Hasil wawancara lain yang mendukung adalah penjelasan dari subjek AR pada tanggal 15 Februari 2018 di kost Joyo Taman Sari. Adapun hal yang ia sampaikan ialah sebagai berikut.

“Kalau kendala sih mungkin ketika saya ingin bicara sesuatu sama orang lain, tapi saya berpikir ah sepertinya hal itu gak penting juga buat dia. Ya akhirnya tidak saya ungkapkan.”

Jika melihat permasalahan komunikasi tersebut, lebih bersumber dari dalam diri. Terdapat beberapa hal yang bisa dikatakan sebagai faktor penyebabnya. Satu hal yang sangat menentukan ketika melakukan proses komunikasi interpersonal adalah konsep diri, baik dari komunikan maupun komunikator. Ini karena setiap orang berperilaku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya masing-masing. Dengan demikian, sebagai pelaku dalam komunikasi interpersonal penting bagi kita untuk memahami konsep diri kita sendiri (Rakhmat, 2002).

Perkembangan konsep diri merupakan proses yang terus berlanjut di sepanjang kehidupan manusia. Persepsi tentang diri tidak muncul begitu saja bersamaan dengan kelahiran, namun berkembang secara bertahap seiring dengan masa perkembangannya. Ketidakpastian masa depan membuat konsep diri remaja cenderung terus berubah-ubah untuk mempersiapkan dirinya dalam menghadapi tugas yang sulit. Namun, dari penyelesaian masalah di masa remaja inilah yang melahirkan konsep diri orang dewasa. Nilai dan

sikap yang merupakan bagian dari konsep diri pada akhir masa remaja cenderung mulai menetap dan mampu mengatur tingkah laku dirinya secara permanen. Sedangkan pada usia 25-30 tahun, ego orang dewasa sudah mulai terbentuk dengan lengkap. Dengan demikian, pada masa ini konsep diri sudah semakin sulit berubah (Agustiani, 2006).

Kecenderungan untuk bertingkah laku sesuai dengan konsep diri disebut dengan nubuat yang dibut sendiri. Bila orang berpikir dirinya bodoh, maka ia akan benar-benar menjadi orang bodoh. Bila seseorang merasa dirinya memiliki kemampuan untuk mengatasi persoalan, maka persoalan apapun yang ia hadapi pada akhirnya akan teratasi. Terkadang konsep diri dapat dikatakan sebagai kepribadian, saat manusia memiliki konsep diri yang baik maka dapat mencerminkan pribadi yang baik pula. Sebaliknya, jika yang dimiliki justru konsep diri yang buruk maka itu cerminan dari pribadi yang buruk. Manusia berusaha hidup sesuai dengan lebel yang ia lekatkan sendiri pada dirinya. Dari pernyataan tersebut diketahui bahwa suksesnya komunikasi interpersonal banyak bergantung pada kualitas konsep diri individu, baik itu positif maupun negatif (Rakhmat, 2002).

William D. Brooks (1977) mendefinisikan konsep diri sebagai “*those physical, social, and psychological perceptions of ourselves that we have derived from experiences and our interaction with others*”. Berarti konsep diri adalah pandangan dan perasaan kita tentang diri kita. Persepsi pada diri ini boleh bersifat fisis, psikologis, ataupun sosial. Adapun konsep diri, juga merupakan penilaian pribadi terhadap dirinya sendiri. Didukung dengan

pernyataan dari Taylor et al. (1977) yang mendefinisikan konsep diri sebagai “*all you think and feel about you, the entire complex of beliefs and attitudes you hold about yourself*”.

Konsep diri diartikan sebagai apa yang yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri. Ada dua komponen dalam konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup mengetahui “siapa saya” yang menggambarkan tentang citra dirinya, biasa disebut dengan *self image*. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu. komponen afektif ini biasa disebut dengan *self esteem* (Gufron & Rini, 2010).

Berbicara tentang konsep diri, salah satu yang membahas ini adalah penelitian dari Prambudi dan Diyan (2012). Ditemukan hubungan yang positif antara konsep diri dengan prestasi akademik pada mahasiswa keperawatan. Jika konsep diri baik maka prestasi akademik akan membaik. Sebaliknya, konsep diri yang kurang baik akan membuat prestasi akademik menurun. Sedangkan temuan dari penelitian yang dilakukan oleh Widyakusumastuti dan Nailul (2016) adalah tentang komunikasi interpersonal yang berhubungan negatif dengan *burnout* pada perawat RSUD Semarang. Berarti semakin tinggi efektifitas komunikasi interpersonal maka semakin rendah *burnout*. Dan rendahnya efektifitas komunikasi interpersonal menjadikan tingginya *burnout*.

Korelasi antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal ada beberapa penelitian yang mendukung. Pertama, penelitian yang dilakukan Corry Yohana (2014) menunjukkan hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa pendidikan tata niaga di Universitas Negeri Jakarta dengan prosentase sebesar 22,36 %. Selain itu, penelitian lain tentang korelasi dua variabel ini juga dilakukan oleh Dicky Yunata, dkk (2012) dengan menjadikan remaja sebagai subjek. Kembali ditemukan hubungan positif dan signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal dalam hasil penelitian tersebut. Hal ini berarti konsep diri bisa dijadikan sebagai prediktor untuk memprediksi kemampuan komunikasi interpersonal pada tiap individu.

Komunikasi interpersonal dapat dilakukan dengan sangat efektif, tapi tidak menutup kemungkinan kegagalan dalam mewujudkannya pun bisa sewaktu-waktu terjadi. Karakteristik dari komunikasi interpersonal yang efektif dapat ditinjau dari sudut pandang humanistik. Dalam komunikasi interpersonal, pendekatan ini mengacu pada pemahaman seseorang terhadap orang lain. Sudut pandang humanistik menekankan pada lima kualitas umum yang dipertimbangkan, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kemampuan-kemampuan seperti ini berkaitan erat dengan keterlibatan kecerdasan emosi seseorang (Devito, 2010).

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti kepada mahasiswa psikologi, peneliti menemukan bahwa permasalahan-permasalahan yang muncul bisa akibat dari pengelolaan emosi yang kurang baik. Ketika

melakukan presentasi di kelas, beberapa mahasiswa menyampaikan argumennya tanpa melibatkan empati. Yang terjadi justru timbul konflik, karena ia tidak menerima argumen orang lain dan menganggap pendapatnyalah yang paling benar. Akibat hal tersebut, menimbulkan komunikasi interpersonal yang buruk dan suasana kelas menjadi tidak kondusif. Selain itu, pengelolaan emosi kurang baik ketika melakukan komunikasi dengan orang lain juga berdampak buruk. Menimbulkan pemahaman yang berbeda antara komunikan dengan komunikator. Komunikan tersinggung dan marah karena ucapan komunikan, sedangkan komunikan tidak bermaksud demikian.

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang diukur melalui kemampuan seseorang dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi, motivasi, dan menjalin hubungan dengan orang lain (Goleman, 2005). Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional menjadi suatu kemampuan yang penting dimiliki setiap orang, kaitannya untuk menjalin interaksi yang baik dengan orang lain di kehidupan sosial.

Beberapa penelitian sebelumnya berhasil membuktikan bahwa kecerdasan emosional memiliki hubungan yang positif dengan komunikasi interpersonal. Adhityas (2014) dalam penelitiannya di SMP N 15 Yogyakarta menunjukkan nilai korelasi sebesar 0,286 pada taraf kepercayaan sebesar 0,027. Sedangkan kontribusi kecerdasan emosi terhadap keterampilan komunikasi interpersonal sebesar 8,2 %. Sehingga dapat disimpulkan bahwa

semakin tinggi kecerdasan emosi siswa, maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonalnya. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka tingkat keterampilan komunikasi interpersonalnya juga rendah.

Berdasarkan penjelasan di atas maka dalam penelitian ini peneliti akan menguji **“Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal”** pada Mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Peneliti tertarik dengan komunikasi interpersonal dalam lingkup dunia mahasiswa. Karena sebagai siswa jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa disiapkan untuk menjadi agen perubahan masa depan. Membekali mereka dengan berbagai pengetahuan dan skill untuk melatih kesiapan dan keberanian terjun ke jenjang berikutnya, di lingkungan pekerjaan maupun masyarakat luas. Menjadi pribadi yang kreatif, inovatif, dan kritis tercermin dari diri seorang mahasiswa. Untuk melakukan semua hal itu butuh dilalui dengan komunikasi interpersonal yang baik dalam interaksi sosial.

Sebagai mahasiswa psikologi, pengetahuan tentang karakter dan kepribadian menjadi hal yang dipelajari. Sehingga sedapat mungkin perilaku yang ditunjukkan dalam melakukan komunikasi interpersonal akan disesuaikan dengan baiknya konsep diri yang mereka bentuk sendiri. Namun kenyataannya berdasarkan wawancara yang dilakukan sebelumnya, peneliti menemukan bahwasanya terdapat berbagai permasalahan yang ada. Diantaranya adalah mahasiswa memiliki kebiasaan buruk dalam berkomunikasi. Bagi mereka yang merasa rendah diri, akan mengalami

kesulitan untuk mengkomunikasikan gagasannya kepada orang-orang yang dihormatinya, tidak mampu berbicara di hadapan umum, atau ragu-ragu menuliskan pemikirannya dalam media massa. Penilaian diri yang negatif terhadap penampilan atau citra diri juga membuat mereka merasa canggung untuk memulai percakapan. Bisa jadi muncul kekhawatiran dalam diri tidak akan disenangi oleh orang lain. Selain itu terbiasa menilai buruk kemampuan diri, berdampak pada anggapan bahwa tidak mampu bersaing dengan teman-teman lain yang dirasa unggul dalam bidang akademik. Sehingga ia enggan untuk berusaha memperbaiki diri. Beberapa permasalahan tersebut termasuk dalam dua kriteria konsep diri negatif menurut William D. Brooks (1977), yakni: (1) orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung merasa bahwa dirinya tidak disukai oleh orang lain (2) orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung bersikap pesimis terhadap kompetisi, akibat dari perasaan ketidak mampuan.

Permasalahan lain yang muncul dalam dunia mahasiswa juga berkaitan dengan pengelolaan emosinya. Adapun permasalahan tersebut diperoleh dari observasi pra penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Sering kali dalam suatu kesempatan terjadi perbedaan pendapat yang kemudian menimbulkan konflik antar pribadi. Mereka yang kurang mampu dalam mengatur emosi akan menimbulkan komunikasi yang buruk, baik terhadap teman sebaya ataupun dosen. Peristiwa seperti ini bisa muncul ketika dalam proses pembelajaran. Sistem presentasi menuntut mahasiswa untuk aktif bicara dan mengungkapkan pendapatnya. Namun sering kali karena dari tiap pihak kokoh pada

pendapatnya, timbul komunikasi yang tidak efektif. Sehingga kondisi kelas pun dirasa tidak kondusif karena hal tersebut.

Diluar kehidupan kampus, tidak menutup kemungkinan konflik dalam komunikasi interpersonal bisa terjadi karena rendahnya kecerdasan emosi. Tiap individu dihadapkan pada banyak individu lain yang memiliki karakteristik dan kepribadian yang bermacam-macam. Memiliki kecerdasan emosi yang rendah akan mengganggu seseorang dalam memahami orang lain. Sehingga komunikasi interpersonal bisa jadi tidak mencapai tujuannya.

B. Rumusan Penelitian

Dari latar belakang masalah tersebut, maka permasalahannya adalah :

1. Bagaimana tingkat konsep diri para mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosi para mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Bagaimana tingkat komunikasi interpersonal para mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?
5. Apakah terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

6. Apakah terdapat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang?

C. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti bukan hanya sekedar menulis dan melakukan penelitian. Akan tetapi ada tujuan dan kegunaan yang diperoleh selain tuntutan studi. Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengetahui tingkat konsep diri pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Mengetahui tingkat kecerdasan emosi pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Mengetahui tingkat komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Mengetahui ada tidaknya hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Mengetahui ada tidaknya hubungan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Mengetahui ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. **Manfaat Teoritis** : Penelitian ini melihat tingkat konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal para mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Selain itu juga melihat adakah hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tersebut.
2. **Manfaat Praktis** : Penelitian ini berfokus pada permasalahan komunikasi interpersonal yang muncul pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini juga ingin melihat bagaimana konsep diri dan kecerdasan emosional berhubungan dengan keefektifan atau suksesnya komunikasi interpersonal yang dilakukan. Diharapkan penelitian ini mampu memberikan sebuah teguran kepada para mahasiswa untuk berusaha membangun konsep diri yang positif dan meningkatkan kecerdasan emosinya, agar komunikasi interpersonal yang dilakukan berjalan lancar. Sesuai dengan apa yang diungkapkan Rakhmat bahwa konsep diri merupakan faktor terpenting dalam mewujudkan keefektifan komunikasi interpersonal seseorang. Sedangkan Devito mengungkapkan bahwa kecerdasan emosi mampu meningkatkan pola komunikasi interpersonal menjadi lebih baik.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Diri

1. Definisi Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki seseorang berkenaan tentang dirinya sendiri. Konsep diri tidak muncul begitu saja atau bukan dari faktor bawaan, melainkan berkembang secara terus-menerus melalui pengalaman yang melibatkan interaksi dengan lingkungan sosial. Karena diperoleh dari pengalaman-pengalaman pribadi, maka bentuk konsep diri pada tiap orang pun akan berbeda. Pada dasarnya konsep diri ditanamkan sejak masa usia dini, yang kemudian dapat mempengaruhi tingkah laku individu di kemudian hari (Agustiani, 2006).

William H. Fitts (1971) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan aspek yang penting dalam diri seseorang. Dikarenakan konsep diri dianggap sebagai kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. Ketika seseorang telah memegang konsep dirinya, memahami dan mampu menilai dirinya secara pribadi maka akan memudahkan ia dalam berinteraksi dan mulai memahami orang lain. Selain itu, konsep diri juga memiliki pengaruh yang kuat terhadap tingkah laku seseorang. Dengan kita memahami konsep diri orang lain, maka akan mempermudah kita memahami tingkah lakunya. Karena pada umumnya tingkah laku yang dimunculkan dari diri individu itu berkaitan

erat dengan gagasan atau penilaian tentang dirinya sendiri.

2. Aspek Konsep Diri

Menurut W. Louise Warren (1996), terdapat enam aspek dari konsep diri yang dijadikan acuan dalam TSCS:2 (*The Tennessee Self-Concept Scale: Second Edition*) dengan uraian sebagai berikut:

a. Fisik

Dalam aspek fisik, konsep diri diukur dari cara pandang seseorang tentang kondisi fisiknya seperti: penampilan, kesehatan, kemampuan fisik, dan seksualitasnya. Aspek ini juga menunjukkan puas tidaknya setiap individu terhadap atribut fisiknya.

b. Moral

Aspek moral merupakan cerminan dari kepuasan individu terhadap prilakunya sendiri. Hal ini berkaitan dengan kemampuan dalam mengendalikan impuls dan perilaku seseorang. Melihat kemungkinan sulit tidaknya seseorang dalam mengendalikan tingkah lakunya sendiri. Selain itu juga mengeksplorasi apakah perasaan yang muncul tersebut timbul dari kontrol internalnya.

c. Pribadi

Aspek pribadi adalah aspek dari konsep diri yang memberi ukuran rasa kecukupan dan definisi diri seseorang terlepas dari atribut fisik ataupun hubungannya dengan orang lain. Aspek ini lebih menekankan pada tingkat penyesuaian diri seseorang dengan melihat kepekaannya terhadap pendapat dan perilaku orang lain.

d. Keluarga

Aspek keluarga memberikan indikasi konsep diri mengenai bagaimana individu melihat dirinya yang dikaitkan dengan keluarga dan rekan dekatnya. Melihat kedekatan dan hal-hal yang dirasakan individu tentang hubungan keluarganya. Baik itu yang berhubungan dengan dukungan, pengasuhan, dan penghargaan sebagai anggota keluarga.

e. Sosial

Aspek sosial merupakan aspek dari konsep diri yang mengukur bagaimana seseorang memandang dirinya sendiri yang berkaitan dengan kehidupan sosial seperti teman sebaya. Aspek sosial menunjukkan kedekatan dan sulit tidaknya seseorang dalam membentuk hubungan pribadi, serta harapan-harapan tentang hubungan sosialnya.

f. Akademik / Kerja

Aspek akademik / kerja adalah aspek yang mengukur cara pandang diri di lingkup tempat kerja dan sekolah. Dengan demikian, aspek ini lebih mengarah pada perasaan sulit tidaknya dalam melakukan pekerjaan, melaksanakan tanggung jawab, dan efektifitas proses belajar seseorang

3. Dimensi dalam Konsep Diri

Fitts (1971), membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yakni internal dan eksternal. Pada dimensi internal terdiri dari tiga hal, yakni

diri identitas, diri pelaku, dan diri penerimaan. Sedangkan diri fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga dan diri sosial merupakan bagian dari dimensi eksternal pada konsep diri.

a. Dimensi Internal

Dimensi internal disebut juga dengan kerangka acuan internal. Merupakan penilaian individu yang berkaitan dengan penilaian terhadap dirinya sendiri, sesuai apa yang ia pikirkan dan ia rasakan tentang dirinya. Pembagian dimensi internal adalah sebagai berikut (Agustiani, 2006).

1) Diri Identitas (*Identity Self*)

Identitas diri merupakan aspek yang paling mendasar dalam konsep diri. Aspek ini mengacu pada pertanyaan “Siapakah saya?”. Pertanyaan ini mencakup tentang lebel-lebel yang diberikan pada diri (*self*) oleh orang itu sendiri atau yang bersangkutan. Hal ini bertujuan untuk menggambarkan diri dan membangun identitas. Seiring dengan bertambahnya usia dan interaksi dengan lingkungan, pengetahuan individu tentang dirinya juga akan bertambah. Sehingga dengan demikian ia dapat melengkapi keterangan tentang dirinya dengan hal-hal yang lebih kompleks.

2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu yang berkenaan dengan tingkah lakunya. Aspek ini berisikan segala kesadaran

mengenai pertanyaan “apa yang dilakukan oleh diri saya?”. Aspek ini berkaitan erat dengan diri identitas. Diri yang memadai akan menunjukkan keserasian antara diri identitas dengan diri pelakunya. Dengan begitu ia dapat mengenali dan menerima, baik sebagai diri identitas (siapa saya) dan diri pelaku (apa yang saya lakukan). Keterkaitan antara keduanya juga dapat dilihat pada diri sebagai penilai.

3) Diri Penerimaan / Penilaian (*judging self*)

Diri penilai merupakan aspek dalam diri yang berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator. Diri penilai berkedudukan di tengah, sebagai mediator antara diri identitas dan diri pelaku. Manusia cenderung memberikan penilaian yang subjektif, sesuai dengan apa yang dipersepsikannya. Jadi sebenarnya, lebel-lebel yang dimiliki seseorang itu bukan semata-mata menggambarkan tentang dirinya, tapi juga syarat akan nilai-nilai. Penilaian inilah yang kemudian berperan dalam menentukan tindakan apa yang akan dilakukan.

Diri penilai menentukan seberapa jauh orang menerima dan puas akan dirinya sendiri. Kepuasan diri yang tinggi akan menimbulkan harga diri yang tinggi dan mengembangkan kepercayaan dirinya. Sebaliknya, memiliki kepuasan yang rendah pada diri akan menciptakan harga diri yang rendah pula dan ketidakpercayaan diri.

b. Dimensi Eksternal

Dimensi eksternal merupakan penilaian individu melalui hubungan dan aktifitas sosialnya, nilai-nilai yang dianut, serta hal-hal lain diluar dirinya. Dimensi ini bersifat umum, yang terbagi dalam lima bentuk berikut (Agustiani, 2006).

1) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik adalah persepsi seseorang yang berkaitan dengan keadaan dirinya secara fisik. Bagaimana ia memandang dan menilai dirinya dalam hal fisik. Persepsi yang dimaksud ialah tentang kesehatan, penampilan diri (cantik, jelek, menarik, tidak menarik) dan keadaan tubuhnya (kurus, gemuk, tinggi, pendek).

2) Diri etik-moral (*moral-ethical self*)

Diri etik-moral merupakan persepsi yang dilihat dari standar pertimbangan nilai-nilai moral dan etika mengenai diri individu. Berknaan dengan persepsi yang ia pegang tentang hubungannya dengan Tuhan, kepuasan akan kehidupan agama, dan nilai-nilai moral yang meliputi batasan baik dan buruk.

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi adalah penilaian atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya. Bagian ini tidak dipengaruhi baik oleh kondisi fisik maupun hubungannya dengan orang lain. Lebih tepatnya, diri pribadi dipengaruhi oleh sejauh mana

seseorang merasa dirinya sebagai pribadi yang tepat dan sejauh mana ia merasa puas terhadap pribadinya sendiri.

4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga adalah hal yang menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang berkenaan dengan kedudukannya sebagai seorang anggota keluarga. Bagian ini melihat seberapa jauh seseorang merasa bahwa dirinya telah memenuhi syarat sebagai anggota keluarga. Selain itu juga tentang peran dan fungsi yang dijalankannya sebagai bagian dari anggota keluarga.

5) Diri Sosial (*social self*)

Diri sosial menjadi penilaian individu terhadap interaksi yang ia lakukan dengan orang lain dan lingkungan sekitarnya. Seseorang tidak bisa begitu saja menilai dirinya memiliki fisik baik tanpa adanya reaksi dari orang lain yang mengatakan bahwa ia memang punya fisik yang menarik. Sama halnya dengan seseorang tidak bisa langsung menilai dan mengatakan bahwa dirinya merupakan pribadi yang baik, tanpa adanya tanggapan dari orang lain yang jelas menyatakan bahwa ia memang memiliki pribadi yang baik. Sehingga bentuk penilaian individu terhadap bagian-bagian dirinya dalam dimensi eksternal tidak lepas dari pengaruh interaksi yang dilakukan dengan lingkungan sosial.

4. **Karakteristik Konsep Diri**

Konsep diri manusia dibagi menjadi dua, konsep diri yang positif dan konsep diri negatif dengan penjelasan sebagai berikut:

a. Konsep Diri Negatif

Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (1977), ada lima ciri orang yang memiliki konsep diri negatif. yakni peka terhadap kritik, responsif terhadap pujian, sikap hiperkritis, merasa tidak disenangi orang lain, dan bersikap negatif terhadap kompetisi atau enggan bersaing dalam membuat prestasi.

Kelima ciri konsep diri negatif tersebut dijelaskan secara terperinci oleh Jalaludin Rakhmat (2002). Pertama, ia peka pada kritik. Orang seperti ini cenderung mudah marah dan naik pitam akibat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya. Bagi orang-orang yang memiliki konsep diri negatif seperti ini, koreksi atau kritikan dari orang lain seringkali dipersepsikan sebagai usaha untuk menjatuhkan harga dirinya.

Kedua, orang yang memiliki konsep diri negatif akan respon sekali terhadap pujian. Namun kesenangan akan pujian yang ditujukan untuk dirinya tidak serta merta ia tunjukkan dengan gamblang. Mereka cenderung bersikap menghindari pujian, tapi sebenarnya mereka justru antusias saat menerima pujian meski harus menyembunyikannya. Bagi orang-orang seperti ini, segala lebel yang melekat akan menjadi perhatiannya untuk menunjang harga diri.

Ketiga, Sikap hiperkritis. Bagi orang yang memiliki konsep diri negatif, sikap seperti ini mereka munculkan untuk orang lain ataupun kondisi tertentu. Ditunjukkan dengan selalu mengeluh, mencela, bahkan meremehkan apapun dan siapapun. Mereka tidak pandai mengungkapkan penghargaan atau pengakuan terhadap kelebihan orang lain. Sehingga muncul perasaan dalam diri mereka untuk tidak sanggup mengapresiasi keunggulan dari orang lain.

Keempat, orang yang konsep dirinya negatif cenderung merasa bahwa dirinya tidak disukai oleh orang lain. Ia merasa tidak diperhatikan dan bukan sebagai orang yang dipentingkan dalam lingkungan sosialnya. Perasaan-perasaan negatif seperti inilah yang memunculkan dampak buruk bagi pemiliknya. Ia akan menganggap orang lain sebagai musuh dan menilai dirinya selalu benar. Walaupun harus terpojokkan karena suatu kesalahan, ia justru menganggap dirinya sebagai korban dari sistem sosial yang tidak beres. Dengan memiliki sikap-sikap seperti ini, akan sulit untuk melahirkan kehangatan dan keakraban persahabatan antar individu di lingkungan sosial.

Kelima, orang yang memiliki konsep diri negatif cenderung bersikap pesimis terhadap kompetisi. Ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam mengukir prestasi. Percuma berusaha keras demi hal yang sulit atau bahkan tidak akan mungkin didapatkan.

Orang-orang yang seperti ini merasa dirinya tidak akan berdaya jika melawan pesaing-pesaing yang merugikan dirinya.

b. Konsep Diri Positif

Memang pada kenyataannya tidak ada orang yang benar-benar sepenuhnya memiliki satu konsep diri, negatif atau positif. Namun baiknya sedapat mungkin kita memiliki banyak karakteristik dari konsep diri yang positif. Adapun karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif adalah sebagai berikut (Rakhmat, 2002).

- 1) Yakin akan kemampuannya mengatasi masalah.
- 2) Merasa dirinya setara dengan orang lain.
- 3) Dapat menerima pujian tanpa rasa malu.
- 4) Menyadari bahwa setiap orang mempunyai berbagai perasaan, keinginan, dan perilaku yang tidak seluruhnya diterima atau disetujui oleh masyarakat.
- 5) Mampu memperbaiki diri. Ini dikarenakan individu telah sanggup mengungkapkan aspek-aspek kepribadian yang tidak disenangi dalam dirinya dan berusaha untuk merubahnya.

5. **Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri**

faktor-faktor yang mempengaruhi konsep diri disebutkan oleh Jalaluddin Rakhmat (2002) :

a. Orang Lain

Proses pengenalan diri terlebih dahulu dilalui dengan pengenalan orang lain terhadap dirinya. Inilah yang menjadi kunci

terbentuknya konsep diri seseorang. Ketika seseorang itu diterima, dihargai, dan dihormati oleh orang lain, maka ia akan menerima dan menghargai dirinya sendiri. Namun ketika orang lain menolak, meremehkan, dan melecehkan, maka ia cenderung bersikap tidak menyenangi dirinya sendiri.

Sebagai orang terdekat, orang tua dikatakan memiliki pengaruh yang besar dan berperan penting dalam membentuk konsep diri seseorang. Berkat keterikatan emosional dengan orang tua, secara perlahan-lahan konsep diri seseorang akan terbentuk. Melalui senyuman, pujian, penghargaan, dan pelukan dari orang tua, tiap individu mampu menilai dirinya secara positif. Namun, apabila yang didapat justru cemoohan, ejekan, dan hardikan, maka pandangan tentang dirinya akan lebih bersifat negatif.

b. Kelompok Rujukan

Dalam kehidupan bermasyarakat, menjadi anggota dari suatu kelompok adalah hal yang lazim. Setiap kelompok ini tentunya memiliki norma-norma tertentu. Dikatakan kelompok rujukan ialah kelompok yang mengikat anggotanya secara emosional dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seseorang. Dengan melihat kelompok ini, orang cenderung mengarahkan prilakunya dan menyesuaikan diri dengan ciri-ciri kelompoknya. Sehingga perilaku yang dimunculkan akan berdasar pada norma-norma dari kelompok tersebut.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa perkembangan konsep diri selain terbentuk dari diri secara personal, juga dipengaruhi oleh peran orang-orang sekitar. Perasaan-perasaan tentang citra diri menjadi salah satu inti dari konsep diri. Kasih sayang dan perhatian penuh dari orang tua berpengaruh besar terhadap awal pembentukan konsep diri yang positif. Selanjutnya, penerimaan dari kelompok di lingkungan sosial lah yang menjadi titik awal individu dalam membentuk konsep diri yang selanjutnya.

6. Konsep Diri dalam Perspektif Islam

Konsep diri berkembang dan diperoleh dari hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Individu yang mempunyai konsep diri yang baik akan mengenal dirinya dengan baik. Dan seseorang yang dapat mengenal dirinya dengan baik maka ia dapat mengenal Tuhannya pula. Adapun ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tentang hal ini adalah sebagai berikut.

وَلَمْ يَتَفَكَّرُوا فِي أَنفُسِهِمْ ۗ مَا خَلَقَ اللَّهُ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ وَأَجَلٍ مُّسَمًّى ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ النَّاسِ بِلِقَاءِ رَبِّهِمْ لَكَافِرُونَ

“Dan mengapa mereka tidak memikirkan tentang (kejadian) diri mereka? Allah tidak menjadikan langit dan bumi dan apa yang ada diantara keduanya melainkan dengan (tujuan) yang benar dan waktu yang ditentukan. Dan sesungguhnya kebanyakan di antara manusia benar-benar ingkar akan pertemuan dengan Tuhannya.” (QS. Ar-Rum :8)

Al-Qur'an sebagai pedoman, telah mendorong manusia untuk lebih peka dalam memperhatikan keistimewaan dirinya sendiri maupun makhluk ciptaan Allah yang lain. Bukan hanya itu, baik ayat Al-Qur'an

ataupun hadits juga menjadi bahan renungan bagi manusia tentang siapa dirinya dan bagaimana proses penciptaannya. Seperti dijelaskan dalam Surat Adz-Dzariyat ayat 20-21:

وَفِي الْأَرْضِ آيَاتٌ لِلْمُوقِنِينَ (٢٠) وَفِي ۙ أَنْفُسِكُمْ أَفَلَا

تُبْصِرُونَ (٢١)

20) Dan di bumi itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang yakin. 21) dan (juga) pada dirimu sendiri. Maka apakah kamu tiada memperhatikan? (QS. Adz-Dzariyat: 20-21).

Menurut tafsiran Ibnu Katsir ayat ini bermaksud menunjukkan bahwa di dunia terdapat banyak tanda-tanda yang telah menunjukkan keagungan Allah sebagai Sang Maha Pencipta, beserta kekuasaannya yang luas. Seperti adanya bermacam-macam hewan dan tumbuhan, gunung-gunung serta sungai. Sedangkan untuk manusia, kekuasaan atau keagungan Allah dapat dilihat dari terciptanya perbedaan warna kulit, ras, akal, pemahaman, harkat, dan kebahagiaan mereka (Katsir, Jilid IV).

Adapun perbedaan-perbedaan yang ada dalam diri manusia inilah yang menjadi perhatian bagi dirinya masing-masing, baik dari segi fisik maupun psikologis. Perbedaan ini pula yang mendorong manusia untuk menciptakan konsep dirinya yang jelas. Dengan mengetahui konsep diri, setiap orang akan mampu berfokus pada apa yang dapat ia kontribusikan dalam hubungan sesama manusia maupun hubungannya dengan Allah SWT (Lestari, 2015).

Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwa konsep diri di dalam Al-Qur'an berkaitan dengan kemampuan-kemampuan manusia dalam

memahami penciptaan dan keistimewaan dirinya, serta keagungan Sang Pencipta. Dengan berfokus pada kemauan yang didorong oleh konsep diri yang jelas, maka akan melancarkan dan menciptakan hubungan baik antar sesama manusia ataupun dengan Allah SWT.

B. Kecerdasan Emosi

1. Definisi Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi pertama kali dikenalkan oleh psikolog Peter Salovey dan John Mayer pada tahun 1990. Kedua psikolog ini mendefinisikan kecerdasan emosi sebagai himpunan bagian dari kecerdasan sosial yang melibatkan kemampuan dalam memantau perasaan diri maupun orang lain. Kemudian memilah informasi tersebut untuk pikiran dan mewujudkannya dalam bentuk tindakan. Kecerdasan emosi dalam hal ini dikenal dengan sebutan EQ (Mayer & Salovey, 2008).

Definisi lain menyatakan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan individu dalam memahami perasaan dirinya sendiri dan perasaan orang lain. Selain itu, kecerdasan emosional juga mengarah pada kemampuan dalam memotivasi dan mengelola emosi diri, serta kemampuan yang berkaitan dengan menjalin hubungan dengan orang lain. Perkembangan kecerdasan emosional diperoleh sepanjang hidup, seiring dengan proses belajar individu melalui pengalamannya sendiri. Semakin lama kemampuan seseorang dalam mengolah emosinya akan

semakin baik. Sejalan dengan makin terampilnya tiap orang dalam menyelesaikan masalah, memotivasi diri, serta mengasah empati dan kecakapan sosialnya (Goleman, 2005).

Kecerdasan emosional menurut Agustian (2001) adalah kemampuan merasakan, memahami secara efektif, menerapkan kepekaan emosi sebagai sumber energi dan informasi, serta koneksi yang berpengaruh pada pribadi atau manusia lain. Mayer dan Salovey (2008) menyebutkan terdapat empat dimensi dalam kecerdasan emosi, yaitu:

- a. Kemampuan kecerdasan emosional untuk memahami emosi-emosi yang benar.
- b. Kemampuan dalam menggunakan emosi-emosi untuk berpikir dengan tepat dan tujuan lain seperti mengubah pandangan.
- c. Kemampuan memahami makna dari emosi. Maksudnya adalah mampu membagi emosi dan menguraikannya dalam beberapa bagian, mengerti kemungkinan adanya perubahan perasaan, dan memahami perasaan-perasaan sulit yang muncul.
- d. Kemampuan dalam mengelola emosi. Kemampuan ini bukan hanya ditunjukkan untuk pengelolaan emosi bagi diri sendiri, melainkan juga mengelola emosi orang lain.

Kecerdasan emosi menuntut tiap orang untuk berperasaan, belajar mengakui, menghargai perasaan diri sendiri maupun orang lain, serta menanggapi perasaan tersebut dengan tepat. Ciri-ciri dari kecerdasan emosional disebutkan oleh Goleman (2004) sebagai berikut:

- a. Memampuan memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi kemungkinan-kemungkinan frustrasi.
- b. Mampu dalam mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan.
- c. Mengontrol suasana hati dan menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.
- d. Berempati dan berdoa.

Dari beberapa penjelasan diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial. Berisi tentang kemampuan individu untuk melatih kepekaan dalam memahami perasaan dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga terwujud keterampilan dalam menyelesaikan masalah, memotivasi diri, serta mengasah empati dan kecakapan sosialnya.

2. Aspek Kecerdasan Emosi

Goleman (2004) mengemukakan lima aspek utama dari kecerdasan emosional :

- a. Mengenali Emosi Diri Sendiri

Kemampuan ini merupakan dasar dari kecerdasan emosional.

Dijelaskan bahwa kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk mengenali perasaan sewaktu perasaan itu terjadi. Sehingga secara singkatnya, kemampuan ini dikatakan sebagai kesadaran seseorang akan emosinya sendiri.

Kesadaran diri adalah wujud kewaspadaan terhadap perasaan maupun pikiran tentang suasana hati. Kurangnya waspada akan menjadikan individu larut dalam aliran emosi yang dikuasai oleh emosi. Seseorang yang memiliki kesadaran diri cenderung peka terhadap suasana hatinya, sehingga menuntunnya untuk memiliki pola pikir yang tajam dalam mengatur emosi (Goleman, 2005).

b. Mengelola Emosi

Kemampuan ini bertujuan untuk menjaga keseimbangan emosi. Mengelola emosi diartikan sebagai penanganan perasaan agar dapat terungkap dengan tepat. Pengungkapan perasaan ini biasa ditunjukkan dengan kecakapan, kemurungan atau ketersinggungan. Dengan pengelolaan emosi yang baik, individu akan lebih mudah untuk cepat bangkit dari perasaan-perasaan yang menekan. Sedangkan individu yang memiliki kemampuan buruk dalam mengelola emosi akan terus menerus melawan perasaan murung. Ia akan cenderung memilih untuk melarikan diri pada hal-hal negatif yang merugikannya.

c. Memotivasi Diri sendiri

Dengan kemampuan memotivasi diri sendiri seseorang akan cenderung memiliki cara pandang yang positif dalam menilai segala sesuatu yang terjadi dalam dirinya. Kemampuan ini dapat dilihat melalui beberapa hal berikut:

- 1) Cara mengendalikan dorongan hati.

- 2) Derajat kecemasan yang berpengaruh terhadap unjuk kerja seseorang.
 - 3) Kekuatan berpikir positif.
 - 4) Optimis
 - 5) Pekerjaan hanya terfokus pada satu objek, dikarenakan perhatian yang sepenuhnya hanya tercurah pada apa yang sedang terjadi.
- d. Mengenali Emosi Orang Lain

Kemampuan seperti ini biasa disebut dengan empati. Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memposisikan dirinya dalam keadaan orang lain. Bagaimana seseorang merasakan apa yang dirasakan orang lain. Keterampilan memahami perasaan orang lain dapat dimulai dengan keterbukaan pada emosinya sendiri. Dan dapat dipastikan bahwa orang yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan emosinya sendiri akan cenderung kesulitan memahami perasaan orang lain.

- e. Membina Hubungan dengan Orang Lain

Menjaga atau membina hubungan dengan orang lain ditunjukkan melalui kemampuann sosial, diantaranya dengan memiliki kecakapan sosial dan berdamai dengan emosi-emosi orang lain. Kemampuan ini merupakan bentuk keterampilan sosial yang mendukung keberhasilan dalam pergaulan dengan orang lain. Jika tidak memiliki keterampilan-keterampilan sosial, seseorang akan dianggap angkuh, mengganggu, dan tidak berperasaan. Sehingga hal

ini berpengaruh pada sulitnya seseorang dalam melakukan pergaulan sosial.

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan tiap individu dalam mengenal, memahami, dan mengelola perasaan diri sendiri maupun orang lain dengan baik. Dengan keterampilan-keterampilan sosial tersebut, maka akan mendorong produktivitas dan membimbing pikiran untuk bertindak terarah. Sehingga secara berkelanjutan dapat menciptakan kesuksesan seseorang dalam pergaulan sosialnya.

3. Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Emosi

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi kecerdasan emosional, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor-faktor tersebut adalah sebagai berikut:

a. Faktor Internal

1) Faktor bawaan

Sejak lahir manusia telah memiliki rangkaian muatan emosi yang menentukan tempramen. Dan tempramen merupakan cerminan suatu rangkaian bawaan tertentu dalam otak. Inilah yang menjadi kunci kecerdasan emosional seseorang (LeDoux, 2000).

2) Kemarahan

Kemarahan bisa muncul dengan mudah karena ketegangan dan kelelahan yang dihasilkan dari banyaknya kesibukan yang

menguras tenaga dan perhatian. Selain itu juga bisa dipengaruhi oleh suasana yang tidak menyenangkan. Dalam kondisi seperti ini, emosi gampang sekali meledak dan proses berpikir tidak bisa berjalan dengan baik. Akibatnya pengolahan emosi dan nalar berpikir manusia tidak dapat dicapai secara berimbang (Goleman, 2007).

3) Kesedihan

Manusia yang dalam keadaan sedih cenderung tidak bersemangat untuk melakukan aktivitas dan tidak ada dorongan untuk melakukan apapun. Ketika berada pada kondisi seperti ini, seseorang dapat membelenggu pikiran dan perasaannya. Sehingga pertumbuhan kecerdasan emosional pun akan terhambat (Goleman, 2007).

4) Kecemasan

Munculnya kecemasan diakibatkan karena harapan-harapan yang diinginkan tidak terwujud. Kecemasan dirasakan karena adanya ketidakpastian dan membutuhkan penalaran untuk menjawabnya. Sebab inilah maka kecemasan dikatakan sebagai hal yang mempengaruhi kecerdasan emosional (Goleman, 2007).

5) Penerimaan diri

Beberapa hal yang mencerminkan penerimaan diri akan berdampak baik dalam meningkatkan kecerdasan emosional.

Bentuk penerimaan diri tersebut yakni: merasa bangga pada diri sendiri, memandang diri dalam citra positif, mampu menertawakan diri sendiri dan mengenali kelebihan dan kekurangan yang dimiliki (Goleman, 2007).

b. Faktor Eksternal

1) Pembelajaran emosi

Pembelajaran emosi mampu memberikan semangat yang sangat kuat. Melalui pelajaran dan respon emosional yang dipelajari dengan tepat semasa pertumbuhan akan mampu mengimbangi temperamen bawaan. Hal ini dikarenakan pelajaran emosi dilakukan dengan mendidik perasaan itu sendiri yang melibatkan pengalaman individu secara langsung (Goleman, 2007).

2) Pengasuhan orang tua

Orang tua mengajarkan kecerdasan emosional tidak hanya dilakukan dengan tindakan dan ucapan, melainkan berbagai contoh yang diberikan dalam menyikapi perasaan juga bisa menjadi pembelajaran. Dengan membina ikatan emosional yang kuat antara orang tua dan anak, maka akan membantu anak dalam mengembangkannya kemampuan emosionalnya (Gotman dan DeClaire, 2003).

3) Lingkungan

Dalam pembelajaran lingkungan, setiap individu akan mendapatkan pengetahuan tentang bagaimana mengendalikan perasaan dan mempertimbangkan apa yang harus dilakukan setelah perasaan itu muncul (Goleman, 2007).

4. Kecerdasan Emosi dalam Perspektif Islam

Menurut Hude (2006) kajian mengenai emosi bukanlah hal yang baru dalam dunia Islam. Emosi lebih dikenal dengan kalbu, sesuai dengan beberapa ayat Al-Qur'an dan hadits yang menyinggung tentang itu. Sehingga untuk mencari tahu emosi dalam Al-Qur'an dapat ditelusuri melalui kata kunci *qalb* (kalbu). Jika kalbu dapat diartikan sebagai emosi, maka emosi yang cerdas bisa dilihat dari sifat-sifat kalbu yang positif. Kalbu yang positif tersebut antara lain:

- a. Kalbu yang damai (*qalb salim*)
- b. Kalbu yang bertaubat (*qalb munib*)
- c. Kalbu yang tenang (*qalb muthmainnah*)
- d. Kalbu yang berfikir (*qalub ya'qilun*)
- e. Kalbu yang mukmin (*qalub al-mu'minin*)

Menurut hadits yang diriwayatkan oleh HR. Muslim, Nabi Muhammad menyatakan: “*Dosa membuat hati menjadi gelisah*”. Dari hadits tersebut, dapat diketahui bahwa kunci dari kecerdasan emosi adalah kejujuran dan suara hati. Suara hati inilah yang seharusnya dijadikan sebagai pusat prinsip yang akan memberikan rasa aman,

pedoman, daya, dan kebijaksanaan. Adapun suara hati sendiri merupakan sebuah anugerah yang diberikan Allah SWT kepada setiap hamba-Nya. Dan dengan menggunakan anugerah tersebut, dapat mengarahkan individu dalam hal kesadaran diri dan menghargai prinsip-prinsip yang benar sesuai kenyataan. Dengan kata lain, suara hati dapat diibaratkan dengan kompas. Dimana menjadi petunjuk untuk berperilaku baik sesuai perintah Islam. Ayat Al-Qur'an yang mendukung pernyataan tersebut terdapat dalam ayat berikut (Agustian, 2003).

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا ۚ فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۚ لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۚ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

”Maka hadapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama Allah; (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. (Itulah) agama yang lurus; tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahui.” (QS. Ar-Ruum : 30)

Tambahan menurut Saepulloh (2016), kecerdasan emosi merupakan hal yang diperlukan untuk menghindari sifat egois (mementingkan diri sendiri) dan perbuatan-perbuatan buruk kepada orang lain. Dengan memiliki kecerdasan emosi, manusia mampu mengendalikan dirinya, mengontrol moral, memiliki empati yang tinggi dan kepedulian yang besar terhadap orang lain dalam membangun hubungan antar pribadi. Di dalam islam, sifat sabar memiliki kaitan yang erat dengan kecerdasan emosi. Sehingga perintah bersabar dalam ayat-ayat Al-Qur'an merupakan bagian dari pembelajaran untuk

mengembangkan kecerdasan emosi, seperti firman Allah dalam QS. Ar-Rad: 22.

صَبِرُوا ابْتِغَاءَ وَجْهِ رَبِّهِمْ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
وَعَلَانِيَةً بِالْحَسْوَىٰ ذُرِّعُونَ نِعْمَ السَّيِّدَةُ أَوْلَٰئِكَ لَهُمُ عُقْبَى الدَّارِ وَالَّذِينَ
سِرًّا

“Dan orang-orang yang sabar karena mencari keridhaan Tuhannya, mendirikan shalat, dan menafkahkan sebagian rezki yang Kami berikan kepada mereka, secara sembunyi atau terang-terangan serta menolak kejahatan dengan kebaikan; orang-orang Itulah yang mendapat tempat kesudahan (yang baik).” (QS. Ar-Rad : 22)

Ayat tersebut menunjukkan bahwa sabar merupakan upaya untuk menahan diri dari segala sesuatu yang ditahan atau tidak diperbolehkan oleh akal dan agama. Dari penjelasan tersebut maka dapat diartikan bahwa sifat sabar menjadi cara yang tepat untuk mengontrol dan mengendalikan diri manusia. Sehingga dapat dikatakan bahwa sifat sabar adalah bagian penting dalam mengembangkan kecerdasan emosional.

Membangun kecerdasan emosi bertujuan untuk menciptakan kesadaran dan mengembangkan kemampuan moral dalam diri individu. Dengan memiliki kecerdasan emosi, seseorang akan dengan mudah memotivasi dirinya dalam menjalani berbagai aktivitas. Sehingga ia akan menjadi pribadi yang tangguh, baik secara fisik maupun psikis. Sedangkan jika seseorang itu tidak memiliki kecerdasan emosi maka ia akan sulit jujur dalam menilai perasaan. Orang seperti ini cenderung gagal bergaul dengan orang lain. Selain itu juga muncul perasaan labil,

sulit mengambil keputusan, dan tidak menyadari dirinya sendiri (Saepulloh, 2016).

C. Komunikasi Interpersonal

1. Definisi Komunikasi Interpersonal

Komunikasi adalah peristiwa sosial. Suatu peristiwa yang terjadi ketika manusia berinteraksi dengan manusia yang lainnya (Rahmat, 2002). Sedangkan komunikasi interpersonal secara umum di definisikan sebagai komunikasi antara dua orang atau lebih yang dilakukan secara tatap muka. Masing-masing orang yang terlibat dalam komunikasi saling mempengaruhi persepsi lawan bicaranya. Pengertian komunikasi interpersonal menurut DeVito (2010) adalah komunikasi yang terjadi diantara dua orang yang telah memiliki hubungan jelas, mereka berdua terhubung melalui beberapa cara.

Selain itu, definisi lain tentang komunikasi interpersonal juga dinyatakan oleh Deddy Mulyana bahwa komunikasi interpersonal (komunikasi antarpribadi) adalah komunikasi antar pribadi yang dilakukan secara tatap muka. Komunikasi ini memungkinkan setiap orang untuk menangkap reaksi dari orang lain secara langsung, baik dalam bentuk komunikasi verbal maupun nonverbal (Mulyana, 2005). Komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana belajar tentang diri sendiri, orang lain, bahkan dunia. Melalui komunikasi interpersonal kita dapat mengetahui siapa dan bagaimana orang lain dan dapat mengetahui pendapat orang lain tentang diri kita sendiri. Lebih singkatnya,

komunikasi ini juga sedapat mungkin membantu kita untuk semakin mengenal diri kita sendiri, orang lain, serta mengenal lingkungan kita sendiri (Rakhmat, 2002).

Dari pengertian-pengertian di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa komunikasi interpersonal merupakan suatu bentuk interaksi manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal adalah penyampaian pesan atau informasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, baik secara verbal maupun non verbal dengan tujuan untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain. Dan dari komunikasi interpersonal kita belajar mengenal dari sendiri, orang lain, serta lingkungan sosial.

2. Karakteristik Komunikasi Interpersonal

Liliweri (1994) menyebutkan bahwa karakteristik komunikasi interpersonal terbagi menjadi tujuh, uraian tiap poin adalah sebagai berikut:

a. Komunikasi interpersonal terjadi di mana saja dan kapan saja

Semua manusia mengakui komunikasi sebagai pusat kegiatan kemanusiaan. Komunikasi dianggap sebagai hal yang sangat penting, hingga dikatakan jika manusia tanpa komunikasi maka itu adalah kematian. Mau tidak mau komunikasi akan tetap ada di sekeliling kita dan manusia tidak dapat menghindari itu. Dimanapun dan kapanpun komunikasi akan hadir, baik bagi masyarakat tradisional maupun masyarakat modern.

Komunikasi pada masyarakat tradisional dilakukan dengan cara yang sederhana. Meskipun tidak selalu dengan bahasa verbal, namun makna dari komunikasi yang disampaikan dalam bentuk lambang ataupun simbol dapat mereka pahami dengan baik. Sedangkan komunikasi yang dilakukan oleh masyarakat modern dipermudah melalui perkembangan teknologi. Tanpa peduli seberapa jauh jarak mereka, komunikasi tetap bisa dilakukan kapanpun. Walaupun demikian, bertatap muka ketika melakukan komunikasi merupakan hal yang lebih penting. Karena dengan hal ini, secara psikologis manusia akan saling memberi dan menerima diri “penuh”.

b. Komunikasi interpersonal, proses yang sinambung

Komunikasi yang dilakukan setiap orang bermula dari masa lalu, yang disiapkan untuk menghadapi masa depan. Perubahan dari masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang adalah proses yang pasti dilalui oleh siapapun. Masa lalu ditandai dengan berbagai pengalaman komunikasi yang berkesan. Dalam melakukan komunikasi sekarang dan masa yang akan datang, setiap orang berusaha melihat kembali pengalaman yang diperoleh dari masa lalu. Hal ini ia gunakan sebagai umpan balik dan menetapkan suatu perilaku komunikasi di masa depan. Sehingga komunikasi interpersonal merupakan suatu rangkaian proses yang saling bersinambung, melihat dari konsistensi yang dilakukan tiap orang di masa lalu, masa kini, dan masa yang akan datang.

c. Komunikasi interpersonal memiliki tujuan tertentu

Dalam melakukan komunikasi interpersonal setiap orang tentu memiliki tujuannya masing-masing, baik itu terungkap secara verbal ataupun tidak. Tujuan komunikasi interpersonal sama halnya dengan tujuan komunikasi pada umumnya. Yakni untuk mendapatkan atau membagi informasi, saling mendidik dan mengajarkan, saling menghibur, saling menjelaskan dan mempengaruhi.

Para ahli komunikasi berpendapat bahwa tujuan utama dari komunikasi ialah mempengaruhi. Dengan mempengaruhi, diharapkan akan terjadi perubahan sikap antar pribadi dan diikuti dengan suatu tindakan tertentu untuk mewujudkan sikap tersebut.

d. Komunikasi interpersonal menghasilkan hubungan timbal balik, menciptakan, dan mempertukarkan makna

Hubungan timbal balik mengandung dua aspek. Pertama, aspek *komplementer*. Aspek ini bisa juga dikatakan dengan melengkapi hubungan. Menjelaskan bahwa usaha berkomunikasi ditujukan untuk menciptakan asas saling mengisi kekurangan antara satu dengan yang lainnya. Jenis hubungan *komplementer* sendiri dibagi lagi menjadi dua, yaitu *komplementer* yang bersifat *horizontal* dan *vertical*.

Untuk hubungan *komplementer horizontal*, semisal seseorang yang memiliki sifat pemalu, pendiam, sabar, dan sukar

membicarakan hal-hal yang tidak penting dilengkapi dengan teman yang memiliki sifat atau karakter yang sebaliknya. Seperti berani, dinamis, banyak bicara, dan selalu terbuka untuk masalah apapun. Sifat yang saling melengkapi seperti ini biasanya akan lebih memudahkan untuk menciptakan dan menyamakan makna dari pesan yang melibatkan mereka. Sedangkan hubungan *komplementer vertikal* adalah jenis hubungan yang terjalin antara mereka yang mempunyai kedudukan (tugas dan fungsi) serta posisi yang berbeda dalam lingkungan sosial. Misal, hubungan antara dosen dan mahasiswa, atasan dan bawahan. Untuk hubungan *komplementer* yang seperti ini, diantara mereka diusahakan untuk menciptakan hubungan dan komunikasi timbal balik yang saling melengkapi. Dosen memenuhi kebutuhan mahasiswa, atasan memenuhi kebutuhan bawahannya dan sebaliknya.

Aspek yang kedua ialah menciptakan hubungan yang bersifat *simetris*. Aspek ini diartikan sebagai penerimaan atas sifat atau karakteristik dari orang lain yang kemudian dibina dan ditingkatkan. Hubungan seperti ini dapat dilihat dari hubungan suami istri. Ketika lelaki dan wanita telah memutuskan untuk hidup bersama, kelebihan dan kekurangan dari sifat masing-masing akan dijadikan pelengkap. Setelah menemukan kelengkapan yang mereka pahami, maka dilanjutkan dengan menyamakan sifat-sifat yang sama. Di sini telah terlihat bahwa terjadi proses pengertian sifat yang kemudian tumbuh

usaha untuk memberi dan memperkuat makna secara terus menerus. Sehingga akan terjalin hubungan ke arah yang lebih baik. Dengan demikian, dalam komunikasi interpersonal selalu terjadi pemenuhan hubungan yang komplementar disertai dengan hubungan simetris antar pribadi.

e. Komunikasi interpersonal merupakan sesuatu yang dipelajari

Salah satu prinsip dalam komunikasi adalah mempelajari hakikat orang lain. Ketika melakukan proses komunikasi, secara sadar ataupun tidak kita telah mengamati bagaimana orang lain berinteraksi baik dari bahasa verbal (pemilihan kata) maupun non verbal (gerakan tubuh, raut muka, dan nada suara). Sehingga dapat dikatakan bahwa kita selalu mempelajari gaya yang muncul dalam proses komunikasi tersebut. Dengan memperhatikan gaya komunikasi orang lain, maka kita akan mempelajari sesuatu yang disukai maupun yang tidak disukai oleh mereka.

f. Komunikasi interpersonal dapat meramalkan sesuatu

Ketika melakukan komunikasi interpersonal kita berharap dapat menguntungkan satu sama lain. Kita dapat meramalkan apa yang akan terjadi setelah mengungkapkan pikiran, perasaan, dan diikuti oleh tindakan komunikasi tertentu. Sebaliknya, kita juga dapat meramalkan apa yang tidak perlu terjadi setelah melakukan komunikasi tertentu. Hasil dari ramalan tersebut tergantung dari

harapan yang ingin dicapai oleh kedua belah pihak pelaku komunikasi.

- g. Komunikasi interpersonal sering dan dapat dimulai dengan melakukan kesalahan

Harapan-harapan komunikasi tidak selalu diperoleh dengan lancar. Terkadang setiap individu harus siap untuk menghadapi kegagalan yang mungkin bisa terjadi. Terdapat beberapa hal yang digadag-gadag sebagai permasalahan komunikasi. Masalah pertama, apa yang ingin disampaikan terlalu sukar untuk diungkapkan. Yang mengerti apa mau kita adalah diri kita sendiri. Dengan masalah seperti ini bisa dilalui dengan menciptakan perasaan berani dan dengan mengukur kemampuan diri sendiri.

Kedua, sebenarnya apa yang ingin disampaikan itu tidak sulit namun secara pribadi telah beranggapan dan bersikap bahwa hal tersebut benar-benar sukar untuk diungkapkan. Jika permasalahannya seperti ini, cenderung bersumber dari suasana hati (mood) pribadi. Misal, bersikap sangat hati-hati ketika menegur teman yang melakukan keteledoran.

Ketiga adalah masalah komunikasi yang bersumber dari suasana. Hal inilah yang paling menentukan munculnya kesalahan-kesalahan dalam proses komunikasi. Misal, ketika mahasiswa memasuki ruangan dosen, suasana membuat ia harus bersikap setenang mungkin dan intelektual, meski sebenarnya ia merasa

bahwa itu tidak mungkin. Kesukaran seperti ini sering dipersiapkan untuk menghadapi kesalahan dalam komunikasi verbal maupun non verbal.

Sedangkan masalah yang keempat adalah bersumber dari komunikor. Adanya ketidak mampuan untuk mengembangkan pesan dalam bentuk verbal dan nonverbal. Ketika komunikator telah kehabisan kata untuk mengungkapkan apa yang ia inginkan, pesan non verbal dapat menjadi pilihan lain. Namun kenyataannya ia tidak mampu mewujudkan hal itu. Sehingga terjadi kesalahan dalam interaksi tersebut.

3. Aspek Komunikasi Interpersonal

Pendapat lain dari DeVito (2010), menyatakan bahwa komunikasi interpersonal memiliki aspek sebagai berikut:

a. Keterbukaan (*openness*)

Keterbukaan adalah kemauan menanggapi dengan senang hati informasi yang diterima ketika menjalankan hubungan interpersonal. Sikap ini memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan keefektifan dalam komunikasi interpersonal. Hidayat (2012) mengartikan keterbukaan sebagai ungkapan reaksi atau tanggapan terhadap situasi yang sedang dihadapi serta memberikan informasi tentang masa lalu yang relevan untuk menanggapi masa kini.

b. Empati (*empathy*)

Empati diartikan sebagai memposisikan diri layaknya orang lain. Merasakan apa yang dirasakan orang lain dengan menangkap arti perasaan mereka. Kemudian mengkomunikasikannya dengan kepekaan yang sedemikian rupa. Sehingga mampu menunjukkan bahwa dirinya benar-benar mengetahui perasaan orang lain. Tambahan Hidayat (2012) bahwa komunikasi interpersonal akan berjalan dengan efektif apabila komunikator (pengirim pesan) mampu menunjukkan sikap empatinya terhadap komunikan (penerima pesan).

c. Dukungan (*supportiveness*)

Dukungan merupakan situasi yang terbuka untuk menyokong agar komunikasi berlangsung efektif. Sikap ini dapat bertujuan untuk mengurangi sikap defensif dalam proses komunikasi. Hidayat (2012) mengungkapkan bahwa komunikator perlu menunjukkan sikap memberi dukungan kepada komunikan, supaya ia mau berpartisipasi dalam komunikasi interpersonal.

Orang yang defensif menurut Rakhmat (2002) adalah bila ia tidak menerima, tidak jujur, dan tidak empatik. Dengan adanya sikap defensif, maka komunikasi interpersonal akan gagal. Hal ini dikarenakan ketika seseorang yang defensif menghadapi situasi komunikasi, ia akan lebih banyak melindungi dirinya sendiri dari ancaman ketimbang memahami pesan dari orang lain. komunikasi

defensif dapat terjadi karena adanya faktor personal, seperti: ketakutan, kecemasan, harga diri rendah, pengalaman defensif dan sebagainya. Selain itu juga karena adanya faktor situasional yaitu perilaku komunikasi orang lain.

d. Rasa positif (*positiveness*)

Rasa positif adalah wujud perasaan positif terhadap diri sendiri, kemampuan mendorong orang lain untuk mau berpartisipasi, dan menciptakan komunikasi yang efektif. Menurut Hidayat (2012), rasa positif merupakan kecenderungan untuk mampu bertindak dengan baik tanpa merasa bersalah yang berlebihan, menilai diri sebagai orang yang penting bagi orang lain, yakin akan kemampuan dalam mengatasi masalah, peka terhadap kebutuhan orang lain, serta dapat memberi dan menerima pujian tanpa berpura-pura.

Rasa positif dalam dunia komunikasi interpersonal diartikan dengan kecenderungan bertindak pada diri komunikator untuk memberikan penilaian positif pada diri komunikan. Melalui perasaan positif yang diciptakan dalam komunikasi interpersonal akan memunculkan suasana menyenangkan. Sehingga tidak terjadi pemutusan dalam hubungan komunikasi (Hidayat, 2012).

Suksesnya komunikasi interpersonal banyak tergantung pada kualitas penilaian atau perasaan seseorang atas dirinya sendiri, yang terdiri dari perasaan positif dan negatif. Penilaian yang positif

terhadap diri akan melahirkan komunikasi yang baik (Rakhmat, 2002).

e. Kesetaraan (*equality*)

Kesetaraan adalah pengakuan saling menghargai antara kedua belah pihak, berguna, dan memiliki sesuatu yang penting untuk disumbangkan. Hidayat (2012) mengungkapkan bahwa kesetaraan adalah perasaan sama dengan orang lain, walaupun terdapat perbedaan dalam hal kemampuan tertentu, latar belakang keluarga, dan sikap orang lain terhadapnya. Sebagai manusia ia meyakini bahwa tidak ada yang tinggi ataupun rendah.

Persamaan atau kesetaraan adalah sikap memperlakukan orang lain secara demokratis, tidak menunjukkan dirinya lebih tinggi dari orang lain. Baik itu karena kedudukan, kekayaan, kemampuan intelektual, maupun kecantikan. Dalam persamaan tidak mempertegas perbedaan. Dilakukan dengan menunjukkan rasa hormat pada perbedaan dan bersikap tidak menggurui, sehingga komunikasi dapat berjalan dengan baik (Rakhmat, 2002).

4. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal

Menurut Rakhmat (2002), komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Konsep Diri

Konsep diri adalah pandangan kita mengenai diri kita sendiri dan hanya bisa diperoleh dari informasi yang diberikan oleh orang

lain. Manusia tidak akan bisa menyadari dirinya adalah manusia, sebelum ada yang menyatakan bahwa ia memang manusia. Bahkan seseorang juga tidak menyadari bahwa dirinya cantik, tampan, menarik, dan pintar, bila orang-orang disekitarnya tidak mengatakan demikian. Melalui komunikasi dengan orang lain, seseorang akhirnya bisa belajar dan memahami siapa dirinya. Dalam pertumbuhannya, seseorang menerima orang lain disekitarnya mengenai siapa dia sebenarnya dan harus jadi apa dia (Hidayat, 2012).

Rakhmat (2002) mengungkapkan bahwa konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan kesuksesan komunikasi interpersonal, karena manusia sedapat mungkin akan berperilaku sesuai dengan konsep dirinya. Sejalan dengan pernyataan Hidayat (2012), bahwa konsep diri seseorang terikat dengan definisi orang lain yang diberikan kepada dirinya. Penghargaan, kesan, dan citra yang diberikan orang lain kepada dirinya akan mempengaruhi konsep diri, perilaku, dan apa yang diinginkan orang tersebut.

b. Persepsi Interpersonal

Persepsi adalah suatu proses pengenalan atau identifikasi melalui panca indera. Kesan yang diterima individu sangat tergantung pada seluruh pengalaman yang telah diperoleh melalui proses berpikir, belajar, serta dipengaruhi oleh faktor yang berasal

dari dalam individu. Sehingga komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh persepsi interpersonal yang ada dalam dirinya (Yohana, 2014).

Komunikasi interpersonal sangat bergantung pada persepsi interpersonal. Komunikasi interpersonal akan mengalami kegagalan apabila kedua belah pihak tidak cermat dalam menafsirkan pernyataan dari orang lain. Meskipun demikian, kegagalan komunikasi ini dapat diperbaiki bila orang telah menyadari bahwa persepsinya mungkin salah. Komunikasi interpersonal akan menjadi lebih baik jika mengetahui bahwa persepsi yang dimunculkan bersifat subjektif dan cenderung keliru. Persepsi interpersonal juga mempengaruhi komunikasi. Bila seseorang berperilaku sesuai dengan persepsi orang lain terhadap dirinya, maka terjadilah apa yang disebut *self-fulfilling prophecy* (nubuat yang dibuat sendiri) (Rakhmat, 2002).

c. Atraksi Interpersonal

Atraksi interpersonal adalah adanya rasa suka terhadap orang lain, sikap positif, dan daya tarik seseorang sehingga terjadilah interaksi. Perasaan suka pada orang lain membuat diri individu berkeinginan untuk memiliki sikap yang sama dengan orang tersebut. Atraksi interpersonal dapat membuat komunikasi interpersonal menjadi positif, namun dapat pula berdampak negatif bila masing-masing pihak memaksakan untuk memiliki sikap yang

sama. Situasi memaksa inilah yang justru berakhir dengan komunikasi interpersonal yang buruk (Yohana, 2014).

Diketahui bahwasanya pendapat dan penilaian tentang orang lain tidak semata-mata berdasarkan pertimbangan rasional. Manusia juga merupakan makhluk emosional. Karena itu, seseorang akan cenderung melihat segala hal secara positif terhadap orang yang disayangi. Sebaliknya, terhadap orang yang dibenci, ia akan cenderung melihat karakteristiknya secara negatif (Rakhmat, 2002).

d. Hubungan Interpersonal

Komunikasi yang efektif ditandai dengan hubungan interpersonal yang baik. Kegagalan-kegagalan dalam komunikasi sedikit banyak tidak beresiko apabila terdapat hubungan interpersonal yang baik. Sebaliknya, yang sebenarnya jelas dan tegas tidak menutup kemungkinan tetap terjadi kegagalan jika terjadi hubungan interpersonal yang buruk (Yohana, 2014).

Rakhmat (2002) menyebutkan tiga faktor yang menumbuhkan hubungan interpersonal baik. Pertama adalah percaya, sikap ini dapat meningkatkan komunikasi interpersonal. Dikarenakan mampu membuka saluran komunikasi, memperjelas pengiriman dan menerima informasi, serta memperluas peluang komunikasi untuk menyampaikan maksudnya. Tanpa percaya tidak akan ada pengertian, dan tanpa pengertian akan terjadi kegagalan komunikasi. Hilangnya

kepercayaan pada orang lain juga akan menghambat perkembangan hubungan interpersonal yang akrab.

Faktor kedua adalah sikap suportif. Sikap ini dimunculkan untuk mengurangi sikap defensif dalam proses komunikasi. Sedangkan faktor yang ketiga ialah sikap terbuka. Sikap terbuka ini memiliki pengaruh yang besar dalam menumbuhkan komunikasi interpersonal yang efektif. Ditunjukkan dengan (1) menilai pesan secara objektif, dengan menggunakan data dan keajegan logika; (2) membedakan dengan mudah dan melibatkan nuansa; (3) berorientasi pada ini; (4) mencari informasi dari berbagai sumber; (5) lebih bersifat profesional dan berani mengubah kepercayaannya jika pendapatnya terbukti salah; (6) mencari pengertian pesan yang tidak sesuai dengan rangkaian kepercayaannya (Rakhmat, 2002).

Sri Mulyani (2008) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa komunikasi interpersonal dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Kecakapan Komunikator

Menurut Kariyoso (1994) komunikator yang baik adalah komunikator yang mampu menyampaikan pesan atau informasi secara sederhana dan mudah dipahami oleh komunikan. Berlaku bukan hanya untuk penyampaian pesan secara verbal, namun juga non verbal. Kecakapan yang dimiliki komunikator biasa ditunjukkan dengan beberapa hal, yakni:

- 1) Mampu memilih lambang dan simbol yang tepat untuk menyampaikan pesan atau informasi.
- 2) Bisa membangkitkan minat orang lain untuk mendengarkan pesan yang ia sampaikan.
- 3) Pandai menarik perhatian lawan bicara.
- 4) Dapat memancing orang lain untuk menyampaikan atau mengungkapkan pendapatnya.
- 5) Menyampaikan pesan dengan ringkas tanpa berbelit-belit.

b. Sikap Komunikator

Dengan menunjukkan sikap yang baik, maka komunikator akan mampu menciptakan komunikasi yang baik dan lancar. Sikap-sikap menurut Kariyoso (1994) tersebut antara lain:

- 1) Sikap yang ramah, sopan, dan nada suara yang lembut akan memperlancar komunikasi. Sedangkan komunikator yang menunjukkan sikap sombong dan angkuh akan cenderung ditolak dan enggan didengarkan oleh komunikan.
- 2) Menolak untuk mendengarkan orang lain dan menunjukkan sikap duduk yang angkuh merupakan hal yang tidak terpuji.
- 3) Tidak ragu-ragu dalam berkomunikasi akan menumbuhkan rasa percaya dari lawan bicara.
- 4) Menunjukkan sikap tegas dengan berdasar pada hubungan kemanusiaan yang baik.

- 5) Menjalin hubungan baik antar manusia. Dengan menciptakan hubungan ini maka arus komunikasi akan semakin lancar.
- 6) Membiasakan berkomunikasi dengan sikap terbuka, saling percaya, rendah hati, raut muka manis, dan berusaha menjadi pendengar yang baik. Sehingga proses komunikasi akan berjalan dengan baik.

c. Pengetahuan Komunikator

Menurut Karisoyo (1994), komunikasi akan lebih mudah mencapai keberhasilannya jika komunikator memiliki banyak pengetahuan. Semakin dalam komunikator dalam memahami dan menguasai masalah, maka akan semakin baik ia dalam menguraikannya.

d. Sistem Sosial

Dalam hal ini Karisoyo (1994), menyatakan bahwa sistem sosial berkaitan dengan kedudukan seseorang dalam kehidupan sosialnya. Misal, pembicaraan antara atasan dengan bawahan akan berbeda dengan pembicaraan antar teman sebaya. Sedangkan seseorang yang dituntut untuk berbicara didepan masyarakat umum, sebelumnya akan belajar menyesuaikan diri dengan sifat-sifat dari masyarakat tersebut. Kedua contoh ini menggambarkan pentingnya komunikasi yang disesuaikan dengan sistem sosial, kaitannya untuk menghindari adanya kesenjangan.

e. Teknik Penyampaian Data

Menurut Ellis, Gates, dan Kenworthy (2000), untuk mewujudkan komunikasi yang efektif sesuai dengan apa yang diinginkan, komunikator perlu menyampaikan berita menggunakan kata-kata yang dirangkai sedemikian rupa sehingga jelas dan mudah dimengerti. Yang tidak kalah pentingnya, komunikator perlu menggunakan bahasa yang baik, benar, dan cepat dimengerti yaitu:

- 1) Menggunakan kalimat yang singkat, padat, dan jelas.
- 2) Kata-kata atau istilah yang digunakan mudah dimengerti dan merupakan kata yang dikenal oleh umum.
- 3) Kata-kata yang digunakan dalam komunikasi bukanlah kata kiasan.
- 4) Menyesuaikan dengan kemampuan pihak penerima pesan.

f. Konsekuensi dan Keseimbangan

Informasi atau pesan yang disampaikan sebisa mungkin tidak bertentangan antara satu dengan lainnya. Apabila ternyata terjadi kesalahan dalam penyampaian informasi tersebut, maka sesegera mungkin ditegaskan dan diakui adanya kesalahan pada informasi sebelumnya. Informasi yang disampaikan harus objektif, sesuai dengan kenyataan dan disesuaikan dengan tujuan komunikasi.

g. Keseragaman

Komunikasi hendaknya dilakukan dengan menggunakan pengetahuan, istilah, dan kode tertentu. Hal ini dilakukan untuk

memperjelas isi dari tiap poin yang tersampaikan. Dengan demikian, maka kesalahpahaman tidak akan terjadi dalam penyampaian pesan tersebut.

h. Kepribadian

Bicara tentang kepribadian, Suryabrata (2015) berpendapat bahwa orang yang introvert cenderung kurang lancar dalam berkomunikasi dengan orang lain. kepribadian seperti ini lebih dikenal dengan sikap yang pemalu dan memilih untuk membatasi pergaulannya. Sebaliknya, orang yang ekstrovert justru lebih membuka diri untuk menjalin komunikasi dengan orang lain.

i. Kecerdasan Emosi

Kemampuan berkomunikasi seseorang banyak dipengaruhi oleh kecerdasan emosinya. Orang yang memiliki kecerdasan emosi dinilai lebih baik dalam berkomunikasi dibandingkan dengan mereka yang kurang cerdas emosi. Kecerdasan emosi ditunjukkan dengan adanya kesadaran emosi, kemampuan mengolah emosi, pandai memahami orang lain, dan mudah bergaul. Sehingga orang yang memiliki kecerdasan emosi dapat melakukan komunikasinya dengan lancar (Goleman, 2004).

j. Pengaruh Komunikasi Lain

Selain ke Sembilan faktor sebelumnya, terdapat pengaruh komunikasi yang lain. Faktor ini terutama tertuju pada komunikasi lisan, seperti kejelasan ucapan, kemantapan suara, dan intonasi suara

yang menarik perhatian lawan bicara. Kualitas pembicaraan juga akan lebih baik dengan pengaruh pengalaman dan pendidikan. Karena orang yang memiliki banyak pengalaman dan menguasai pendidikan akan lebih lancar dalam berkomunikasi.

5. Prinsip-prinsip Komunikasi dalam Islam

Komunikasi merupakan kegiatan yang tak terpisahkan dalam kehidupan manusia, karena segala gerak dan langkah manusia selalu disertai dengan komunikasi. Komunikasi yang dimaksud dalam islam ialah komunikasi berakhlak al-karimah atau beretika. Komunikasi yang berakhlak al-karimah berarti komunikasi yang bersumber kepada Al-Qur'an dan hadits. Adapun kata kunci untuk komunikasi interpersonal yang banyak disebut dalam Al-Qur'an adalah "*al-qaul*" dalam konteks perintah (*amr*), dapat disimpulkan bahwa di dalam Al-Qur'an terdapat enam prinsip komunikasi sebagai berikut (Dahlan, 2014).

a. Qaulan Sadidan

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ
فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. Oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan perkataan yang benar.” (QS. An-Nisa : 9)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا

“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kamu kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar.” (QS. Al-Ahzab : 77)

Sadid menurut bahasa berarti yang benar, tepat. Al-Qosyani menafsirkan Qaulan Sadidan dengan kata yang lurus (*qowiman*); kata yang benar (*Haqqan*); kata yang betul atau tepat (*Shawaban*). Al-Qasyani berkata bahwa sadad dalam pembicaraan berarti berkata dengan kejujuran dan kebenaran yang menjadi unsur segala kebahagiaan, serta menjadi pangkal dari segala kesempurnaan karena berasal dari kemurnian hati. Dalam lisanul A'rab Ibnu Manzur berkata bahwa kata sadid yang dihubungkan dengan qaul (perkataan) mengandung arti sebagai sasaran.

Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya Qaulan Sadid adalah perkataan lurus (tidak berbelit-belit), kata yang benar, keluar dari hati yang suci bersih, dan diucapkan dengan cara sedemikian rupa hingga tepat mengenai sasaran yang dituju. Dengan demikian maka dalam berkomunikasi harus menginformasikan dan menyampaikan kebenaran, faktual, hal yang benar saja, jujur, dan tidak memanipulasi fakta.

- b. Qaulan Balighan (Perkataan yang Membekas pada Jiwa)

أُولَئِكَ الَّذِينَ يَعْلَمُ اللَّهُ مَا فِي قُلُوبِهِمْ فَأَعْرِضْ عَنْهُمْ وَعِظْهُمْ وَقُلْ لَهُمْ فِي أَنْفُسِهِمْ قَوْلًا بَلِيغًا

“Mereka itu adalah orang-orang yang Allah mengetahui apa yang di dalam hati mereka. Karena itu berpalinglah kamu dari mereka, dan berilah mereka pelajaran, dan katakanlah kepada mereka perkataan yang *berbekas pada jiwa mereka*.” (QS. An-Nisa: 63)

Kata baligh berarti tepat, lugas, fasih, dan jelas maknanya. Qaulan Balighan artinya menggunakan kata-kata yang efektif, tepat sasaran, komunikatif, mudah dimengerti, langsung pada pokok masalah, dan tidak berbelit-belit. Agar komunikasi tepat sasaran, gaya bicara dan pesan yang disampaikan hendaklah menggunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh komunikan.

c. Qaulan Mansyuran (Perkataan yang Ringan)

وَأِمَّا تُعْرِضَنَّ عَنْهُمْ ابْتِغَاءَ رَحْمَةٍ مِنْ رَبِّكَ تَرْجُوهَا فَقُلْ لَهُمْ
قَوْلًا مَيْسُورًا

“Dan jika kamu berpaling dari mereka untuk memperoleh rahmat dari Tuhanmu yang kamu harapkan, maka katakanlah kepada mereka *ucapan yang pantas*.” (QS. Al-Isya’ : 28)

Kalimat Mansyuran berasal dari kata *yasr*, yang artinya mudah. Qaulan Mansyuran artinya perkataan yang mudah diterima, ringan, dan pantas untuk diucapkan. Pesan tersampaikan dengan sederhana, mudah dimengerti, dan dipahami secara spontan tanpa harus berpikir dua kali. Dapat disimpulkan bahwasanya dalam melakukan komunikasi interpersonal, komunikator harus menguasai cara penyampaian ide. Sehingga mudah dimengerti, sederhana baik secara lisan atau tertulis, tidak berbelit-belit dalam penyampaiannya, dan bersikap ramah serta sopan.

d. Qaulan Layyinan (Perkataan yang Lembut)

فَقُولَا لَهُ قَوْلًا لَّيِّنًا لَعَلَّهُ يَتَذَكَّرُ أَوْ يَخْشَىٰ

”Maka berbicaralah kamu berdua kepadanya dengan kata-kata yang lemah lembut, mudah-mudahan ia ingat atau takut.” (QS. Thaha : 44)

Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Qaulan Layyinan merupakan pembicaraan yang lemah-lembut, dengan suara yang enak di dengar dan penuh keramahan sehingga dapat menyentuh hati. Selain itu juga melakukan pembicaraan tanpa mengeraskan suara yang berlebihan, seperti membentak dan meninggikan suara. Karena siapapun tentunya tidak suka bila berkomunikasi dengan orang-orang yang kasar. Rasulullah SAW selalu bertutur kata dengan lembut, hingga setiap kata yang diucapkan beliau sangat menyentuh hati siapapun yang mendengarnya.

e. Qaulan Kariman (Perkataan yang Mulia)

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۗ إِمَّا يَبُلُغَنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَاهُمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. Jika salah seorang di antara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia.” (QS. Al-Isra’ : 23)

Sesuai dengan ayat di atas, diketahui bahwasanya Qaulan Kariman merupakan perkataan yang mulia, dibarengi dengan rasa hormat dan mengagungkan. Selain itu juga enak untuk didengar, lemah-lembut, dan sesuai dengan tata krama. Dalam ayat tersebut, perkataan yang mulia wajib dilakukan saat berbicara dengan kedua orang tua. Kepada orang yang lebih tua dilarang membentak atau mengucapkan kata-kata yang sekiranya menyakiti hati mereka.

f. Qaulan Ma'rufan

وَلَا تُؤْتُوا السُّفَهَاءَ أَمْوَالَكُمُ الَّتِي جَعَلَ اللَّهُ لَكُمْ قِيَامًا وَارْزُقُوهُمْ فِيهَا وَاكْسُوهُمْ وَقُولُوا لَهُمْ قَوْلًا مَعْرُوفًا

“Dan janganlah kamu serahkan kepada orang-orang yang belum sempurna akalnya, harta (mereka yang ada dalam kekuasaanmu) yang dijadikan Allah sebagai pokok kehidupan. Berilah mereka belanja dan pakaian (dari hasil harta itu) dan ucapkanlah kepada mereka kata-kata yang baik.” (QS. An-Nisa : 5)

Qaulan Ma'rufan bermakna pembicaraan yang bermanfaat dan menimbulkan kebaikan. Sebagai muslim yang beriman, perkataan harus terjaga dari perkataan yang sia-sia. Apapun yang diucapkan orang muslim harus dianjurkan untuk selalu mengandung nasehat dan menyejukkan hati orang yang mendengarnya. Jangan sampai hanya mencari-cari kesalahan, mengkritik, menfitnah, dan menghasut orang lain.

D. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Konsep diri adalah pandangan atau penilaian pribadi terhadap diri sendiri, dan diperoleh dari informasi yang diberikan orang lain kepada kita melalui proses komunikasi. Sedangkan komunikasi akan banyak bergantung pada konsep diri, baik yang bersifat positif maupun negatif. Namun jika berbicara komunikasi interpersonal, konsep diri yang positif akan sangat dibutuhkan dan lebih mendorong keefektifannya. Pelaku komunikasi yang berkonsep diri positif cenderung mampu bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial (Rakhmat, 2002).

Saling keterkaitan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal dibuktikan oleh Corry Yohana (2014) dalam penelitiannya, yang menunjukkan hubungan positif antara kedua variabel tersebut pada mahasiswa tata niaga di Universitas Negeri Jakarta. Konsep diri yang dibangun dari kegiatan-kegiatan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonalnya. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki konsep diri positif cenderung mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi. Sehingga dengan demikian mampu meningkatkan komunikasi interpersonalnya (Yohana, 2014).

Diperkuat dengan hasil penelitian dari Dicky Yunata, dkk (2012), bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada remaja di SMA Batik 1 Surakarta. Semakin baik konsep diri siswa maka kemampuan komunikasi interpersonalnya pun akan baik, sebaliknya buruknya konsep diri akan berdampak pada buruknya

komunikasi interpersonal. Dengan demikian, dari penelitian ini diketahui bahwa konsep diri merupakan salah satu prediktor untuk melihat komunikasi interpersonal (Yunata dkk, 2012).

E. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal

Kecerdasan emosional merupakan bagian dari kecerdasan sosial. Berisi tentang kemampuan individu untuk melatih kepekaan dalam memahami perasaan dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga terwujud keterampilan dalam menyelesaikan masalah, memotivasi diri, serta mengasah empati dan kecakapan sosialnya (Goleman, 2005).

Dari definisi kecerdasan emosional tersebut, peneliti melihat adanya penekanan yang terkandung di dalamnya yakni suatu proses interaksi sosial dalam kehidupan manusia. Bagaimana tiap individu dengan sedemikian rupa melibatkan kecerdasan emosinya untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Memperoleh nilai positif dalam pengembangan diri dan pemahaman akan hal-hal yang berkaitan dengan emosi orang lain.

Menurut Goleman (2004) Kecerdasan emosional erat kaitannya dengan komunikasi interpersonal. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan cenderung mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. sebaliknya, orang yang kecerdasan emosionalnya cenderung rendah akan merasa kesulitan menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain. kecerdasan emosional diperlukan seseorang ketika menghadapi masalah, seperti keberagaman pendapat yang bisa memicu konflik antar pribadi.

Hubungan dari kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal secara terperinci dapat dilihat dari pengaruh tiap aspeknya dalam kecerdasan emosional. Pertama, seseorang yang sadar akan keberadaan emosinya akan memposisikan emosi tersebut dengan rasional. Sehingga komunikasi interpersonal pun akan berjalan dengan baik. Sebaliknya, orang yang tidak mampu menyadari emosi dalam dirinya akan cenderung kesulitan dalam berkomunikasi dengan lawan bicara. Berarti dengan menyadari adanya emosi dalam diri, maka kemungkinan permasalahan yang muncul mampu untuk dihindari (Goleman, 2004).

Kedua, memahami emosi orang lain atau yang biasa disebut dengan empati merupakan poin yang tidak pernah lepas dalam komunikasi interpersonal. Seseorang yang mampu berempati, ia akan mempunyai kepedulian dan penerimaan penuh terhadap orang lain yang menjadi lawan bicaranya. Rasa empati merupakan gambaran dimana seseorang mampu memposisikan dirinya pada kondisi orang lain. Dengan demikian komunikasi yang dilakukan akan lebih baik, karena komunikator mampu membuat komunikan merasa dimengerti sepenuhnya. Sehingga muncul keterbukaan antara kedua belah pihak (Mulyani, 2008).

Terakhir adalah kaitan hubungan sosial dengan komunikasi interpersonal. Hubungan sosial akan menentukan efektivitas komunikasi. Dinyatakan efektif bila pertemuan komunikasi merupakan hal yang menyenangkan bagi komunikan. Kepercayaan yang muncul dari hubungan sosial yang baik akan membuka saluran komunikasi dan memperjelas

pengiriman maupun penerimaan pesan. Semakin baiknya hubungan interpersonal maka makin terbuka seseorang untuk mengungkapkan dirinya dan makin cermat dalam mempersepsikan tentang dirinya maupun orang lain. sehingga komunikasi yang berlangsung antara komunikan dengan komunikator akan lebih efektif (Rakhmat, 2002).

Dalam penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa terdapat hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini memilih siswa kelas VIII di SMP N 15 Yogyakarta sebagai subjek penelitian. Hasilnya menunjukkan nilai hitung 0,286 pada taraf signifikansi 0,027. Sehingga dari angka tersebut dapat disimpulkan bahwa ada hubungan positif antara kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII di SMP N 15 Yogyakarta. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka keterampilan komunikasi interpersonal pun akan semakin rendah (Adhityas, 2014).

Penelitian lain juga berhasil membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilakukan oleh Florentius Ferri Persada Panorama (2015) yang melibatkan pemain sepak bola usia 15 tahun SBB Baturetno sebagai subjeknya. Besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 35%. Kembali disimpulkan bahwasanya dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka komunikasi interpersonal pun dapat berjalan dengan baik.

Sebaliknya, apabila memiliki kecerdasan emosi yang rendah, maka komunikasi interpersonal pun tidak akan baik.

F. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal

Telah ditemukan hasil penelitian bahwa konsep diri berkorelasi dengan komunikasi interpersonal. telah didapatkan pula hasil penelitian yang menyatakan bahwa kecerdasan berkorelasi dengan komunikasi interpersonal. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti berusaha memberikan solusi bagi problem komunikasi interpersonal, yaitu menguji kontribusi konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis akan diterima apabila adanya fakta-fakta mendukung dan menolak jika salah. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil-hasil penelitian yang dikumpulkan. Berdasarkan teori yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. Terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Terdapat hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

3. Terdapat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian dengan pendekatan kuantitatif dengan desain korelasional. Analisis dalam penelitian kuantitatif disajikan menggunakan data-data numerik atau berupa angka yang diolah dengan metode statistika (Azwar, 2007). Sedangkan penelitian dengan desain korelasional dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua atau beberapa variabel. Kuat atau lemahnya hubungan dari beberapa variabel tersebut dinyatakan dalam bentuk koefisien korelasi (Arikunto, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk menguji kebenaran teori tentang signifikansi hubungan antara variabel terikat komunikasi interpersonal dengan dua variabel bebas, yakni konsep diri dan kecerdasan emosi.

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Identifikasi variabel merupakan langkah penetapan untuk variabel-variabel utama beserta fungsinya masing-masing. Identifikasi variabel digunakan untuk mempermudah peneliti dalam memahami fungsi dari setiap variabel yang diteliti. Dari proses ini, akan memperjelas masalah yang akan diangkat oleh peneliti (Azwar, 2007). Variabel dalam penelitian ini dibagi menjadi dua jenis :

1. Variabel Terikat

Variabel terikat adalah variabel penelitian yang diukur untuk mengetahui besarnya hubungan terhadap variabel lain. Hubungan tersebut dilihat dari tingkatnya (kuat atau lemahnya) variasi yang tampak sebagai konsekuensi hubungan dengan variabel lain (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat ialah komunikasi interpersonal.

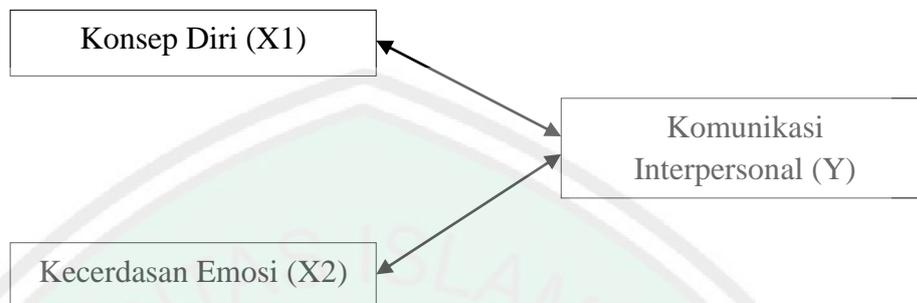
2. Variabel Bebas

Variabel bebas merupakan variabel yang variasinya berkonsekuensi terhadap variabel lain. Berbanding terbalik dengan variabel terikat, variabel bebas adalah variabel yang ingin diketahui korelasi terhadap variabel lain. Dalam penelitian ini, peneliti mengukur seberapa besar signifikansi hubungan variabel bebas dengan variabel lainnya (Azwar, 2007). Dalam penelitian ini yang merupakan variabel bebas adalah konsep diri dan kecerdasan emosi.

Penentuan dari peneliti atas kedua variabel tersebut berdasarkan alasan bahwa konsep diri dan kecerdasan emosi merupakan dua faktor penting dari komunikasi interpersonal. Ketika seseorang memiliki konsep diri dan kecerdasan emosi pada tingkat yang baik, maka semakin baik pula komunikasi interpersonalnya. Oleh karena itu, nilai-nilai dari konsep diri dan kecerdasan emosi dapat dijadikan sebagai pengukur terhadap nilai atau karakteristik yang ada pada variabel komunikasi interpersonal mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Keterangan : Variabel Bebas : X1 dan X2

Variabel Terikat : Y



Gambar 3.1 Hubungan Antar Variabel

Tabel 3.1 Aspek Variabel Penelitian

Variabel	Aspek
Komunikasi Interpersonal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterbukaan 2. Empati 3. Dukungan 4. Rasa Positif 5. Kesetaraan
Konsep Diri	<ol style="list-style-type: none"> 1. Fisik 2. Moral 3. Pribadi 4. Keluarga 5. Sosial 6. Akademik / Kerja
Kecerdasan Emosi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengenali emosi diri sendiri 2. Mengelola emosi 3. Memotivasi diri sendiri 4. Mengenali emosi orang lain 5. Membina hubungan dengan orang lain

C. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi mengenai variabel yang dirumuskan berdasarkan pada karakteristik-karakteristik yang dapat diamati

dari variabel tersebut. Definisi ini memiliki arti tunggal dan mampu diterima secara objektif sesuai dengan segala hal yang tampak (Azwar, 2007). Adapun definisi operasional dari masing-masing variabel penelitian adalah:

1. Konsep Diri

Konsep diri merupakan gambaran atas pemikiran dan perasaan individu terhadap dirinya sendiri yang berkembang secara terus menerus melalui pengalaman yang melibatkan interaksi sosial. Adapun aspek-aspek dari konsep diri terdiri dari diri fisik, diri moral, diri pribadi, diri sosial, diri keluarga, dan akademik / kerja. Semakin tinggi skor dari keenam aspek tersebut, maka semakin baik pula konsep diri mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

2. Kecerdasan Emosi

Kecerdasan emosi adalah kemampuan dalam memahami dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain, memotivasi diri sendiri, serta kemampuan untuk menjalin hubungan dengan orang lain. Adapun aspek-aspek yang terdapat dalam kecerdasan emosi ialah *self awereness*, *managing emotions*, *motiving oneself*, *empathy*, dan *social skill*. Dengan demikian, semakin tinggi tingkat dari kelima aspek tersebut maka kecerdasan emosi dari mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang akan semakin baik.

3. Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah suatu bentuk penyampaian pesan atau informasi antara dua orang atau lebih secara tatap muka, baik

dilakukan secara verbal maupun nonverbal untuk mendapatkan *feedback* dari orang lain. Komunikasi interpersonal dapat menjadi sarana belajar untuk lebih mengenal diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya. Aspek-aspek komunikasi interpersonal terdiri dari keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Dengan demikian, tingginya tingkat dari kelima aspek tersebut akan membuktikan baiknya komunikasi interpersonal yang dimiliki oleh mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

D. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian (Arikunto, 2006). Dalam suatu penelitian, populasi diartikan sebagai kelompok subjek yang hendak dikenai generalisasi hasil penelitian. Kelompok subjek yang dimaksudkan ialah harus memiliki ciri atau karakteristik-karakteristik yang membedakan dengan kelompok lain (Azwar, 2007).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka populasi dalam penelitian ini ditentukan sesuai dengan karakteristik yang sesuai dengan maksud dan tujuan dari penelitian. Karakteristik yang peneliti tentukan adalah mahasiswa angkatan 2014 sampai 2017 di fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang berjumlah 817 orang. Rincian jumlah populasi dijabarkan pada tabel berikut ini:

Tabel 3.2 Jumlah Populasi

No	Tahun Angkatan	Jumlah
1.	2014	199
2.	2015	231
3.	2016	231
4.	2017	236
Jumlah Total		897

2. Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi. Karena merupakan bagian dari populasi, maka sampel harus memiliki karakteristik yang sesuai dengan populasi tersebut. Sampel dikatakan memiliki representatif yang baik apabila karakteristik-karakteristik dari populasi telah dimilikinya (Azwar, 2007).

Teknik pengambilan sampel yang digunakan peneliti ialah *stratified proportional random sampling*. Teknik ini merupakan gabungan dari tiga teknik pengambilan sampel, yaitu sampel berstrata yang terdiri dari mahasiswa angkatan tahun 2014 sampai 2017. Kemudian pengambilan sampelnya secara proporsional karena jumlah mahasiswa setiap angkatan berbeda. Dan sampel dipilih secara acak, dimana peneliti memberikan kesempatan yang sama kepada seluruh subjek untuk terambil sebagai sampel penelitian (Arikunto, 2006). Artinya seluruh subjek dari angkatan 2014 sampai 2017 yang tercatat sebagai mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki peluang yang sama untuk menjadi sampel penelitian. Untuk

memperoleh jumlah sampel yang seimbang dari tiap srata dapat menggunakan rumus berikut (Winarsunu, 2012).

$$JSB = \frac{JST}{JPT} \times JPB$$

Gambar 3.2 Rumus Jumlah Sampel Seimbang

Keterangan :

JSB = Jumlah Sampel Bagian

JST = Jumlah Sampel Total

JPB = Jumlah Populasi Bagian

JPT = Jumlah Populasi Total

Menurut Arikunto (2006) jika jumlah subjek dalam populasi lebih dari 100 orang, maka sampel dapat ditentukan dengan mengambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari jumlah subjek tersebut. Penentuan jumlah sampel dipertimbangkan dari beberapa hal berikut:

- a. Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga, dan dana.
- b. Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subjek atau wilayah penelitian.
- c. Besar kecilnya resiko yang ditanggung oleh peneliti. Resiko yang dimaksud ialah berkenaan dengan waktu, tenaga, dan dana dari peneliti. Penelitian yang beresiko besar dapat disiasati dengan memilih banyak sampel untuk memperoleh hasil yang lebih baik.

Tabel 3.3 Jumlah Sampel

No	Tahun Angkatan	Jumlah	
		Populasi	Sampel
1.	2014	199	50
2.	2015	231	58
3.	2016	231	58
4.	2017	236	59
Jumlah Total		897	225

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam pengambilan data, peneliti membutuhkan cara untuk mengumpulkan data tersebut. Adapun teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah sebagai berikut:

1. Skala

Skala adalah suatu teknik pengumpulan data berupa pertanyaan-pertanyaan yang tertuju pada indikator perilaku. Pertanyaan tersebut digunakan untuk memancing jawaban yang merefleksikan keadaan diri subjek yang biasanya tidak disadari oleh responden yang bersangkutan. Dan data yang diungkap berupa konstruk atau konsep psikologis yang menggambarkan aspek kepribadian individu (Azwar, 2007).

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada tiga yaitu skala dari variabel konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal. skala menjadi teknik dalam pengumpulan data primer, dikarenakan skala berfungsi sebagai alat penggali data secara statistik dalam melakukan penelitian yang akan diberikan kepada sampel penelitian yang ditetapkan.

a. Skala Komunikasi Interpersonal

Aspek dari komunikasi interpersonal menurut Devito terbagi menjadi lima yaitu keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan. Untuk mengukur variabel komunikasi interpersonal, peneliti membuat sendiri skala penelitian yang mengacu dari teori Joseph A. DeVito dengan melibatkan ke-lima aspek tersebut.

b. Skala Konsep diri

Aspek dari konsep diri menurut Fitts terbagi menjadi dua dimensi umum yakni dimensi internal yang terdiri dari: diri identitas, diri pelaku, diri penerimaan / penilaian. Dan dimensi eksternal yang terdiri dari: diri Fisik, diri etik-moral, diri pribadi, diri keluarga, diri Sosial. Untuk mengukur variabel konsep diri, peneliti mengadaptasi skala TSCS:2 milik W. Louise Warren. Skala ini memiliki lima aspek yang sesuai dengan Fitts, yakni: fisik, moral, pribadi, keluarga, dan sosial. Terdapat satu aspek lain dari skala ini yaitu aspek akademik/pekerjaan yang dirasa peneliti sebagai aspek yang perlu juga untuk digali.

c. Skala Kecerdasan Emosi

Aspek dari kecerdasan emosi menurut Goleman terbagi menjadi lima yaitu mengenali emosi diri sendiri, mengelola emosi, memotivasi diri sendiri, mengenal emosi orang lain, menjalin hubungan dengan orang lain. Untuk mengukur variabel kecerdasan emosi, peneliti mengadaptasi skala yang dikembangkan oleh *London*

Leadership Academy yang merujuk pada kelima aspek kecerdasan emosi dari teori Daniel Goleman yakni *self awereness, managing emotions, motivating oneself, empathy, social skill*.

2. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan sesuatu objek dengan sistematis fenomena yang diselidiki. Observasi dapat dilakukan sesaat maupun secara berulang-ulang dengan melibatkan dua komponen yaitu pelaku observasi (observer) dan objek yang diobservasi (observee) (Sukandarrumidi, 2006). Peneliti menggunakan teknik observasi non-sistematis untuk menggali informasi dan data awal mengenai keadaan di lokasi penelitian. Observasi non-sistematis merupakan observasi yang dilakukan tanpa menggunakan instrumen pengamat (Arikunto, 2006). Dalam hal ini, digunakan peneliti untuk menggali informasi secara umum mengenai aktivitas mahasiswa angkatan 2014 sampai 2017 (subjek penelitian) di fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang (lokasi penelitian).

3. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses tanya jawab yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka. Tujuan dari wawancara ialah sebagai metode pelengkap dan pengukur keakuratan informasi (Sukandarrumidi, 2006). Peneliti melakukan wawancara bebas terpimpin, dimana pewawancara hanya membawa pedoman berisi garis besar

tentang hal-hal yang akan ditanyakan sesuai dengan tujuan penelitian (Arikunto, 2006).

4. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan metode dalam mengumpulkan data dan informasi melalui dokumen tertulis atau tersurat (Arikunto, 2006). Penulis melakukan penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi seperti data jumlah mahasiswa angkatan 2014 sampai 2017 di fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta dokumentasi gambar maupun dokumentasi lain yang dapat menyempurnakan penelitian ini.

F. Instrumen Penelitian

1. Komunikasi Interpersonal

Tabel 3.4 Blueprint Skala Komunikasi Interpersonal

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>		
1.	Keterbukaan	Kesediaan berinteraksi dengan lingkungan	1	-	1	6,7%
		Kesediaan menanggapi, jujur, dan bertanggung jawab terhadap pesan dan perasaan yang diungkapkan	2	3	2	13,3%
Jumlah					3	20%
2.	Empati	Memahami perkataan yang diucapkan saat berkomunikasi	4	-	1	6,7%
		Kesediaan untuk merasakan suatu peristiwa yang	5	6	2	13,3%

		menimpa orang lain					
		Jumlah			3		20%
3.	Dukungan	Menunjukkan sikap positif dalam menanggapi pembicaraan orang lain	7	8	2		13,3%
		Menunjukkan ekspresi dukungan yang positif saat berkomunikasi	9, 10	-	2		13,3%
		Jumlah			4		26,6%
4.	Sikap positif	Perhatian yang positif saat berkomunikasi	11	12	2		13,3%
		Perasaan yang positif saat berkomunikasi	-	13	1		6,7%
		Jumlah			3		20%
5.	Kesetaraan	Memiliki keinginan untuk bekerjasama	-	14	1		6,7%
		Memandang semua orang memiliki derajat yang sama	-	15	1		6,7%
		Jumlah			2		13,4%
		Jumlah Total	8	7	15		100%

Instrumen atau skala komunikasi interpersonal ini terdiri dari lima aspek dan 15 aitem. Diperinci dengan 8 aitem *favorable* dan 7 aitem *unfavorable*.

2. Konsep Diri

Tabel 3.5 Blueprint Skala Konsep Diri

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
			<i>Favo</i>	<i>Unfavo</i>		
1.	Diri Fisik	Penilaian yang baik terhadap diri sendiri secara fisik	1	2	2	11%
2.	Diri Moral	Memegang nilai-nilai moral yang meliputi batasan baik buruk dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari	3, 4	5, 6	4	22%
3.	Diri Pribadi	Penilaian sejauh mana dirinya menjadi pribadi yang tepat dan kepuasan terhadap dirinya sendiri	7, 8	9, 10	4	22%
4.	Diri Keluarga	Mampu memenuhi syarat sebagai anggota keliarga yang baik, dengan menjalankan fungsi dan perannya sebagai anggota keluarga	11, 12, 13	14	4	22%
5.	Diri Sosial	Menilai diri memiliki pribadi yang baik dengan melihat reaksi dari orang lain	15, 16	-	2	11%
6.	Akademik / Kerja	Keberhasilan dan kepuasan atas tugas yang dikerjakan	17	18	2	11%
Jumlah Total			11	7	18	100%

Instrumen atau skala konsep diri terdiri dari enam aspek dengan jumlah aitem 18. 11 aitem merupakan aitem *favorable*, sedangkan 7 aitem lainnya merupakan aitem *unfavorable*.

3. Kecerdasan Emosi

Tabel 3.6 Blueprint Skala Kecerdasan Emosi

No	Aspek	Indikator	No. Aitem		Jumlah	Bobot
			Favo	Unfavo		
1.	Mengenali emosi diri sendiri (<i>self-awareness</i>)	Memahami keseluruhan perasaan diri sendiri	1	2	2	12,5%
		Memahami latar belakang munculnya emosi	3	-	1	6,25%
		Jumlah			3	18,8%
2.	Mengelola emosi (<i>managing emotions</i>)	Mampu mengendalikan emosi dengan baik di setiap situasi	4	5	2	12,5%
		Kemampuan mengelola emosi yang berhubungan dengan orang lain	6	-	1	6,25%
		Jumlah			3	18,8%
3.	Memotivasi diri sendiri (<i>motivating oneself</i>)	Optimis dan berpikir positif dalam setiap keadaan	7	8	2	12,5%
		Melakukan setiap pekerjaan dengan baik	9	-	1	6,25%
		Jumlah			3	18,8%
4.	Mengenali emosi orang lain (<i>empathy</i>)	Kesediaan untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain	10	11	2	12,5%

5.	Membina hubungan dengan orang lain (<i>social skill</i>)	Kesediaan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain di lingkungan sosial	12, 13, 14, 15	16	5	31,2%
Jumlah Total			11	5	16	100%

Instrumen atau skala kecerdasan emosi terdiri dari lima aspek, dengan jumlah total 16 aitem. 11 aitem merupakan aitem *favorable* dan 5 aitem lainnya merupakan aitem *unfavorable*. Berdasarkan blueprint di atas, peneliti menggunakan pengukuran skala untuk mengukur skala komunikasi interpersonal, konsep diri, dan kecerdasan emosi. Dengan pemilihan skala dari ide yang dikemukakan *Likert* atau biasa disebut dengan skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, ataupun gejala (Riduwan, 2003). Dengan menggunakan skala ini, maka variabel akan diukur dan dijabarkan menjadi dimensi. Dimensi dijabarkan menjadi sub variabel, yang kemudian sub variabel kembali dijabarkan sehingga menjadi indikator-indikator yang dapat diukur. Adapun indikator-indikator yang terukur ini dijadikan sebagai titik tolak untuk membuat aitem berupa pertanyaan yang perlu dijawab oleh responden.

Cara yang digunakan untuk menjawab skala dalam penelitian ini adalah dengan memilih salah satu dari empat alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan subjek. Untuk menilai aitem skala konsep diri, kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal akan dinilai empat

sampai satu untuk *favorable*, sedangkan untuk aitem *unfavorable* dimulai dari satu sampai empat.

Tabel 3.7 Respon Pilihan Jawaban Skala

Respon	Nilai Skala <i>Favorable</i>	Nilai Skala <i>Unfavorable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

a. Validitas isi

Uji validitas isi yang digunakan dalam penelitian ini ialah validasi logik (*logical*). Uji ini berguna untuk menunjukkan seberapa jauh isi skala mampu mengungkap sikap, perilaku dalam mendukung konstruk teoritik yang akan diukur (Azwar, 2015). Dalam melakukan pengujian logik, peneliti memerlukan evaluasi dan kesepakatan penilaian dari beberapa ahli yang berkompeten dibidangnya (*expert judgement*).

Peneliti menggunakan validasi logik dengan metode Aiken's V, dimana untuk menghitung koefisien validitasnya didasarkan pada penilaian para ahli mengenai sejauh mana aitem yang digunakan mampu mewakili konstruk yang diukur. Penilaian dilakukan dengan cara memberi angka 1 (untuk sangat tidak relevan) sampai 5 (untuk sangat relevan) (Aiken dalam Azwar, 2015). Untuk menghitung Aiken's V menggunakan rumus sebagai berikut:

$$V = \sum s / [n(c-1)]$$

Gambar 3.3 Rumus Aiken's V

lo = angka penilaian terendah / 1

c = angka penilaian tertinggi / 5

r = angka yang diberikan penilai

s = r - lo

Berikut adalah para ahli yang dipilih peneliti untuk menjadi panelis dalam menilai skala konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal.

Tabel 3.8 Daftar Panelis Aiken's V

Nama Panelis	Bidang keahlian
Dr. Fathul Lubabin Nuqul, M.Si	Psikologi Sosial
Yusuf Ratu Agung, MA	Psikologi Sosial
Umdatul Khoirot, M.Psi	Psikologi Pendidikan
Fuji Astutik, M.Psi	Psikologi Klinis

Berdasarkan para ahli, terdapat beberapa aitem yang perlu direvisi dalam pemilihan diksi. Sehingga peneliti kembali mengevaluasi yang kemudian keseluruhan aitem diuji validitasnya dengan menggunakan uji coba empirik.

Uji coba empirik digunakan untuk menguji kualitas aitem dengan memberikan skala kepada subjek yang karakteristiknya setara dengan subjek penelitian (Azwar, 2015). Dalam hal ini peneliti menyebar skala kepada 45 responden. Kemudian dianalisis secara kuantitatif menggunakan formula *Corrected Item Total*

Correlation Coefficient untuk melihat daya diskriminasi aitem. Ini bertujuan untuk melihat aitem mana saja yang memiliki daya beda yang memuaskan, dimana aitem yang memiliki koefisien *item-total correlation* (r_{iY}) $\geq 0,3$ maka aitem tersebut dianggap memuaskan dan sebaliknya, aitem yang nilai koefisiennya $\leq 0,3$ memiliki daya beda rendah dan di anggap gugur (Azwar, 2015). Dengan rumus sebagai berikut (Azwar, 2015):

$$r_{iY} = \frac{\sum iX - (\sum i)(\sum X)/n}{\sqrt{[\sum i^2 - (\sum i)^2/n][\sum X^2 - (\sum X)^2/n]}}$$

Gambar 3.4 Rumus Uji Validitas

Keterangan:

i = Skor aitem

X = Skor skala

n = Banyaknya subjek

Namun apabila jumlah aitem yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka peneliti dapat menurunkan sedikit batas kriteria menjadi 0,25 sehingga jumlah aitem yang diinginkan dapat tercapai (Azwar, 2015). Pada penelitian ini, analisis aitem dilakukan dengan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program For Sosial Science) Versi 16.0 for windows*.

b. Hasil Uji Validitas

Setelah dilakukan perhitungan, maka selanjutnya membandingkan r_{xy} setiap aitem dengan R_{tabel} . Berikut adalah hasil uji validitas yang dilakukan pada tiga skala penelitian, yakni : skala konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal.

1) Skala Konsep Diri

Dari hasil output, diketahui bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden 225 orang adalah 0,130. Sehingga dapat diketahui:

Tabel 3.9 Hasil Uji Validitas Skala Konsep Diri

No. Aitem	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.345	0,130	Valid
2	0.168	0,130	Valid
3	0.459	0,130	Valid
4	0.435	0,130	Valid
5	0.456	0,130	Valid
6	0.344	0,130	Valid
7	0.274	0,130	Valid
8	0.258	0,130	Valid
9	0.463	0,130	Valid
10	0.430	0,130	Valid
11	0.442	0,130	Valid
12	0.530	0,130	Valid
13	0.449	0,130	Valid
14	0.465	0,130	Valid
15	0.432	0,130	Valid
16	0.347	0,130	Valid
17	0.521	0,130	Valid
18	0.374	0,130	Valid

Berdasarkan data di atas, ke 18 aitem dari skala konsep diri (X_1) dapat dikatakan valid dan tidak ada aitem yang gugur.

2) Skala Kecerdasan Emosi

Dari hasil output, diketahui bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden 225 orang adalah 0,130. Sehingga dapat diketahui:

Tabel 3.10 Hasil Uji Validitas Skala Kecerdasan Emosi

No. Aitem	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.434	0,130	Valid
2	0.403	0,130	Valid
3	0.410	0,130	Valid
4	0.402	0,130	Valid
5	0.384	0,130	Valid
6	0.298	0,130	Valid
7	0.294	0,130	Valid
8	0.363	0,130	Valid
9	0.407	0,130	Valid
10	0.184	0,130	Valid
11	0.344	0,130	Valid
12	0.291	0,130	Valid
13	0.361	0,130	Valid
14	0.357	0,130	Valid
15	0.398	0,130	Valid
16	0.214	0,130	Valid

Berdasarkan data di atas, seluruh aitem dari skala kecerdasan emosi (X_2) yang berjumlah 16 aitem tersebut dikatakan valid.

3) Skala Komunikasi Interpersonal

Dari hasil output, diketahui bahwa R_{tabel} untuk jumlah responden 225 orang adalah 0,130. Sehingga dapat diketahui:

Tabel 3.11 Hasil Uji Validitas Skala Komunikasi Interpersonal

No. Aitem	r_{xy}	R_{tabel}	Keterangan
1	0.425	0,130	Valid
2	0.418	0,130	Valid
3	0.454	0,130	Valid
4	0.337	0,130	Valid

5	0.239	0,130	Valid
6	0.259	0,130	Valid
7	0.386	0,130	Valid
8	0.375	0,130	Valid
9	0.312	0,130	Valid
10	0.363	0,130	Valid
11	0.274	0,130	Valid
12	0.355	0,130	Valid
13	0.369	0,130	Valid
14	0.360	0,130	Valid
15	0.199	0,130	Valid

Berdasarkan data di atas, ke 15 aitem dari skala komunikasi interpersonal (Y) tersebut dikatakan valid dan tidak ada aitem yang gugur.

2. Uji Reliabilitas

Instrumen yang reliabel merupakan instrumen yang jika digunakan beberapa kali pada objek yang sama, akan menghasilkan hasil atau data yang sama. Dalam menguji reliabilitas instrumen, penulis menggunakan bantuan program SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0 *for windows* dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach* dengan rumus berikut ini, (Arikunto, 2006):

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Gambar 3.5 Rumus Uji Reliabilitas

Keterangan :

r_{11} = Koefisien reliabilitas instrumen yang dicari

k = Banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_b^2$ = Jumlah variansi skor butir soal ke- i

i = 1, 2, 3, 4, ...n

σ_t^2 = Variansi total

Untuk pengukuran reliabilitas instrumen pada skala konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal didasarkan oleh reliabilitas yang memiliki nilai tinggi ditunjukkan dengan nilai *alpha cronbach* mendekati angka 1. Sehingga dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.12 Hasil Uji Reliabilitas

Skala	Koefisien Reliabilitas	Keterangan
Konsep Diri	0.808	Reliabel
Kecerdasan Emosi	0.753	Reliabel
Komunikasi Interpersonal	0.738	Reliabel

Berdasarkan tabel data di atas, dapat diketahui bahwasanya reliabilitas skala konsep diri dengan nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.808. Hasil perhitungan reliabilitas untuk untuk skala kecerdasan emosi diperoleh nilai koefisien relisbilitas sebesar 0.753. Dan untuk skala komunikasi interpersonal memiliki nilai koefisien reliabilitas sebesar 0.738. Hasil tersebut mengartikan bahwa instrumen yang telah digunakan memiliki nilai reliabilitas yang bisa diterima. Koefisien reliabilitas yang semakin mendekati angka 1, maka artinya semakin reliabel.

Berdasarkan hasil yang diperoleh di atas, diketahui bahwa alat ukur yang digunakan peneliti telah memenuhi syarat reliabilitas. Berarti setiap butir aitem dari skala ini telah konsisten dengan butir-butir lainnya dalam mengukur skala konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal.

H. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan pengolahan data yang dilakukan oleh peneliti. Proses pengolahan data tersebut dilakukan setelah seluruh data dari responden dan sumber lain telah terkumpul. Adapun langkah-langkah yang perlu dilakukan dalam analisis data ialah memastikan kelengkapan data dari para responden, mengelompokkan data berdasarkan variabel penelitian, menstabilasi, dan melakukan perhitungan dengan rumus-rumus sesuai pendekatan penelitian (Arikunto, 2006).

Pada penelitian ini, teknik analisis data dilakukan dengan bantuan *Microsoft Excel* dan *software SPSS (Statistical Program For Sosial Science) Versi 16.0 for windows*. Adapun data yang diperoleh dari skala kuesioner dianalisis dengan teknik-teknik sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui nilai maksimum (maksimal), minimum (minimal), mean (rata-rata), dan standard deviasi pada masing masing variabel. Kemudian dari hasil tersebut dilakukan pengelompokkan menjadi tiga rentang kategorisasi yaitu tinggi, sedang,

dan rendah sesuai dengan norma kategorisasi. Adapun norma kategorisasi yang digunakan adalah pada tabel berikut.

Tabel 3.13 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

2. Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada masing-masing variabel memiliki distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* karena jumlah responden yang diteliti berjumlah lebih dari 50 orang. Jika signifikansi $p > 0.05$ maka data dikatakan terdistribusi normal. Sedangkan apabila diperoleh signifikansi $p < 0.05$ maka data tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji linieritas dalam penelitian ini menggunakan *Test for linearity*. Jika nilai *Deviation from linearity* > 0.05 maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan yang linier. Namun, apabila diperoleh nilai *Deviation from linearity* < 0.05 maka tidak terdapat hubungan yang linier.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan uji korelasi *product moment* dikarenakan adanya pola hubungan dari data yang diperoleh. Analisa korelasional *product moment* merupakan analisis statistik untuk mencari hubungan antara dua variabel atau lebih. Karena data yang diperoleh peneliti bersumber dari angket yang bersifat interval, maka analisis korelasional yang dirasa tepat ialah analisis korelasi *product moment*. Adapun pedoman untuk mengintrepetasi kuat atau tidaknya hubungan koefisien korelasi pada variabel yang diteliti dapat dilihat pada tabel berikut (Arikunto, 2006).

Tabel 3.14 Acuan Interpretasi Koefisien Korelasi *Product Moment*

Besarnya Nilai r	Interpretasi
0.800 – 1.00	Tinggi
0.600 – 0.800	Cukup
0.400 – 0.600	Agak rendah
0.200 – 0.400	Rendah
0.000 – 0.200	Sangat rendah (tidak berkorelasi)

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Penelitian

1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi yang berada di bawah naungan Departemen Agama dan Kebudayaan di bawah pimpinan departemen Pendidikan Nasional dan Kebudayaan. Bertujuan untuk menerjemahkan sarjana psikologi muslim yang mampu mengakses ilmu psikologi dan keislaman (yang bersumber dari Al-Qur'an, Al-Hadist, dan khazanah keilmuan Islam). Program studi psikologi pertama kali dibuka pada tahun 1997 sesuai dengan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/107/1997, kemudian menjadi Jurusan Psikologi pada tahun 1999 berdasarkan SK Dirjen Binbaga Islam No. E/138/1999, No. E/212/2001, 25 Juli 2001 dan Surat Dirjen Dikti Diknas No. 2846/D/T/2001, tanggal 25 Juli 2001. Pada tanggal 21 Juni 2004 terbit SK Presiden RI No. 50/2004.

Akhirnya, status Fakultas Psikologi semakin kokoh dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Direktur Jenderal Kelembagaan Agama Islam Nomor: DJ.III/233/2005 tanggal 11 Juli 2005 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Psikologi Program Sarjana (S1) pada Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, serta SK BAN-PT Nomor: 003/BAN-PT/Ak-X/II/2007, tentang Status, Peringkat dan Hasil

Akreditasi Program Sarjana di Perguruan Tinggi, yang menyatakan bahwa Fakultas Psikologi UIN Malang terakreditasi dengan peringkat B.

Visi Fakultas Psikologi “Menjadi Program Studi Psikologi terkemuka dalam Psikologi integritas yang berkarakter ulul albab, berwawasan Nusantara, dan berdaya saing di dunia global”. Sedangkan Misi Fakultas Psikologi adalah: (1) Menghasilkan Sarjana Psikologi Islami yang mampu mengintegrasikan teori Barat dan Islam. (2) Mencetak sivitas akademika yang memiliki kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. (3) Melaksanakan pendidikan Psikologi bercirikan Islam yang Inovatif dan Aplikatif. (4) Mengembangkan keilmuan yang dapat memajukan kesejahteraan bersama. (5) Mampu bersikap dan cara pandang yang sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945. (6) Menjadikan lulusan yang siap bersaing dengan perkembangan zaman secara profesional. (7) Menyelenggarakan penelitian di bidang Ilmu Psikologi yang ber-reputasi internasional.

Sebagai siswa jenjang pendidikan tinggi, mahasiswa disiapkan untuk menjadi agen perubahan masa depan sesuai dengan visi dari Fakultas Psikologi sendiri. Untuk mewujudkan itu, selama empat tahun belajar di Fakultas Psikologi mahasiswa dibekali dengan skill untuk melatih kesiapan dan keberanian untuk terjun di dunia karir maupun masyarakat luas. Dimulai dengan membentuk konsep diri yang positif dari diri mahasiswa, sesuai harapan Fakultas Psikologi. Pribadi yang

kreatif, inovatif, dan kritis sebagai mahasiswa bisa didapatkan melalui komunikasi interpersonal yang baik dalam interaksi sosial. Sesuai dengan pernyataan Jalaluddin Rakhmat (2002), bahwa pelaku komunikasi interpersonal yang berkonsep diri positif cenderung mampu bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial. Dan dengan demikian akan lebih diterima oleh orang-orang disekitarnya.

Kemudian tujuan Fakultas Psikologi sendiri adalah pengembangan lulusan yang: (1) Memiliki keilmuan Psikologi yang berasal dari teori dalam Islam dan Barat. (2) Memiliki motivasi yang tinggi untuk mengembangkan keilmuan Psikologi yang bersumber dari Agama Islam. (3) Terampil dalam mengembangkan dan menerapkan keilmuan Psikologi. (4) Serta memiliki kinerja dan karakter Islami.

Berbicara tentang tujuan, untuk mencapainya tentu sangat dibutuhkan motivasi yang tinggi. Dan motivasi tidak hanya di dapatkan dalam diri sendiri, melainkan juga dari orang lain. Menurut Goleman (2005), melalui kecerdasan emosional individu akan melatih kepekaannya dalam memahami perasaan dan mengelola emosi diri sendiri dan orang lain. Sehingga terwujud keterampilan dalam menyelesaikan masalah, mengasah empati, kecakapan sosial, dan kemampuan dalam memotivasi diri. Sehingga untuk mencapai tujuan dari Fakultas Psikologi tersebut, maka setiap mahasiswa diharapkan untuk memiliki kecerdasan emosi yang tinggi. Dan tentunya diimbangi dengan komunikasi interpersonal yang baik. Karena mahasiswa disiapkan untuk

kembali ke masyarakat. Maka dengan menjadi pribadi yang berkarakter, pandai dalam mengelola emosi, serta memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik lulusan Fakultas Psikologi akan diterima oleh masyarakat.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dalam kurun waktu 3 minggu. Dimulai dari tanggal 7 Juni 2018 – 29 Juni 2018. Skala penelitian berupa *google form*, yang disebar melalui grup Whatsapp mahasiswa fakultas psikologi angkatan 2014, 2015, 2016, dan 2017. Selain itu peneliti juga mengirimkan *link google form* tersebut kepada beberapa responden melalui pesan secara personal. Dengan demikian akan mempermudah responden dalam mengisi skala penelitian tersebut.

3. Jumlah Subjek Penelitian Beserta Alasan Menetapkan Jumlah

Jumlah subjek dalam penelitian ini adalah 225 mahasiswa dari 897 mahasiswa yang tercatat sebagai mahasiswa aktif di fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014-2017. Ketentuan dalam menentukan jumlah subjek secara proporsional, yakni 25% dari populasi. Selain itu juga dikarenakan jumlah populasi subjek lebih dari 100 maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih dari itu (Arikunto, 2006).

4. Prosedur dan Administrasi Pengambilan Data

Pengambilan data dilakukan dengan melihat tanggapan dari *google form*. Peneliti menyebar skala penelitian melalui *google form* yang telah

dibuat sebelumnya. Seluruh aitem dari skala konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal digabung dalam satu *google form*. Kemudian peneliti menyebar link dari *google form* tersebut di grup Whatsaap mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014-2017. Selain itu, peneliti juga mengirim *link google form* tersebut kepada beberapa responden melalui pesan secara personal. Setelah tiga minggu, tanggapan yang masuk telah memenuhi target sampel yang ditentukan oleh peneliti. Sehingga data tersebut bisa untuk diproses.

5. Hambatan yang Dijumpai dalam Pelaksanaan Penelitian

Dikarenakan waktu penelitian yang bertepatan dengan libur semester, maka peneliti tidak bisa menyebar skala penelitian secara tatap muka dengan para rerponden. Sehingga peneliti memilih untuk menggunakan *google form* sebagai perantara untuk mengisi skala tersebut. Dengan *google form*, rerponden bisa mengisi skala penelitian dimanapun dan kapanpun. Namun, data yang didapat dengan cara ini cenderung memakan waktu yang lama. Peneliti harus menunggu tanggapan dari para responden hingga memuhi target sampel penelitian untuk bisa memproses data lebih lanjut.

B. Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif

Deskripsi data disajikan untuk mengetahui karakteristik pada data pokok dari penelitian yang dilakukan. Deskripsi data ini digunakan untuk menampilkan data agar dapat dipaparkan dengan baik dan lebih memudahkan dalam interpretasinya. Laporan statistik deskriptif yang telah diukur pada skala sebelumnya berupa *means* (rata-rata), *standard deviation* (standar deviasi), serta nilai minimum (minimal) dan nilai maksimum (maksimal). Berdasarkan data yang telah diperoleh di lapangan, maka deskripsi data dari variabel konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.1 Deskripsi Statistik Skor Empirik

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Devition
Konsep Diri	31	72	53.63	5.919
Kecerdasan Emosi	34	64	46.27	4.576
Komunikasi Interpersonal	33	60	43.82	4.387

Berdasarkan tabel di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Skala konsep diri memiliki skor aitem terendah sebesar 31 dan skor aitem tertinggi sebesar 72, dengan mean sebesar 53.63 dan untuk besarnya standar deviasi ialah 5.919.
- b. Skala kecerdasan emosi memiliki skor aitem terendah sebesar 34 dan skor aitem tertinggi sebesar 64, dengan mean sebesar 46.27 dan untuk besarnya standar deviasi ialah 4.576.

- c. Skala komunikasi interpersonal memiliki skor aitem terendah sebesar 33 dan skor aitem tertinggi sebesar 60, dengan mean sebesar 43.82 dan untuk besarnya standar deviasi ialah 4.387.

2. Deskripsi Kategori Data

Skor yang digunakan dalam kategori data penelitian menggunakan deskripsi statistik skor empirik pada tabel 4.1 dengan norma sebagai berikut:

Tabel 4.2 Norma Kategorisasi

Kategorisasi	Norma
Tinggi	$X > (M + 1SD)$
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$
Rendah	$X < (M - 1SD)$

Untuk mengetahui kategori pada masing-masing variabel, peneliti menggunakan kategorisasi rentang untuk masing-masing responden dengan pembagian menjadi tiga interval yaitu tinggi, sedang, dan rendah. Perhitungan kategorisasi untuk masing-masing variabel menggunakan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0 *for windows*.

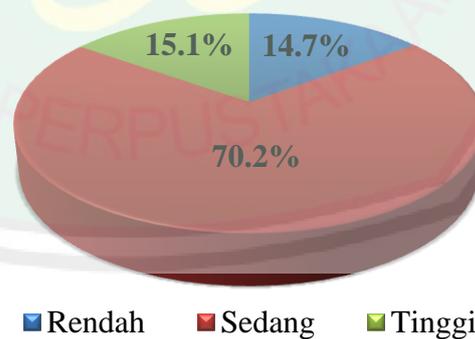
a. Tingkat Konsep Diri Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik konsep diri menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.3 Kategorisasi Konsep Diri

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	34	15.1%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	158	70.2%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	33	14.7%
Total		225	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 225 responden yang diteliti, 34 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah prosentase sebesar 15.1%. 33 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 14.7%. Sedangkan selebihnya yakni 158 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 70.2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Dan hanya terdapat beberapa responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Untuk lebih memperjelas prosentase dari masing-masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.

**Gambar 4.1 Diagram Kategorisasi Konsep Diri**

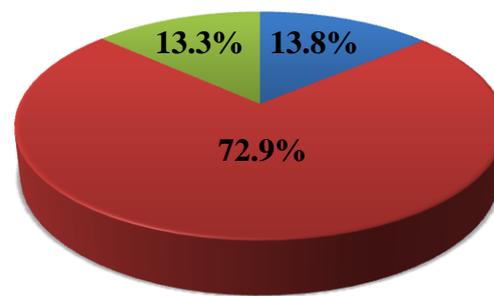
b. Tingkat Kecerdasan Emosi Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik konsep diri menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.4 Kategorisasi Kecerdasan Emosi

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	30	13.3%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	164	72.9%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	31	13.8%
Total		225	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 225 responden yang diteliti, 30 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah prosentase sebesar 13.3%. 31 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 13.8%. Sedangkan selebihnya yakni 164 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 72.9%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Dan hanya terdapat beberapa responden yang berada pada kategori tinggi maupun rendah. Untuk lebih memperjelas prosentase dari masing-masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.



■ Rendah ■ Sedang ■ Tinggi

Gambar 4.2 Diagram Kecerdasan Emosi

c. **Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

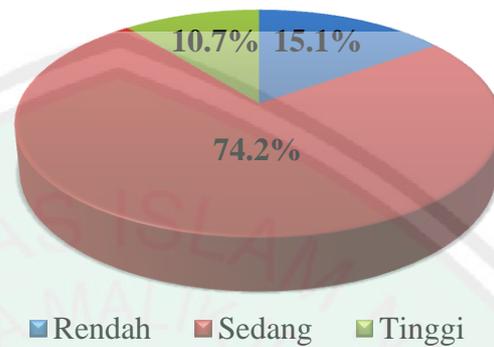
Berdasarkan perhitungan kategorisasi pada skor empirik konsep diri menggunakan norma kategorisasi pada tabel 4.2 ditemukan hasil sebagai berikut.

Tabel 4.5 Kategorisasi Komunikasi Interpersonal

Kategorisasi	Norma	F	Prosentase
Tinggi	$X > (M + 1SD)$	24	10.7%
Sedang	$(M - 1SD) \geq X \leq (M + 1SD)$	167	74.2%
Rendah	$X < (M - 1SD)$	34	15.1%
Total		225	100%

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa dari 225 responden yang diteliti, 24 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan jumlah prosentase sebesar 10.7%. 34 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan prosentase 15.1%. Sedangkan selebihnya yakni 167 mahasiswa berada pada kategori sedang dengan prosentase sebesar 74.2%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kategori sedang. Dan hanya terdapat beberapa responden yang berada pada kategori tinggi

maupun rendah. Untuk lebih memperjelas prosentase dari masing-masing kategori, dapat dilihat pada diagram berikut.



Gambar 4.3 Diagram Komunikasi Interpersonal

3. Hasil Uji Asumsi

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal atau tidak. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yakni data harus terdistribusi normal. Jika data tidak terdistribusi normal, maka metode yang digunakan ialah statistik non parametrik.

Dalam hal ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0 *for windows*. Karena responden yang diuji lebih dari 50 orang, maka metode yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Hasil normalitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.6 Uji Normalitas *Kolmogorov-Smirnov*

Variabel	<i>Kolmogorov-Smirnov</i>	Sig.	Status
Konsep Diri	0.862	0.448	Normal
Kecerdasan Emosi	1.220	0.102	Normal
Komunikasi Interpersonal	1.313	0.064	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas tersebut, dapat diketahui bahwa pada ketiga variabel memiliki signifikansi > 0.05 yaitu konsep diri sebesar 0.448, kecerdasan emosi sebesar 0.102, dan komunikasi interpersonal sebesar 0.064. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasanya distribusi data dari ketiga variabel tersebut adalah normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasa digunakan sebagai prasyarat dalam uji korelasi atau regresi linier dengan syarat signifikansi kurang dari 0.05 dan *Deviation from linearity* lebih dari 0.05 untuk dapat dikatakan bahwa antar variabel terdapat hubungan yang linier. Dalam hal ini peneliti melakukan uji linieritas dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0 *for windows* menggunakan Test for Linierity dengan taraf signifikansi sebesar 0.05. Berikut adalah hasil uji linieritas:

Tabel 4.7 Hasil Uji Linieritas

Variabel	Konsep Diri	Kecerdasan Emosi
Komunikasi Interpersonal	0.493	0.119
Korelasi	Linier	Linier

Pada tabel di atas, dapat diketahui bahwa variabel komunikasi interpersonal dan konsep diri memiliki linieritas 0.493. Sedangkan variabel komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi memiliki linieritas 0.119. Kedua hubungan variabel memiliki Sig. *Deviation from linearity* > 0.05. Sehingga dapat disimpulkan bahwasanya kedua hubungan variabel yaitu komunikasi interpersonal dengan konsep diri dan komunikasi interpersonal dengan kecerdasan emosi memiliki hubungan yang linier.

4. Hasil Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk memutuskan apakah hipotesis diterima atau tidak. Pengujian hipotesis ini dilakukan untuk membuktikan apakah terdapat hubungan yang signifikan atau tidak antara variabel konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis korelasi *product moment* dengan bantuan *software* SPSS (*Statistical Program For Sosial Science*) Versi 16.0 *for windows*. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat dari tabel korelasi *product moment* di bawah ini.

Tabel 4.8 Hasil Korelasi *Product Moment*

		X₁	X₂	Y
X₁	Pearson Correlation	1	.423**	.338**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	225	225	225
X₂	Pearson Correlation	.423**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	225	225	225
Y	Pearson Correlation	.338**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	225	225	225

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel konsep diri dan kecerdasan emosi terhadap variabel komunikasi interpersonal sebesar 0.000. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri (X_1) dan kecerdasan emosi (X_2) dengan komunikasi interpersonal (Y) karena signifikansi keduanya kurang dari 0.05, dimana 0.05 merupakan taraf signifikansi yang telah ditentukan. Dengan demikian H_a yang menyatakan bahwa ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal diterima. Dan H_o yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal ditolak. Dengan diterimanya H_a , maka dapat disimpulkan bahwasanya terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Selain itu, dari tabel di atas terdapat koefisien korelasi yang menunjukkan kuat atau tidaknya hubungan antar dua variabel. Koefisien korelasi (r) hitung antara variabel komunikasi interpersonal dengan konsep diri sebesar 0,338. Berarti menunjukkan hubungan yang lemah antara variabel konsep diri dan komunikasi interpersonal. Hal ini menunjukkan bahwa apabila variabel konsep diri meningkat, maka variabel komunikasi interpersonal juga meningkat. Dengan memiliki konsep diri yang positif maka komunikasi interpersonal mahasiswa akan semakin baik. Sebaliknya, apabila mahasiswa yang memiliki konsep diri negatif maka komunikasi interpersonalnya akan semakin tidak baik.

Sedangkan koefisien korelasi (r) hitung antara variabel komunikasi interpersonal dengan kecerdasan emosi sebesar 0,806. Berarti menunjukkan hubungan yang kuat antara variabel kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal. Jika kecerdasan emosi mahasiswa meningkat, maka komunikasi interpersonalnya juga akan semakin baik. Sedangkan apabila kecerdasan emosi mahasiswa menurun maka komunikasi interpersonal mahasiswa akan menjadi semakin tidak baik.

C. Pembahasan

1. Tingkat Konsep Diri Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik

Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai konsep diri, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar mahasiswa

psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan presentase 70,2% berada pada kategori sedang. Jumlahnya mencapai 158 orang dari 225 mahasiswa. Kemudian 34 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 15,1%. Dan sisanya sebanyak 33 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 14,7%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat konsep diri mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang yang berarti sebagian besar mahasiswa tidak terlalu memiliki pemahaman dan penilaian yang positif terhadap dirinya sendiri dalam kehidupannya. Meski beberapa mahasiswa telah mampu memahami dan menilai dirinya secara positif, tetapi konsep diri memang disebabkan oleh beberapa faktor yang berbeda. Yang menjadi faktor dari konsep diri ialah orang lain dan kelompok rujukan, adapun kelompok rujukan ialah kelompok yang mengikat enggotanya secara emosional dan berpengaruh terhadap pembentukan konsep diri seseorang (Rakhmat, 2002).

Adapun mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang memiliki tingkat konsep diri yang tinggi bisa dikatakan memiliki kriteria konsep diri positif yang dominan dari dalam dirinya. Sesuai dengan ungkapan D.E. Hamachek ada sebelas karakteristik orang yang memiliki konsep diri positif. Pertama, meyakini serta mampu mempertahankan dengan sungguh-sungguh nilai dan prinsip tertentu, walaupun harus menghadapi pendapat kelompok yang kuat. Kedua, mampu bertindak berdasarkan penilaian-penilaian yang baik tanpa

merasa bersalah yang berlebihan. Ketiga, tidak menyia-nyiakan waktu untuk mencemaskan segala hal yang akan terjadi besok, apa yang telah terjadi kemarin, dan apa yang sedang terjadi sekarang. Keempat, memiliki keyakinan yang kuat akan kemampuan yang dimilikinya untuk mengatasi masalah, bahkan ketika ia harus dihadapkan pada kegagalan atau kemunduran. Kelima, merasa sama sekali tidak ada yang membedakan antara dirinya dan orang lain, semua manusia itu sama. Keenam, sanggup meyakini bahwa dirinya adalah orang yang penting dan dinilai baik oleh orang-orang disekitarnya, paling tidak bagi orang yang ia anggap sebagai sahabatnya. Ketujuh, bisa menerima pujian dari orang lain tanpa berpura-pura rendah hati di depannya. Kedelapan, memilih untuk menolak dan tidak terpedaya orang lain yang ingin mendominasi dirinya. Kesembilan, tanpa ragu ia sanggup mengaku kepada orang lain tentang perasaannya. Kesepuluh, mampu menikmati keadaan dirinya dalam berbagai kegiatan sehari-hari. Dan yang terakhir adalah kepekaan terhadap kebutuhan orang lain dalam kehidupan sosial.

Namun, dari hasil penelitian ditemukan bahwasanya mayoritas mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki konsep diri dengan kategori sedang. Sehingga dapat diketahui bahwa mahasiswa psikologi belum mampu sepenuhnya dalam membentuk konsep diri yang positif. Dengan kata lain mahasiswa masih memiliki konsep diri negatif yang lumayan mendominasi. Menurut William D. Brooks dan Philip Emmert (1977), ada lima ciri orang yang memiliki

konsep diri negatif. Pertama adalah peka pada kritik, orang seperti ini cenderung mudah marah dan naik pitam akibat tidak tahan dengan kritik yang diterimanya. Kedua adalah orang yang respon sekali terhadap pujian, mereka cenderung bersikap menghindari pujian, tapi sebenarnya mereka justru antusias saat menerima pujian meski harus menyembunyikannya. Ketiga ialah sikap hiperkritis, ditunjukkan dengan selalu mengeluh, mencela, bahkan meremehkan apapun dan siapapun. Keempat, orang yang konsep dirinya negatif cenderung merasa bahwa dirinya tidak disukai oleh orang lain. Dan yang kelima adalah orang yang cenderung bersikap pesimis terhadap kompetisi, ia enggan untuk bersaing dengan orang lain dalam mengukir prestasi.

Temuan dalam penelitian ini membuktikan adanya hasil yang variasi tentang konsep diri. Meski sama-sama tercatat sebagai mahasiswa psikologi UIN Malang yang notabennya telah belajar banyak tentang keilmuan psikologi khususnya konsep diri, tidak menutup kemungkinan beberapa dari mereka justru masih memiliki konsep diri yang negatif. Hal ini dikarenakan konsep diri dapat diperoleh individu dari pengalaman-pengalaman pribadi, maka bentuk konsep diri pada tiap orang pun akan berbeda. Pada dasarnya konsep diri ditanamkan sejak masa usia dini, yang kemudian dapat mempengaruhi tingkah laku individu di kemudian hari (Agustiani, 2006).

2. Tingkat Kecerdasan Emosi Mahasiswa Psikologi UIN Maulana

Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai kecerdasan emosi, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan presentase 72,9% berada pada kategori sedang. Jumlahnya mencapai 164 orang dari 225 mahasiswa. Kemudian 30 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 13,3%. Dan sisanya sebanyak 31 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 13,8%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat kecerdasan emosi mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang yang berarti sebagian mahasiswa masih belum terlalu pandai dalam memahami dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Meski beberapa mahasiswa telah mampu mengendalikan emosi diri sendiri dan orang lain, tetapi kecerdasan emosi memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda. Kecerdasan emosi dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Adapun faktor internal ialah faktor bawaan, kemarahan, kesedihan, kecemasan, dan penerimaan diri. Sedangkan yang termasuk faktor eksternal adalah pembelajaran emosi, pengasuhan orang tua, dan lingkungan (Goleman, 2007).

Pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki kategori kecerdasan emosi yang sedang. Hal tersebut berarti kecerdasan emosi pada sebagian besar dari mahasiswa psikologi belum

terlalu baik atau belum sepenuhnya menguasai aspek-aspek kecerdasan emosi dengan baik. Sedangkan kecerdasan emosi yang tinggi disebabkan oleh penguasaan diri atas pengelolaan emosi, baik untuk diri sendiri maupun orang lain. Mayer dan Salovey (2008) menjelaskan bahwa individu dengan kecerdasan emosi yang tinggi apabila ia memiliki kriteria berikut. Pertama, mampu memahami emosi-emosi yang benar. Kedua, mampu menggunakan emosi-emosi untuk berpikir dengan tepat dan tujuan lain seperti mengubah pandangan. Ketiga adalah mampu memahami makna dari emosi, maksudnya ia mengerti kemungkinan adanya perubahan perasaan dan memahami perasaan-perasaan sulit yang muncul. Keempat, mampu mengelola emosi baik diri sendiri ataupun orang lain.

Hal ini diperkuat oleh Goleman (2004) yang menyatakan bahwa kecerdasan emosi yang tinggi dimiliki oleh individu yang mampu memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi kemungkinan-kemungkinan frustrasi, mampu mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan. Selain itu mampu mengontrol suasana hati, menjaga agar beban stress tidak melumpuhkan kemampuan berpikir, berempati dan berdoa juga menggambarkan individu yang memiliki kecerdasan emosi yang tinggi.

3. Tingkat Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Psikologi UIN

Maulana Malik Ibrahim Malang

Berdasarkan hasil uji analisis data yang telah dilakukan mengenai kecerdasan emosi, dapat diketahui bahwasanya sebagian besar mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan presentase 74,2% berada pada kategori sedang. Jumlahnya mencapai 167 orang dari 225 mahasiswa. Kemudian 24 mahasiswa berada pada kategori tinggi dengan presentase 10,7%. Dan sisanya sebanyak 34 mahasiswa berada pada kategori rendah dengan presentase 15,1%.

Hasil penelitian menunjukkan tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa sebagian besar berada pada kategori sedang yang berarti sebagian mahasiswa belum terlalu baik dalam berinteraksi di lingkungan sosialnya. Meski beberapa mahasiswa telah mampu menciptakan interaksi yang baik antar pribadi, tetapi komunikasi interpersonal memang disebabkan oleh banyak faktor yang berbeda. Adapun faktor yang mempengaruhi komunikasi interpersonal ialah konsep diri, persepsi interpersonal, atraksi interpersonal, dan hubungan interpersonal (Rakhmat, 2002). Selain itu, terdapat sumber lain yang mengungkapkan bahwasanya komunikasi interpersonal juga dipengaruhi oleh kecakapan komunikator, sikap komunikator, pengetahuan komunikator, sistem sosial, teknik penyampaian data, konsekuensi dan keseimbangan, keseragaman, kepribadian, kecerdasan emosi, dan pengaruh komunikasi lain (Mulyani, 2008).

Pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang ditemukan komunikasi interpersonal yang berada pada kategori sedang. Berarti sebagian besar mahasiswa psikologi belum sepenuhnya mampu dalam melakukan atau menciptakan komunikasi interpersonal yang baik di lingkungan sosialnya, dengan kata lain adalah cukup. Adapun dalam upaya melakukan komunikasi interpersonal yang efektif, kiranya perlu untuk menumbuhkan relasi antar pribadi yang baik terlebih dahulu yakni dengan melibatkan sikap percaya, suportif, dan sikap terbuka pada setiap proses komunikasi (Hidayat, 2012).

4. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil uji analisis data yang dilakukan pada 225 responden responden mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari skor korelasi konsep diri sebesar 0.338 dengan signifikansi 0.000. Hasil tersebut menunjukkan $\text{sig.} < 0.05$ yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Semakin baik konsep diri seseorang, maka semakin baik pula komunikasi interpersonalnya.

Adapun data deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi yang memiliki konsep diri tinggi sebanyak 15,1%, sedang 70,2%, dan rendah 14,7%. Sedangkan mahasiswa psikologi yang

memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi sebesar 10%, sedang 74%, dan rendah 15,1%. Hasil ini seakan menggambarkan bahwa tingginya konsep diri tidak didukung dengan komunikasi interpersonal yang tinggi pula. Namun dengan melihat lemahnya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal, maka hal tersebut dapat dikatakan wajar. Dimana para mahasiswa psikologi dengan konsep diri yang tinggi, tidak seluruhnya memiliki komunikasi interpersonal yang tinggi pula. Sebagian diantaranya justru berada pada tingkat komunikasi interpersonal yang sedang.

Adanya hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal dapat menguatkan konsep pemikiran Rakhmat (2002), bahwa konsep diri diperoleh dari informasi yang diberikan orang lain kepada kita melalui proses komunikasi. Sedangkan komunikasi akan banyak bergantung pada konsep diri, baik yang bersifat positif maupun negatif. Dan dengan memiliki konsep diri positif, pelaku komunikasi akan cenderung mampu bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial.

Melalui proses komunikasi interpersonal, orang-orang mampu mengembangkan sikap, kepercayaan, dan nilai-nilai. Kepercayaan dan nilai-nilai seseorang sangat mempengaruhi sikap apa yang akan diambil pada satu peristiwa tertentu. Ketiga hal dari komunikasi interpersonal inilah yang menjadi penentu konsep diri pribadi, baik itu positif maupun negatif, tergantung dari setiap individu (Hidayat, 2012).

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Corry Yohana (2014), yang menunjukkan hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Konsep diri yang dibangun dari kegiatan-kegiatan mahasiswa memiliki pengaruh terhadap komunikasi interpersonalnya. Dalam hal ini, mahasiswa yang memiliki konsep diri positif cenderung mampu mengatasi persoalan-persoalan yang dihadapi. Sehingga dengan demikian mampu meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

Penelitian lain dari Dicky Yunata, dkk (2012), turut mendukung hasil tersebut bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Semakin baik konsep diri seseorang, maka kemampuan komunikasi interpersonalnya pun akan baik. Sebaliknya, semakin tidak baik konsep diri akan berdampak pada komunikasi interpersonal yang tidak baik pula.

5. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil uji analisis data yang dilakukan pada 225 responden responden mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari skor korelasi konsep diri sebesar 0.806 dengan signifikansi 0.000. Hasil tersebut menunjukkan $\text{sig.} < 0.05$ yang berarti

hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian (H_a) diterima. Semakin tinggi kecerdasan emosi seseorang, maka semakin baik pula komunikasi interpersonalnya.

Adapun data deskriptif pada penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa psikologi yang memiliki kecerdasan emosi tinggi sebanyak 13,3%, sedang 72,9%, dan rendah 13,8%. Sedangkan mahasiswa psikologi yang memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi sebesar 10%, sedang 74%, dan rendah 15,1%. Hasil ini menggambarkan bahwa tingginya kecerdasan emosi beriringan dengan komunikasi interpersonal yang tinggi pula. Sesuai dengan skor korelasi yang menunjukkan kuatnya hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Dimana para mahasiswa psikologi dengan kecerdasan emosi yang tinggi, sebagian besar diantaranya juga berada pada tingkat komunikasi interpersonal yang tinggi.

Kecerdasan emosional menurut Goleman (2005), merupakan bagian dari kecerdasan sosial. Berisi tentang kemampuan individu untuk melatih kepekaan dalam memahami perasaan dan mengelola emosi diri sendiri maupun orang lain. Sehingga terwujud keterampilan dalam menyelesaikan masalah, memotivasi diri, serta mengasah empati dan kecakapan sosialnya. Proses interaksi sosial dalam kehidupan inilah yang melibatkan kecerdasan emosi setiap individu untuk menciptakan hubungan sosial yang baik. Memperoleh nilai positif dalam

pengembangan diri dan pemahaman akan hal-hal yang berkaitan dengan emosi orang lain.

Hasil penelitian ini juga mendukung konsep pemikiran Goleman (2004) yang mengatakan bahwa kecerdasan emosional berkaitan erat dengan komunikasi interpersonal. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional tinggi akan cenderung mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain. Sebaliknya, orang yang kecerdasan emosionalnya cenderung rendah akan merasa kesulitan menjalin komunikasi yang efektif dengan orang lain. Kecerdasan emosional diperlukan seseorang ketika menghadapi masalah, seperti keberagaman pendapat yang bisa memicu konflik antar pribadi.

Diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Adhityas (2014) tentang hubungan antara kecerdasan emosional dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan yang positif antara kecerdasan emosional dengan keterampilan komunikasi interpersonal. Semakin tinggi kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula keterampilan komunikasi interpersonal. Sebaliknya, semakin rendah kecerdasan emosi maka keterampilan komunikasi interpersonal pun akan semakin rendah.

Penelitian lain juga berhasil membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Penelitian ini dilakukan oleh Florentius Ferri Persada Panorama (2015) yang melibatkan pemain sepak bola usia 15 tahun SBB Baturetno sebagai

subjeknya. Besarnya hubungan kedua variabel tersebut adalah sebesar 35%. Kembali disimpulkan bahwasanya dengan memiliki kecerdasan emosi yang baik, maka komunikasi interpersonal pun dapat berjalan dengan baik. Sebaliknya, apabila memiliki kecerdasan emosi yang rendah, maka komunikasi interpersonal pun tidak akan baik.

6. Hubungan Konsep Diri dan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal

Hasil uji hipotesis yang dilakukan pada 225 responden mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang tahun angkatan 2014-2017, menunjukkan bahwa hipotesis penelitian yaitu ada hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari signifikansi hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal, yakni 0.000. Hasil tersebut menunjukkan bahwa sig. <0.05 yang berarti hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis penelitian ini (H_a) diterima.

Penjelasan korelasi dilihat pula dari koefisien korelasi (*correlation coefficients*), untuk memperjelas hubungan antar variabel. Adapun r_{xy} yang diperoleh antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal adalah 0.338, sedangkan $r_{xy} = 0.806$ untuk hubungan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Koefisien korelasi (*correlation coefficients*) merupakan petunjuk kuantitatif dari jenis dan tingkat

hubungan antar variabel bergerak dari -1 sampai +1. Angka korelasi -1 menunjukkan korelasi negatif yang mutlak dan angka korelasi +1 menunjukkan korelasi positif yang mutlak, nilai antara keduanya menunjukkan keberagaman tingkat korelasi yang terjadi. Sedangkan jika tidak terdapat hubungan antar variabel angka korelasinya adalah 0. Sehingga baik konsep diri maupun kecerdasan emosi, keduanya memiliki hubungan positif yang signifikan dengan komunikasi interpersonal. Semakin tinggi konsep diri mahasiswa psikologi, maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonalnya. Begitu pula dengan semakin tinggi kecerdasan emosi yang dimiliki mahasiswa psikologi, maka komunikasi interpersonalnya juga akan semakin tinggi.

Pada penelitian ini, diketahui bahwasanya kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang lebih erat dari pada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal Mahasiswa Psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Terbukti dari skor korelasi kecerdasan emosi yang lebih mendekati angka 1, yakni 0.806 yang berarti kuat/tinggi. Sedangkan skor korelasi konsep diri yang hanya menunjukkan angka 0.338, diinterpretasikan memiliki hubungan yang lemah/rendah. Sesuai pernyataan dari Arikunto (2006), bahwa untuk menentukan kuat lemahnya suatu hubungan dapat menggunakan interpretasi yang dilihat dari nilai koefisien korelasi yang diperoleh. Adapun hubungan dapat dinyatakan kuat/tinggi apabila nilai koefisien korelasi yang diperoleh dapat mendekati 1.00 (Arikunto, 2006).

Terdapat temuan tambahan untuk melengkapi penelitian ini. Diri fisik sebagai aspek pertama dari konsep diri memiliki hubungan dengan dua aspek komunikasi interpersonal empati dan kesetaraan. Aspek diri moral dan diri keluarga berkorelasi positif dengan aspek empati, dukungan, dan rasa positif. Aspek diri pribadi dan diri sosial berkorelasi positif dengan empat aspek komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif. Aspek terakhir dari konsep diri yaitu akademik berkorelasi positif dengan semua aspek dari komunikasi interpersonal. Sedangkan seluruh aspek dari kecerdasan emosi yaitu self-awareness, managing emotions, motivating oneself, empathy, dan sosial skill masing-masing memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dari variabel komunikasi interpersonal.

Hal ini didukung dengan penelitian yang telah dilakukan Corry Yohana (2014), bahwa terdapat hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa tata niaga fakultas ekonomi Universitas Negeri Jakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa dalam melakukan kegiatan seperti belajar, berorganisasi, bersosialisasi, membangun relasi, ataupun lainnya berkaitan erat dengan komunikasi interpersonalnya. Mahasiswa yang memiliki konsep diri kaitannya dengan kemampuan mengatasi masalah, maka dapat meningkatkan komunikasi interpersonalnya.

Adapun pada variabel kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal diperkuat penelitian yang dilakukan oleh Novia Adhiyatas (2014), bahwa terdapat hubungan yang positif antara kecerdasan emosi dengan keterampilan komunikasi interpersonal pada siswa kelas VIII SMP N 15 Yogyakarta. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya 45 siswa atau setara dengan 75% dari 60 siswa memiliki tingkat keterampilan komunikasi interpersonal terdapat pada kategori sedang.

Adapun salah satu cara yang bisa dilakukan untuk meningkatkan keterampilan komunikasi interpersonal dan kecerdasan emosi adalah dengan pelatihan kecerdasan emosi. Karena dalam berkomunikasi, tiap orang perlu mengenal dan mengelola emosi diri maupun lawan bicaranya, memotivasi diri, berempati, dan membina hubungan baik dengan orang lain, sehingga akan tercipta suatu komunikasi yang efektif. Dengan demikian, berarti dengan meningkatnya kecerdasan emosi maka keterampilan komunikasi juga akan meningkat.

Pernyataan tersebut sesuai dengan ungkapan dari Wahyu Indra Purwati (2007), bahwa melalui pelatihan kecerdasan emosi remaja akan memiliki kesadaran dan pengelolaan emosi yang baik, sehingga mampu berpikir positif, tidak tergesa-gesa dalam mencapai tujuan, mampu bangkit dari tekanan emosi, serta mampu membangun hubungan interpersonal yang baik.

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk kemampuan kecerdasan emosi yang berkorelasi dengan konsep diri. Baik konsep diri

maupun kecerdasan emosi, keduanya sangat berguna bagi mahasiswa psikologi dalam meningkatkan komunikasi interpersonalnya. Hal ini dibutuhkan agar mahasiswa psikologi mampu menciptakan keterbukaan, empati, sikap positif, dukungan, dan kesetaraan dalam melakukan komunikasi interpersonal. Dengan memiliki kedua hal tersebut yang beriringan yakni konsep diri dan kecerdasan emosi yang baik, maka dapat menciptakan komunikasi interpersonal yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu ditanamkan dalam diri mengenai konsep diri yang baik, kemudian kecerdasan emosi.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh pada pembahasan sebelumnya mengenai hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat konsep diri subjek terbagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Namun, mayoritas subjek berada pada kategori sedang.
2. Tingkat kecerdasan emosi dari mahasiswa psikologi terbagi menjadi tiga kategori yakni tinggi, sedang dan rendah. Namun, mayoritas mahasiswa memiliki kecerdasan emosi pada kategori sedang.
3. Tingkat komunikasi interpersonal mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang juga terbagi dalam kategori tinggi, sedang, dan rendah. Namun, dari ketiga kategori tersebut mayoritas subjek memiliki tingkat komunikasi interpersonal yang sedang.
4. Berdasarkan uji korelasi antara variabel konsep diri dan variabel komunikasi interpersonal menyebutkan terdapat hubungan yang positif antara keduanya. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri seseorang, maka komunikasi interpersonalnya juga akan semakin tinggi. Sebaliknya, semakin rendah konsep diri seseorang maka komunikasi interpersonalnya juga akan semakin rendah.

5. Begitupun juga untuk korelasi antara variabel kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal, keduanya menunjukkan hubungan positif yang signifikan. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang, maka semakin baik pula komunikasi interpersonalnya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi seseorang maka komunikasi interpersonalnya semakin tidak baik.
6. Penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Hal ini dibuktikan dengan nilai signifikansi yang diperoleh dari hasil korelasi *product moment* sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Namun konsep diri dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang lemah dengan r_{xy} (koefisien korelasi) sebesar 0.338. Sedangkan kecerdasan emosi dan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang lebih kuat dengan r_{xy} (koefisien korelasi) mendekati 1, yakni 0.806.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian maka didapatkan beberapa anjuran dan rekomendasi terkait penelitian. Adapun anjuran dan rekomendasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk Subjek Penelitian
 - a. Untuk menciptakan komunikasi interpersonal yang baik, diperlukan pembentukan konsep diri yang positif. Selain itu memiliki

- kecerdasan emosi yang tinggi akan memudahkan seseorang dalam berinteraksi dan melakukan komunikasi interpersonal.
- b. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang menunjukkan bahwa tingkat konsep diri berhubungan dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin baik (positif) konsep diri seseorang, maka komunikasi interpersonalnya akan semakin baik. Sebaliknya, semakin tidak baik (negatif) konsep diri seseorang maka komunikasi interpersonalnya semakin tidak baik. Sehingga peneliti menyarankan agar mahasiswa psikologi berusaha membentuk konsep diri yang positif dengan meyakini kemampuan diri sendiri, tidak merasa berbeda dengan orang lain, mampu bertindak dengan baik tanpa merasa takut secara berlebihan, mampu mempertahankan nilai dan prinsip-prinsip tertentu, selalu menganggap dirinya dan apa yang ingin ia sampaikan adalah penting, ditambah dengan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Dengan memiliki sikap-sikap tersebut akan mempermudah individu dalam melakukan komunikasi dan menciptakan interaksi yang baik dengan orang lain di sekitarnya.
- c. Dalam penelitian ini juga menunjukkan adanya hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi seseorang, maka komunikasi interpersonalnya akan semakin baik. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kecerdasan emosi seseorang maka komunikasi interpersonalnya semakin tidak baik. Sehingga peneliti menyarankan

agar mahasiswa psikologi berusaha untuk meningkatkan kecerdasan emosinya. Hal tersebut paling mudah dimulai dengan memahami lebih jauh tentang emosi-emosi yang muncul dari dalam dirinya, dibarengi kemampuan dalam mengendalikannya dengan baik. Dalam melakukan komunikasi interpersonal tidak menutup kemungkinan emosi-emosi akan muncul dari orang lain, sehingga diperlukan juga kemampuan dalam mengelola emosi orang lain. Dan yang tidak kalah penting, setiap melakukan komunikasi interpersonal adalah melibatkan empati di setiap kesempatan, guna menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif tanpa ada kesalah pahaman nantinya.

2. Untuk Peneliti

- a. Peneliti yang hendak meneliti tentang komunikasi interpersonal bisa menggunakan variabel lain selain konsep diri dan kecerdasan emosi, hal ini dikarenakan faktor yang berhubungan dengan komunikasi interpersonal bukan hanya konsep diri dan kecerdasan emosi saja.
- b. Peneliti yang hendak melakukan penelitian dengan tema yang sama diharapkan untuk lebih memperhatikan alat ukur yang digunakan dan menambah jumlah responden, sehingga akan memberi warna bagi penelitian selanjutnya. Hal ini dikarenakan adanya kemungkinan hasil penelitian yang berbeda dengan penelitian ini.
- c. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat menggunakan acuan subjek berdasarkan jenis kelamin jika ingin mengusung tema penelitian

yang sama. Dengan demikian akan lebih spesifik dalam menggambarkan hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal.



DAFTAR PUSTAKA

- Adhityas, Novia. 2014. *Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Keterampilan Komunikasi Interpersonal Pada Siswa Kelas VIII Di SMP Negeri 15 Yogyakarta. Jurnal Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Agustian, A. G. 2001. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient The ESQ Way 165*. Jakarta: ARGA Publishing.
- Agustian, A. G. 2003. *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual ESQ: Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*. Jakarta: Arga.
- Agustiani, Hendriati. 2006. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Ekologi Kaitannya dengan Konsep Diri dan Penyesuaian Diri Pada Remaja*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Arikunto, Suharsmi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Brooks, W. D. & P. Emmert. 1977. *Interpersonal Communication*. Dubuque: Wm. C. Brown Company Publisher.
- Dahlan, Muh. Syawir. 2014. *Etika Komunikasi dalam Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Dakwah Tabligh. Vol. 15 No. 1.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo.
- Devito, Joseph A. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Ellis, R. B., Gates, R. J., & Kenworthy, N. 2000. *Komunikasi Terapeutik di dalam Keperawatan*. (Terjemahan). Jakarta: EGC.
- Fitts, William H. 1971. *The Self Concept and Self-Actualization*. California: Western Psychological Service.

- Ghufron, M. N. & Rini R. S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Goleman, Daniel. 2007. *Emotional Intelligence* (cetakan ketujuh belas). Jakarta: Gramedia.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gottman, John & Joan DeClaire. 2003. *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT Gramedia.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana (Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hude, M. Darwis. 2006. *Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Alquran*. Jakarta: Erlangga.
- Katsir, Ibnu. tt. *Tasfir Al-Qur'an Al-Adzim Beirut*, Dar El-Fikr.
- Kariyoso. 1994. *Pengantar Komunikasi Bagi Siswa Perawat*. Jakarta: EGC.
- Kusnadi. 2014. *Komunikasi dalam Al-Qur'an (Studi Analisis Komunikasi Interpersonal pada Kisah Ibrahim)*. Intizar. Vol. 20 No. 2.
- LeDoux, J. E. 2000. *Emotion Circuits in the Brain*. Annual Review of Neuroscience.
- Lestari, Juwita. 2015. *Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Diri Remaja Terkait Pembentukan Karakter Bangsa*. 19 Maret 2018. <http://joewitalestari1990.blogspot.com/2015/12/normal-0-false-false-false-en-us-x-none.html>
- Liliweri, Alo. 1994. *Perspektif Teoritis, Komunikasi Antarpribadi (Suatu Pendekatan Ke Arah Psikologi Sosial Komunikasi)*. Bandung: PT Citra Aditya Bakti.
- Mayer, J.D & Peter Salovey. 2008. *Emotional Intelligence New Ability or Eclectic Traits?*. American Psychologist. Vol. 63 No. 6.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Mulyani, Sri. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Pasien Di Unit Rawat Inap RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang Tahun 2008*. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Agung. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. 5 Januari 2018. http://www.kompasiana.com/agung.87/komunikasiinterpersonal_55104e3c813311c82cbc6add.
- Prambudi, P.S & Diyan Y.W. 2012. *Hubungan Konsep Diri dengan Prestasi Akademik pada Mahasiswa Keperawatan*. Jurnal Nursing Studies. Vol. 01 No, 01.
- Purwati, Wahyu Indra. 2007. *Pengaruh Pelatihan Kecerdasan Emosional Terhadap Peningkatan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*. Naskah Publikasi. Yogyakarta: Program Studi Psikologi. Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya. Universitas Islam Indonesia.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Saepulloh, Aep. 2016. *Kecerdasan Emosional Menurut Al-Qur'an*. 19 Maret 2018. <http://kecerdasaneq.blogspot.com/2016/02/kecerdasan-emosional-menurut-al-quran.html>
- Sukandarrumidi. 2006. *Metodologi Penelitian: Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Suryabrata, Sumadi. 2015. *Psikologi Kepribadian*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Taylor, A. et al. 1977. *Communicating*, Engle Wood Cliffs: Prentice-Hall, Inc.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 2001. *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*. Editor Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Warren, W. Louise. 1996. *The Tennessee Self-Concept Scale: Second Edition (TSCS:2) Adult Form*. California: Western Psychological Services.
- Widyakusumastuti, Risma & Nailul F. 2016. *Hubungan Antara Komunikasi Interpersonal dengan Burnout pada Perawat Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Semarang*. Jurnal Empati. Vol. 5 No. 3.

Wisnuwardhani, Dian & Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.

Yohana, Corry. 2014. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Tata Niaga Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta*. Vol. 9 No 1.

Yunata, Dicky dkk. 2012. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada Remaja*. Jurnal Psikohumanika. Vol 5, No. 1.



LAMPIRAN 1

ANALISIS HUBUNGAN PER ASPEK

Analisis aspek pada variabel digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan pada setiap aspek variabel independen dengan setiap aspek variabel dependen. Pada tabel di bawah, ditunjukkan mengenai korelasi antar aspek konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal melalui nilai signifikansi dari setiap variabel.

Hasil Korelasi per Aspek Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Y/X1	Diri Fisik	Diri Moral	Diri Pribadi	Diri Keluarga	Diri Sosial	Akademik/pekerjaan
Keterbukaan	0.591	0.070	0.001	0.102	0.005	0.026
Empati	0.001	0.008	0.009	0.018	0.000	0.001
Dukungan	0.403	0.001	0.000	0.004	0.004	0.000
Rasa Positif	0.062	0.001	0.006	0.008	0.000	0.002
Kesetaraan	0.030	0.111	0.539	0.907	0.068	0.020

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa aspek diri fisik dalam konsep diri memiliki hubungan dengan dua aspek komunikasi interpersonal dengan sig. < 0.05, yaitu aspek empati dan kesetaraan. Aspek diri moral dan diri keluarga berkorelasi positif dengan aspek empati, dukungan, dan rasa positif ditunjukkan dengan semua taraf sig. < 0.05. Aspek diri pribadi dan diri sosial menunjukkan taraf sig. < 0.05 dengan empat aspek komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif. Sedangkan aspek terakhir dari konsep diri yaitu akademik berkorelasi positif dengan semua aspek dari komunikasi interpersonal.

Hasil Korelasi per Aspek Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal

Y/X2	Self-awareness	Managing emotions	Motiving oneself	Empathy	Social skill
Keterbukaan	0.000	0.000	0.000	0.024	0.000
Empati	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Dukungan	0.000	0.000	0.000	0.000	0.000
Rasa Positif	0.000	0.000	0.000	0.008	0.000
Kesetaraan	0.011	0.001	0.011	0.000	0.000

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa seluruh aspek dari kecerdasan emosi yaitu self-awareness, managing emotions, motiving oneself, empathy, dan sosial skill memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dari variabel komunikasi interpersonal. Korelasi positif tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikansi dari tiap aspek yang kurang dari 0.05.

Temuan tambahan dalam penelitian ini membahas tentang hubungan antara aspek-aspek konsep diri dengan komunikasi interpersonal, juga hubungan antara aspek-aspek kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Adapun temuan tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Diri fisik sebagai aspek pertama dari konsep diri memiliki hubungan dengan dua aspek komunikasi interpersonal empati dan kesetaraan. Aspek diri moral dan diri keluarga berkorelasi positif dengan aspek empati, dukungan, dan rasa positif. Aspek diri pribadi dan diri sosial berkorelasi positif dengan empat aspek komunikasi interpersonal, yaitu keterbukaan, empati, dukungan, dan rasa positif. Sedangkan aspek terakhir dari konsep diri yaitu akademik berkorelasi positif dengan semua aspek dari komunikasi interpersonal.

-
2. Seluruh aspek dari kecerdasan emosi yaitu self-awareness, managing emotions, motivating oneself, empathy, dan sosial skill masing-masing memiliki hubungan yang signifikan dengan aspek keterbukaan, empati, dukungan, rasa positif, dan kesetaraan dari variabel komunikasi interpersonal.



LAMPIRAN 2

SKALA KONSEP DIRI

Aspek	Indikator	Aitem		
		F/U	No	Pernyataan
Diri Fisik	Penilaian yang baik terhadap diri sendiri secara fisik	F	1	Saya memiliki penampilan yang menarik
		U	2	Saya terganggu dengan berat badan yang berlebihan
Diri Moral	Memegang nilai-nilai moral yang meliputi batasan baik buruk dalam berperilaku di kehidupan sehari-hari	F	3	Saya adalah orang yang jujur
			4	Saya adalah orang yang sopan dan santun
		U	5	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain
			6	Saya mudah merendahkan orang lain
Diri Pribadi	Penilaian sejauh mana dirinya menjadi pribadi yang tepat dan kepuasan terhadap dirinya sendiri	F	7	Saya puas dengan keadaan saya saat ini
			8	Saya orang yang ceria
		U	9	Saya membenci diri sendiri
			10	Saya berusaha melarikan diri dari masalah
Diri Keluarga	Mampu memenuhi syarat sebagai anggota keluarga yang baik, dengan menjalankan fungsi dan perannya sebagai anggota keluarga	F	11	Saya memahami keluarga dengan baik
			12	Saya adalah orang yang penting bagi keluarga
		U	13	Tindakan saya melawan kehendak keluarga
			14	Saya berpikir bahwa keluarga tidak menyukai saya
Diri Sosial	Menilai diri memiliki pribadi	F	15	Saya orang yang ramah

	yang baik dengan melihat reaksi dari orang lain		16	Orang lain menganggap saya pintar
Akademik / Kerja	Keberhasilan dan kepuasan atas tugas yang dikerjakan	F	17	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik
		U	18	Saya suka menunda-nunda pekerjaan



LAMPIRAN 3

SKALA KECERDASAN EMOSI

Aspek	Indikator	Aitem		
		F/U	No	Pernyataan
Mengenali emosi diri sendiri (<i>self-awareness</i>)	Memahami keseluruhan perasaan diri sendiri	F	1	Saya tidak mudah tersulut emosi
		U	2	Sulit untuk memahami perasaan emosional yang muncul dari diri saya
	Memahami latar belakang munculnya emosi	F	3	Mudah untuk menjelaskan alasan mengapa saya cemas
Mengelola emosi (<i>managing emotions</i>)	Mampu mengendalikan emosi dengan baik di setiap situasi	F	4	Saya mampu menenangkan diri sendiri ketika cemas
		U	5	Situasi stress mudah mempengaruhi suasana hati saya
	Kemampuan mengelola emosi yang berhubungan dengan orang lain	F	6	Saya berusaha meredam kemarahan orang lain
Memotivasi diri sendiri (<i>motiving oneself</i>)	Optimis dan berpikir positif dalam setiap keadaan	F	7	Saya berpikir positif tentang segala peristiwa yang terjadi
		U	8	Saya biasa berlarut-larut dalam kesedihan
	Melakukan setiap pekerjaan dengan baik	F	9	Saya mampu memanfaatkan waktu dengan baik
Mengenali emosi orang lain (<i>empathy</i>)	Kesediaan untuk mengenal dan memahami perasaan orang lain	F	10	Saya berusaha memahami perasaan orang lain
		U	11	Saya kesulitan memahami peristiwa dari sudut pandang orang lain
Membina hubungan dengan orang lain (<i>social skill</i>)	Kesediaan untuk menjalin hubungan baik dengan orang lain di lingkungan sosial	F	12	Saya seorang pendengar yang baik
			13	Saya pandai bergaul dengan banyak orang

			14	Saya suka bertemu dengan orang baru
			15	Saya mampu membangun hubungan yang akrab dengan orang lain
		U	16	Saya suka menyela pembicaraan orang lain



LAMPIRAN 4

SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Aspek	Indikator	Aitem		
		F/U	No	Pernyataan
Keterbukaan	Kesediaan berinteraksi dengan lingkungan	F	1	Saya senang berbagi cerita dengan teman-teman di sekitar saya
	Kesediaan menanggapi, jujur, dan bertanggung jawab terhadap pesan dan perasaan yang diungkapkan	F	2	Saya senang jika teman mendapatkan kabar bahagia
		U	3	Saya berpura-pura bahagia mendengar teman mendapatkan beasiswa
Empati	Memahami perkataan yang diucapkan orang lain	F	4	Saya mendengarkan dengan seksama ketika orang lain berbicara
	Kesediaan untuk merasakan suatu peristiwa menimpa orang lain	F	5	Saya ikut sedih dan berusaha menenangkan teman yang mendapatkan kabar duka
		U	6	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang patah hati
Dukungan	Menunjukkan sikap positif dalam menanggapi pembicaraan orang lain	F	7	Saya menghargai pendapat orang lain dalam diskusi kelas
		U	8	Saya keberatan dengan kritikan orang lain
	Menunjukkan ekspresi dukungan yang positif saat berkomunikasi	F	9	Saya mengangguk kepala ketika mengerti apa yang dibicarakan orang lain
			10	Saya antusias dengan pembicaraan orang lain
Rasa Positif	Perhatian yang positif saat berkomunikasi	F	11	Saya melakukan kontak mata saat berkomunikasi
		U	12	Saya duduk membelakangi teman yang mengajak berbicara

	Perasaan yang positif saat berkomunikasi	U	13	Saya cemas saat teman mengajak berbicara
Kesetaraan	Memiliki keinginan untuk bekerjasama	U	14	Menurut saya kerjasama dapat memicu konflik antar anggota kelompok
	Memandang semua orang dengan derajat yang sama, tanpa mengunggulkan satu pihak	U	15	Saya lebih pandai dari teman-teman disekitar saya



LAMPIRAN 5

DATA RESPONDEN

Timestamp	NAMA	JENIS KELAMIN	MAHASISWA PSIKOLOGI ANGKATAN
6/7/2018 18:58:22	Indah	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:34:36	Gisni Rabiah Aqilah	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:35:41	Ida	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:35:44	Puput	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:40:46	Mala	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:42:34	puspita a	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:43:47	Lalu gigir	LAKI-LAKI	2014
6/7/2018 21:46:06	FAKHRURRI	LAKI-LAKI	2014
6/7/2018 21:51:28	Syafirradita	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:52:47	Kumalasyary	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 21:56:02	Fadhilah Fitriyana	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 22:18:04	Fikril	LAKI-LAKI	2014
6/7/2018 22:44:54	Nazaruddin	LAKI-LAKI	2014
6/7/2018 22:48:30	Reza Wahyu Magrianto	LAKI-LAKI	2014
6/7/2018 23:21:58	Nadiatul Hasanah	PEREMPUAN	2014
6/7/2018 23:39:15	Rahma elok sofianti	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 7:01:26	Ulp	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 8:53:51	WahyuHidayah	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 8:58:11	Linna	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 9:01:26	Khatijah Sumalia S	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 10:30:13	luluk nadiyahun nadziroh	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 13:04:26	Shabrina Aulia Tsaani	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 13:14:16	Saifuddin	LAKI-LAKI	2014
6/8/2018 13:22:53	Sebut saja Saktya	LAKI-LAKI	2014
6/8/2018 13:31:49	Firda rizqiyah	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 15:25:59	Nisadathul jannah	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 20:22:18	Princess	PEREMPUAN	2014
6/8/2018 21:18:49	Sabirah	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 8:20:05	Uswatun Khasanah	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 8:22:55	Riris rizma	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 8:39:48	Agung	LAKI-LAKI	2014
6/9/2018 8:44:32	Maul	PEREMPUAN	2014

6/9/2018 8:49:45	Eny halimiyah	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 9:19:45	Anggita	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 9:29:48	Ubai	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 9:32:54	Izzah sahnaz	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 9:51:24	Juni	LAKI-LAKI	2014
6/9/2018 10:30:13	Hesti	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 10:44:42	KNF	LAKI-LAKI	2014
6/9/2018 10:50:19	Lisnai	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 10:54:27	Zakiyah	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 11:01:29	Miftahul Ulum	LAKI-LAKI	2014
6/9/2018 12:07:08	Rois	LAKI-LAKI	2014
6/9/2018 12:19:51	Fauziah	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 13:34:49	Iuqman hakim	LAKI-LAKI	2014
6/9/2018 14:10:00	Fenny Maulidah	PEREMPUAN	2014
6/9/2018 16:03:53	Viki	LAKI-LAKI	2014
6/9/2018 20:43:07	Abdul mujib	LAKI-LAKI	2014
6/10/2018 0:29:49	Mohamad Harun Imohan	LAKI-LAKI	2014
6/10/2018 4:39:55	Maulana panjul	LAKI-LAKI	2014
6/7/2018 18:20:46	Citra	PEREMPUAN	2015
6/7/2018 22:32:57	Misfalah Thawafa	PEREMPUAN	2015
6/7/2018 22:39:49	Qolbi	LAKI-LAKI	2015
6/8/2018 4:08:17	Mach	PEREMPUAN	2015
6/8/2018 12:14:50	Nida	PEREMPUAN	2015
6/8/2018 16:50:32	Jemmima azmi	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 9:12:35	Ika Azizatul Rahmawati	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 10:31:06	Qurrotul 'Uyun	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 10:39:31	Atras Arkan S	LAKI-LAKI	2015
6/9/2018 10:46:12	Fika Faulina Azmi	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 11:44:41	Milatun nafisah	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 11:48:45	Silvia	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 11:58:18	Cici khoirunnisa'	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 12:31:26	Rully Indriani	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 12:42:30	Ariska	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 12:59:55	Khalisha	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 13:32:43	Moh. Arvani Zakky	LAKI-LAKI	2015
6/9/2018 14:43:08	Robiatul Adawiyah	PEREMPUAN	2015
6/9/2018 15:01:43	Asri	PEREMPUAN	2015
6/10/2018 13:19:44	Galih wicaksono	LAKI-LAKI	2015
6/10/2018 16:03:39	Hanig	LAKI-LAKI	2015
6/10/2018 17:24:14	Elva Rohmatin	PEREMPUAN	2015
6/11/2018 6:40:58	Hilyah Farhany Faradilla	PEREMPUAN	2015

6/12/2018 18:29:22	Mazidatur rohmah	PEREMPUAN	2015
6/13/2018 4:43:19	Wiwik Roviana	PEREMPUAN	2015
6/13/2018 13:54:32	Lia	PEREMPUAN	2015
6/22/2018 20:47:03	Gampang	LAKI-LAKI	2015
6/22/2018 20:53:42	Eva	PEREMPUAN	2015
6/22/2018 21:01:59	Heru	LAKI-LAKI	2015
6/22/2018 21:16:10	Wiki	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:05:29	Tutus	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:08:08	Rafi	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:12:24	Kemal	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:15:06	Fikri	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:17:58	Ibad	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:20:23	Yogi	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:22:56	Sely	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:25:58	Mamat	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:28:32	Lu2k	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:32:15	Emi	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:34:24	Fiya	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:36:33	Aziz	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:39:27	Ida	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:43:40	Khusnull	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:47:05	Bukhin	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 12:49:59	Pipit	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:52:14	Ria	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 12:56:34	Iis	PEREMPUAN	2015
6/23/2018 13:01:03	Arif	LAKI-LAKI	2015
6/23/2018 13:03:19	Dian	PEREMPUAN	2015
6/25/2018 16:07:45	Endi	LAKI-LAKI	2015
6/25/2018 16:09:19	Adin	LAKI-LAKI	2015
6/25/2018 16:10:55	Rikii	LAKI-LAKI	2015
6/25/2018 16:12:43	Ubed	LAKI-LAKI	2015
6/25/2018 16:14:25	Diaa	PEREMPUAN	2015
6/25/2018 16:16:01	Mif	LAKI-LAKI	2015
6/25/2018 16:17:33	Putra	LAKI-LAKI	2015
6/25/2018 16:19:53	Lufi	LAKI-LAKI	2015
6/7/2018 22:09:38	Moh syaifullah nur alim	LAKI-LAKI	2016
6/7/2018 22:11:00	Achmad syafii	LAKI-LAKI	2016
6/7/2018 22:16:54	Desy Miftakhul Khoir	PEREMPUAN	2016
6/7/2018 22:17:02	Nur diana	PEREMPUAN	2016
6/7/2018 22:21:02	Kawulone gusti	LAKI-LAKI	2016
6/7/2018 22:26:28	Fatikhatus Sholikhah	PEREMPUAN	2016
6/7/2018 22:38:13	Nike Kusuma	PEREMPUAN	2016

6/8/2018 8:42:45	Romi Amrih S.	LAKI-LAKI	2016
6/8/2018 9:21:33	Zulfa Selda	PEREMPUAN	2016
6/9/2018 11:17:52	Nabilah ulfah azmi	PEREMPUAN	2016
6/9/2018 15:09:22	Firda	PEREMPUAN	2016
6/11/2018 17:06:36	Moh fajar dian ilhami	LAKI-LAKI	2016
6/12/2018 19:44:23	Ningrum	PEREMPUAN	2016
6/12/2018 20:00:49	Anisah Dwi Jayanti	PEREMPUAN	2016
6/12/2018 20:59:36	Laila Sunny	PEREMPUAN	2016
6/12/2018 21:17:49	AINUN NAFHAH	PEREMPUAN	2016
6/12/2018 21:32:40	Arista Faradina	PEREMPUAN	2016
6/12/2018 21:52:53	maulidatul kamilah	PEREMPUAN	2016
6/13/2018 13:51:39	Rudi	LAKI-LAKI	2016
6/22/2018 20:50:06	Bobo	LAKI-LAKI	2016
6/22/2018 20:58:38	Rudi	LAKI-LAKI	2016
6/22/2018 21:13:32	Cia	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 10:27:43	Alfis	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 10:34:56	Fina	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 10:39:17	Fahmi	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 10:47:06	Fadhil	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 10:51:27	Fatan	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 10:54:33	Ayumi	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 10:57:47	Cantika	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:00:40	Ovi	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:02:44	Nuris	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:04:50	Aini	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:13:00	Nurul	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:15:10	Aziza	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:18:22	Acil	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:20:28	Dwi	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:24:19	Didin	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:27:50	Zal	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:30:59	Dafi	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:35:40	Ilma	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:40:45	Izak	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:42:38	Dafa	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:45:10	Nia	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:47:14	Ade	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:51:06	Fitri	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 11:52:55	Adam	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 11:56:40	Amel	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 12:06:02	Ang	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 12:08:34	Ubi	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 12:10:36	Wirda	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 12:12:53	Fika	PEREMPUAN	2016

6/25/2018 12:15:10	Faz	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 16:29:09	Vai	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 16:31:17	Zia	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 16:35:16	Cika	PEREMPUAN	2016
6/25/2018 16:40:18	Eky	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 16:42:37	Kai	LAKI-LAKI	2016
6/25/2018 16:45:14	Aisyahh	PEREMPUAN	2016
6/7/2018 22:20:39	Esa	PEREMPUAN	2017
6/7/2018 22:39:44	Annisa fatika sari	PEREMPUAN	2017
6/7/2018 22:57:55	Tiara nanda annur	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 0:10:24	Annisa Rahma Junaidi	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 0:24:42	Nihayatul	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 4:03:36	kilmiyatuz zuhriyah	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 4:06:13	Fitriani	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 5:03:13	Hilyatul Ulya	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 7:24:06	Dwi Marthasari	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 7:30:43	husna karimah	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 13:26:35	Qonitatul Maghfiroh	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 14:48:01	Nissa Melinda	PEREMPUAN	2017
6/8/2018 14:51:01	Agatha Kasuma Harningrum	PEREMPUAN	2017
6/9/2018 9:31:07	Aneh	PEREMPUAN	2017
6/13/2018 13:48:08	Icha	PEREMPUAN	2017
6/20/2018 22:08:45	Abi	LAKI-LAKI	2017
6/20/2018 22:27:22	Bian	LAKI-LAKI	2017
6/21/2018 5:44:26	Ifan	LAKI-LAKI	2017
6/21/2018 5:46:44	Huda	LAKI-LAKI	2017
6/21/2018 5:49:19	Soni	LAKI-LAKI	2017
6/21/2018 5:51:56	Ical	LAKI-LAKI	2017
6/21/2018 5:54:15	Tobi	LAKI-LAKI	2017
6/21/2018 5:56:36	Neli	PEREMPUAN	2017
6/21/2018 5:59:02	Adib	LAKI-LAKI	2017
6/22/2018 20:47:19	Dias	LAKI-LAKI	2017
6/22/2018 20:56:06	Huda	LAKI-LAKI	2017
6/22/2018 21:07:14	Kirana	PEREMPUAN	2017
6/22/2018 21:10:41	Yuda	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:02:06	Azka	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:05:02	Sofia	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 8:08:15	Fardan	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:11:19	Asrori	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:13:47	Ahmadi	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:16:46	Feby	PEREMPUAN	2017

6/26/2018 8:18:44	Ana	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 8:20:55	Tika	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 8:23:18	Safi	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:24:57	Weni	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 8:27:15	Rofi	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:28:49	Tafi	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 8:31:03	Galih	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 17:40:49	Billy	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 18:05:14	Yuyun	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 18:07:38	Fariz	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 18:09:36	Burhan	LAKI-LAKI	2017
6/26/2018 18:11:37	Nova	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 18:14:18	Calya	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 18:15:51	Lailaa	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 18:17:37	Maya	PEREMPUAN	2017
6/26/2018 18:23:17	Galang	LAKI-LAKI	2017
6/28/2018 21:56:59	Ibrahim	LAKI-LAKI	2017
6/29/2018 13:07:04	Royyan	LAKI-LAKI	2017
6/29/2018 13:10:03	Syeem	LAKI-LAKI	2017
6/29/2018 13:12:00	Samuel	LAKI-LAKI	2017
6/29/2018 13:13:46	Rizal	LAKI-LAKI	2017
6/29/2018 13:15:54	Syandi	LAKI-LAKI	2017
6/29/2018 13:23:42	Zahra	PEREMPUAN	2017
6/29/2018 13:29:03	Vjna	PEREMPUAN	2017
6/29/2018 13:30:42	Ika	PEREMPUAN	2017

LAMPIRAN 6

SKOR AITEM KONSEP DIRI

NO	KONSEP DIRI																		JUMLAH
1	2	2	3	2	1	2	3	4	3	3	3	3	1	2	3	2	2	2	43
2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	53
3	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	2	3	2	50
4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	3	3	2	3	3	2	3	2	49
5	2	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	57
6	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	55
7	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	55
8	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	70
9	3	2	2	3	2	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	2	54
10	3	4	3	4	2	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	2	61
11	3	2	4	4	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	62
12	3	1	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	2	2	49
13	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
14	2	3	2	3	3	2	3	2	3	3	4	3	2	4	3	2	3	1	48
15	2	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	54
16	3	4	3	3	4	3	3	4	4	1	4	4	4	4	3	2	3	2	58
17	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	54
18	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	2	55
19	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	4	2	55
20	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	2	52
21	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	3	4	3	4	3	2	2	4	58
22	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	1	61
23	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	56
24	3	3	3	3	2	4	3	4	2	4	4	3	3	4	3	3	3	2	56
25	3	3	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	4	2	2	3	2	53
26	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	3	2	1	46
27	4	1	2	4	3	3	4	1	1	3	4	4	4	3	4	4	3	2	54
28	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
29	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	3	3	1	4	3	3	3	3	58
30	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	4	3	3	2	2	53
31	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	2	60
32	2	3	3	3	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	2	3	2	56
33	3	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	2	3	2	58
34	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	2	44
35	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
36	2	2	2	2	3	4	2	3	4	4	3	4	2	4	2	1	2	1	47
37	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	4	3	3	4	2	62
38	2	2	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	4	3	2	3	2	53
39	3	3	3	3	3	4	2	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	59
40	3	2	3	3	2	2	3	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	51
41	2	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	2	51
42	3	2	2	3	3	3	2	3	3	1	2	2	3	3	4	4	3	1	47

43	2	4	2	2	1	3	2	2	1	1	2	1	1	1	2	1	2	1	31
44	1	3	2	3	3	3	4	2	3	4	4	4	1	4	2	2	3	2	50
45	3	3	2	3	2	2	4	3	4	3	4	3	3	4	3	2	3	1	52
46	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	2	2	45
47	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	57
48	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	4	3	3	3	3	59
49	3	1	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	2	4	4	59
50	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	62
51	3	3	3	3	3	4	3	3	4	4	2	4	3	3	3	3	3	1	55
52	4	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	4	4	63
53	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	2	4	3	60
54	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	54
55	3	4	4	4	3	4	2	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	3	62
56	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	1	4	3	3	3	3	3	2	53
57	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	55
58	2	4	3	3	2	4	2	1	1	3	2	3	1	1	2	1	2	1	38
59	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	2	3	3	52
60	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	47
61	3	2	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	3	4	3	56
62	2	3	3	4	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	48
63	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	57
64	4	1	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	4	3	4	2	57
65	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	53
66	2	2	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3	3	61
67	2	1	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	2	3	2	50
68	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	43
69	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	2	3	2	2	2	2	2	2	43
70	3	2	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	48
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	53
72	2	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	3	3	3	56
73	3	4	3	3	2	1	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	3	2	55
74	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	2	57
75	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	65
76	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	2	62
77	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	55
78	2	1	4	4	4	4	2	4	3	3	3	4	3	4	4	3	3	2	57
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
80	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	46
81	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	53
82	3	1	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	49
83	3	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	57
84	3	2	3	3	3	3	2	2	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	54
85	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	55
86	2	1	3	3	2	1	2	3	3	3	4	4	2	4	3	3	3	2	48
87	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	72
88	4	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	2	61
89	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	53
90	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	1	49

91	3	3	4	4	3	3	2	2	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	54
92	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52
93	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	55
94	3	1	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	3	3	1	53
95	2	1	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	3	4	3	3	2	2	50
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
97	3	2	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	2	3	2	2	3	48
98	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	57
99	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	2	54
100	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	2	48
101	3	1	3	3	4	4	2	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	56
102	3	2	4	4	3	4	2	3	3	3	3	1	3	3	3	1	4	2	51
103	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	3	4	2	58
104	3	1	3	3	2	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	1	55
105	4	3	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	2	50
106	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
107	3	1	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	55
108	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	3	3	2	59
109	3	2	3	3	3	3	4	4	2	3	4	4	4	3	4	3	3	3	58
110	2	3	2	2	2	3	3	4	3	1	4	2	2	4	3	3	2	1	46
111	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	2	52
112	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	65
113	4	2	2	4	1	2	3	2	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	46
114	3	2	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
115	2	3	3	4	4	3	3	2	4	4	3	3	3	4	3	4	3	2	57
116	2	1	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	49
117	3	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	59
118	3	1	4	4	3	4	2	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	2	57
119	3	4	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	2	57
120	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	2	52
121	2	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	2	57
122	2	1	3	3	3	3	1	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	42
123	3	2	3	3	2	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	2	2	45
124	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	2	56
125	2	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	51
126	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
127	2	4	3	3	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	3	3	2	52
128	3	3	3	4	4	4	2	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	2	59
129	1	3	2	2	3	3	3	2	3	2	2	2	2	3	2	2	3	2	42
130	2	2	2	2	2	2	2	4	4	3	3	3	3	4	3	2	2	2	47
131	2	3	4	3	2	3	2	3	3	2	3	2	2	2	3	2	3	3	47
132	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	61
133	3	2	2	4	2	1	3	4	1	2	4	3	4	2	4	3	3	2	49
134	3	3	4	3	1	3	4	3	3	1	3	2	4	2	2	4	3	3	51
135	4	1	3	4	2	3	4	3	1	2	4	3	3	1	4	3	4	2	51
136	4	2	3	2	1	1	3	4	1	2	4	3	4	2	3	4	3	1	47
137	3	1	3	4	2	1	4	3	1	2	4	2	3	1	3	4	3	2	46
138	4	2	4	3	1	2	4	3	1	2	4	3	4	1	3	4	3	3	51

139	4	2	3	4	1	2	3	4	2	1	3	4	4	2	3	3	3	1	49
140	3	2	4	3	2	2	4	4	1	2	4	3	4	2	4	3	3	1	51
141	3	1	4	4	2	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	2	55
142	2	2	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	53
143	2	3	3	2	1	3	2	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	3	56
144	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	3	3	3	1	58
145	3	2	3	3	2	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	2	3	2	54
146	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	50
147	2	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	55
148	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	62
149	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	59
150	3	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	55
151	4	1	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	2	1	53
152	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
153	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	61
154	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	63
155	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	47
156	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	64
157	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	46
158	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48
159	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	57
160	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	58
161	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	51
162	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	60
163	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	65
164	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	61
165	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	55
166	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	50
167	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	54
168	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	50
169	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	58
170	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	49
171	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	51
172	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
173	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	50
174	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52
175	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	46
176	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
177	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	56
178	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	47
179	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	45
180	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	40
181	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	1	57
182	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54
183	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	49
184	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
185	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	52
186	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	50

187	2	2	3	4	2	4	2	4	4	3	4	4	2	4	4	2	3	2	55
188	3	3	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	62
189	3	3	4	4	3	4	2	4	4	4	4	3	4	4	3	2	2	2	59
190	3	1	3	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	4	3	2	3	3	55
191	4	1	4	3	3	3	4	4	1	4	3	3	2	4	4	3	2	1	53
192	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	54
193	2	4	3	3	4	2	3	4	4	4	4	4	3	4	3	2	4	4	61
194	3	4	4	4	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	63
195	2	2	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	2	47
196	3	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	2	64
197	2	1	3	2	2	3	2	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	46
198	3	2	2	3	2	2	4	2	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	48
199	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	2	4	3	3	3	2	57
200	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	2	58
201	3	1	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	51
202	3	4	2	4	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	1	60
203	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	4	3	4	4	65
204	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	61
205	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	4	55
206	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	50
207	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	2	3	2	54
208	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	50
209	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	2	4	4	58
210	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	49
211	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	51
212	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	50
213	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	2	3	2	50
214	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	52
215	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	3	3	3	46
216	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	62
217	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	2	56
218	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	2	47
219	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	2	2	2	45
220	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	40
221	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	3	3	1	57
222	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	54
223	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	49
224	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	52
225	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	4	3	52

LAMPIRAN 7

SKOR AITEM KECERDASAN EMOSI

NO.	KECERDASAN EMOSI															JUMLAH
1	3	3	2	3	1	4	2	2	2	4	3	3	4	4	2	46
2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	41
3	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	41
4	3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	41
5	3	3	2	3	1	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	48
6	3	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	44
7	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
8	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	63
9	3	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	43
10	2	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	45
11	4	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	57
12	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	43
13	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	43
14	2	2	3	4	2	3	3	1	3	4	2	3	2	3	4	45
15	1	3	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	43
16	2	2	2	3	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	45
17	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
18	3	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	52
19	2	2	3	3	1	2	4	1	2	3	2	4	4	3	3	43
20	3	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	42
21	3	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	52
22	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	59
23	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	45
24	3	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	46
25	2	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	43
26	2	3	3	3	1	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	39
27	2	1	3	3	1	2	4	1	3	3	2	3	3	4	4	42
28	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	47
29	3	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	50
30	2	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	44
31	3	1	2	3	1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	48
32	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	3	2	2	42
33	3	2	3	3	2	3	4	3	2	3	2	4	3	2	3	46
34	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	41
35	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	45
36	2	1	1	3	1	3	4	4	2	4	3	2	3	3	3	41
37	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	49
38	2	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	45
39	3	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	48
40	3	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	43
41	3	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	40
42	3	2	3	2	2	4	2	4	2	4	2	4	2	2	3	44

43	2	1	2	2	1	4	4	1	2	4	2	4	2	2	4	4	41
44	2	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	50
45	4	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	58
46	2	2	2	2	1	3	3	2	2	4	3	3	2	2	3	3	39
47	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	48
48	4	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	52
49	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	56
50	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	56
51	3	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
52	4	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	53
53	2	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	54
54	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
55	4	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	56
56	3	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
57	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	43
58	3	1	2	3	1	2	4	1	2	4	3	4	2	2	4	4	42
59	2	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	41
60	2	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	44
61	2	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	44
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
63	4	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	49
64	4	2	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	48
65	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	43
66	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	49
67	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	45
68	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	41
69	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	41
70	3	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	47
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
72	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	49
73	3	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	47
74	3	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
75	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	51
76	2	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	42
77	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	49
78	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	64
80	2	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	42
81	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	42
82	2	2	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	42
83	3	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	47
84	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	51
85	2	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	41
86	2	3	3	2	1	3	3	1	2	4	3	2	3	4	3	3	42
87	4	4	2	2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	50
88	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	49
89	3	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	47
90	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	45

91	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	39
92	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	45
93	2	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	46
94	3	3	3	4	1	3	3	1	3	4	2	4	4	3	3	3	47
95	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	37
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
97	3	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	42
98	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	51
99	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	50
100	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	51
101	2	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
102	3	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	53
103	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	48
104	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
105	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	48
106	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	50
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
108	2	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
109	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
110	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
111	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
112	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	42
113	2	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	45
114	3	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	48
115	3	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	51
116	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	50
117	4	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	46
118	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
119	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
120	3	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	48
121	3	1	2	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	47
122	3	1	2	2	1	4	3	1	2	4	2	4	2	3	3	3	40
123	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	45
124	4	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	53
125	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	42
126	4	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	53
127	4	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	3	2	3	43
128	2	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	41
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
130	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	51
131	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	51
132	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	50
133	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	49
134	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
135	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	50
136	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	46
137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
138	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	51

139	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	49	
140	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	50
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	47
142	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	52
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
145	3	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	46
146	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	52
147	2	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
148	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	52
149	2	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	46
150	3	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	3	3	3	2	3	40
151	2	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	36
152	2	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	44
153	2	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	41
154	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	43
155	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	44
156	4	1	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	46
157	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	35
158	2	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	44
159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
161	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	50
162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
165	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	50
166	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
167	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	49
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	49
170	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	50
171	4	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	44
172	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	49
173	2	2	3	4	2	3	4	2	4	4	1	3	2	4	3	1	44
174	4	1	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	1	46
175	3	1	3	4	2	4	3	1	2	3	1	3	3	4	4	2	43
176	3	2	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	50
177	3	1	3	4	2	4	3	1	2	2	1	4	3	3	4	1	41
178	4	2	3	4	2	3	4	2	4	3	1	3	3	4	4	2	48
179	4	1	3	2	1	2	4	3	2	4	1	3	3	4	3	2	42
180	4	2	3	4	1	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	1	47
181	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	4	46
182	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
183	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	57
184	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	3	45
185	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
186	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	3	38

187	3	2	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	4	47
188	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
189	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	3	43
190	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	3	46
191	1	1	2	2	1	4	2	1	1	4	2	4	4	4	4	3	40
192	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
193	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	54
194	3	3	4	2	1	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	3	49
195	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	44
196	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	4	44
197	3	2	2	2	1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	3	43
198	3	2	3	2	1	3	2	1	4	4	2	4	4	4	4	3	46
199	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	45
200	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	4	48
201	3	2	3	3	1	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
202	1	4	3	4	2	3	4	4	4	4	1	4	4	3	4	3	52
203	3	1	4	2	2	4	4	2	3	3	3	4	4	4	4	2	49
204	2	2	1	2	2	3	4	3	3	2	2	3	3	4	3	4	43
205	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	50
206	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	47
207	2	2	2	3	2	2	3	3	3	3	2	3	2	2	3	2	39
208	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
209	2	3	3	2	1	2	3	2	3	4	4	4	2	2	2	1	40
210	3	2	2	3	3	3	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	46
211	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	44
212	2	2	2	3	1	2	4	3	2	2	2	2	3	3	3	3	39
213	2	1	4	3	1	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	42
214	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
215	3	1	2	3	3	3	3	2	2	2	2	2	3	4	3	3	42
216	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	48
217	2	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
218	2	2	2	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	42
219	3	3	2	3	2	3	2	3	2	3	3	3	2	2	2	2	40
220	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	2	3	35
221	2	2	3	1	1	3	3	1	3	2	3	3	1	3	2	1	34
222	3	2	3	3	2	3	4	4	2	3	2	3	3	2	3	4	46
223	2	2	3	3	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	3	2	41
224	3	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
225	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	2	43

LAMPIRAN 8

SKOR AITEM KOMUNIKASI INTERPERSONAL

NO.	KOMUNIKASI INTERPERSONAL															JUMLAH
1	3	2	3	1	4	2	2	2	4	3	3	4	4	4	2	43
2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	2	3	2	4	39
3	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	38
4	2	2	3	2	3	3	2	2	3	3	3	2	3	2	3	38
5	3	2	3	1	4	4	3	3	4	3	3	2	3	3	4	45
6	2	2	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	41
7	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
8	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
9	2	2	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	40
10	2	2	4	2	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	3	43
11	3	3	4	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	53
12	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	41
13	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	40
14	2	3	4	2	3	3	1	3	4	2	3	2	3	4	4	43
15	3	3	3	2	1	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	42
16	2	2	3	1	4	3	2	4	4	2	3	3	3	3	4	43
17	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
18	3	3	3	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	49
19	2	3	3	1	2	4	1	2	3	2	4	4	3	3	4	41
20	3	3	3	1	3	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	39
21	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	49
22	3	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	55
23	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	42
24	2	2	3	2	3	4	2	3	4	2	4	3	3	3	3	43
25	3	3	3	2	2	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	41
26	3	3	3	1	2	4	1	2	2	2	3	3	3	3	2	37
27	1	3	3	1	2	4	1	3	3	2	3	3	4	4	3	40
28	3	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	3	44
29	3	3	3	2	3	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	47
30	2	2	2	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	42
31	1	2	3	1	4	3	2	4	4	4	4	3	4	3	3	45
32	2	3	3	2	2	3	3	3	4	4	3	3	2	2	2	41
33	2	3	3	2	3	4	3	2	2	2	4	3	2	3	4	42
34	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	2	2	38
35	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	42
36	1	1	3	1	3	4	4	2	3	3	2	3	3	3	2	38
37	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	4	3	46
38	2	3	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	4	3	3	43
39	3	2	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
40	3	3	3	1	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	2	40
41	3	3	3	2	3	3	2	2	3	2	2	2	2	2	3	37
42	2	3	2	2	4	2	4	2	3	2	4	2	2	3	3	40

43	1	2	2	1	4	4	1	2	2	2	4	2	2	4	4	37
44	3	2	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	4	48
45	3	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	4	4	3	54
46	2	2	2	1	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	3	36
47	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	45
48	2	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	4	3	48
49	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	52
50	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	52
51	2	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
52	1	3	3	2	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	49
53	4	3	4	2	3	4	3	3	4	2	4	4	4	4	4	52
54	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	41
55	4	4	3	2	4	4	2	2	4	3	4	4	4	4	4	52
56	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
57	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	40
58	1	2	3	1	2	4	1	2	4	3	4	2	2	4	4	39
59	3	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	3	3	3	39
60	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	42
61	3	3	3	2	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	42
62	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
63	3	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	45
64	2	2	2	2	4	4	2	3	4	3	4	3	3	3	3	44
65	2	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	40
66	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	46
67	2	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	2	43
68	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	38
69	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	38
70	2	4	4	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
71	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
72	3	3	3	2	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	47
73	2	4	3	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	44
74	2	3	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	42
75	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	2	4	3	4	48
76	2	3	3	1	3	3	3	3	3	2	2	4	3	3	2	40
77	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	46
78	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
79	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	60
80	3	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	40
81	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	1	39
82	2	3	2	1	3	2	2	3	4	2	3	3	3	3	4	40
83	2	3	3	2	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	4	44
84	3	3	3	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	4	4	48
85	2	3	3	1	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	39
86	3	3	2	1	3	3	1	2	4	3	2	3	4	3	3	40
87	4	2	2	4	2	2	4	4	3	2	4	4	4	4	1	46
88	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	46
89	3	3	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	2	3	3	44
90	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	4	3	3	3	43

91	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	36
92	2	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
93	2	3	3	2	3	4	2	3	3	2	4	4	3	3	3	44
94	3	3	4	1	3	3	1	3	4	2	4	4	3	3	3	44
95	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	3	2	2	3	3	35
96	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
97	3	3	2	3	3	2	3	3	2	2	2	3	2	3	3	39
98	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	48
99	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	47
100	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	48
101	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
102	3	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	50
103	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	2	4	3	46
104	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
105	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	45
106	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	47
107	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
108	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	47
109	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
110	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	46
111	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
112	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	3	3	40
113	2	2	3	1	3	3	2	3	3	3	4	4	4	3	3	43
114	2	4	3	2	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	2	45
115	2	3	3	3	4	3	2	3	4	4	4	3	3	3	4	48
116	2	3	3	2	3	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	48
117	3	3	3	2	3	3	2	2	4	3	3	3	3	2	3	42
118	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
119	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
120	3	3	3	1	3	4	3	2	3	3	3	4	4	3	3	45
121	1	2	3	1	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	44
122	1	2	2	1	4	3	1	2	4	2	4	2	3	3	3	37
123	2	3	3	1	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	43
124	2	3	3	1	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	49
125	2	3	3	2	2	3	2	3	3	1	4	3	3	3	2	39
126	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	4	2	2	3	3	49
127	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	3	1	3	2	3	39
128	3	2	2	2	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	39
129	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
130	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	48
131	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	48
132	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	47
133	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	46
134	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
135	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	47
136	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	43
137	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
138	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48

139	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	46	
140	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	47
141	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	44
142	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	48
143	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
144	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
145	3	3	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	2	4	43
146	2	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	49
147	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	41
148	2	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	4	3	3	49
149	3	3	3	2	3	3	2	3	4	3	4	3	3	3	2	44
150	2	2	2	2	3	3	1	2	4	2	3	3	3	2	3	37
151	2	2	2	2	3	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	34
152	3	2	3	2	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	42
153	2	3	2	1	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	39
154	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	40
155	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	2	4	41
156	1	2	4	3	3	4	3	2	4	2	3	3	3	2	3	42
157	2	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	3	33
158	2	2	3	2	3	3	2	2	3	2	2	4	4	4	4	42
159	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
160	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
161	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	47
162	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
163	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
164	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
165	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	47
166	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
167	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	46
168	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
169	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	46
170	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	47
171	1	3	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	40
172	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	46
173	2	3	4	2	3	4	2	4	4	1	3	2	4	3	1	42
174	1	4	3	2	3	3	3	4	3	1	3	4	3	4	1	42
175	1	3	4	2	4	3	1	2	3	1	3	3	4	4	2	40
176	2	4	3	1	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	2	47
177	1	3	4	2	4	3	1	2	2	1	4	3	3	4	1	38
178	2	3	4	2	3	4	2	4	3	1	3	3	4	4	2	44
179	1	3	2	1	2	4	3	2	4	1	3	3	4	3	2	38
180	2	3	4	1	3	4	2	4	3	2	4	3	4	3	1	43
181	3	4	4	2	3	4	4	3	3	3	1	4	4	2	3	47
182	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	46
183	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	59
184	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	4	4	51
185	2	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	3	4	3	51
186	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43

187	3	3	3	3	2	3	4	4	3	1	3	4	4	4	3	47
188	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	43
189	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	2	48
190	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	42
191	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	44
192	2	2	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	42
193	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	43
194	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	45
195	3	3	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	2	3	37
196	4	1	4	2	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	51
197	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	3	48
198	2	2	3	3	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	40
199	2	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	4	1	39
200	2	2	2	2	2	3	2	2	3	2	2	3	2	3	2	34
201	4	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	4	4	50
202	3	2	3	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	3	45
203	3	2	2	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	3	4	41
204	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
205	3	2	2	4	2	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	43
206	2	2	3	2	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	4	42
207	3	2	2	3	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	43
208	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	54
209	4	2	3	3	2	2	4	3	3	2	2	4	3	2	3	42
210	2	3	3	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	43
211	2	2	2	2	2	2	2	3	2	3	2	3	3	2	3	35
212	3	2	3	3	1	3	4	4	3	3	2	4	3	2	3	43
213	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	44
214	2	2	3	3	1	3	2	3	3	3	2	3	4	3	3	40
215	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	43
216	1	1	2	2	1	4	2	1	1	4	2	4	4	4	4	37
217	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	43
218	4	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	4	3	3	3	50
219	3	3	4	2	1	3	3	2	4	3	4	3	4	3	4	46
220	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3	41
221	3	2	3	3	1	3	2	3	2	3	3	3	2	3	4	40
222	3	2	2	2	1	3	2	3	2	4	3	4	3	3	3	40
223	3	2	3	2	1	3	2	1	4	4	2	4	4	4	4	43
224	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	42
225	3	3	3	3	2	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	44

LAMPIRAN 9

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KONSEP DIRI

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	50.80	32.208	.345	.801
VAR00002	51.17	32.516	.168	.817
VAR00003	50.61	31.738	.459	.796
VAR00004	50.52	32.063	.435	.797
VAR00005	50.87	31.054	.456	.795
VAR00006	50.50	31.867	.344	.802
VAR00007	50.73	32.295	.274	.806
VAR00008	50.50	32.823	.258	.806
VAR00009	50.42	30.450	.463	.794
VAR00010	50.60	31.035	.430	.796
VAR00011	50.40	31.411	.442	.796
VAR00012	50.40	30.946	.530	.791
VAR00013	50.61	31.122	.449	.795
VAR00014	50.26	30.837	.465	.794
VAR00015	50.49	32.055	.432	.797
VAR00016	50.94	32.041	.347	.801
VAR00017	50.62	31.487	.521	.793
VAR00018	51.29	30.956	.374	.801

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	225	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	225	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.808	18

LAMPIRAN 10**HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KECERDASAN EMOSI****Item-Total Statistics**

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.46	18.071	.434	.732
VAR00002	43.79	17.987	.403	.735
VAR00003	43.44	18.435	.410	.735
VAR00004	43.32	18.708	.402	.736
VAR00005	44.12	17.871	.384	.737
VAR00006	43.28	19.426	.298	.745
VAR00007	43.10	19.106	.294	.745
VAR00008	43.46	17.874	.363	.740
VAR00009	43.44	18.497	.407	.735
VAR00010	43.07	19.777	.184	.753
VAR00011	43.55	18.570	.344	.741
VAR00012	43.09	19.371	.291	.745
VAR00013	43.26	18.668	.361	.739
VAR00014	43.18	18.790	.357	.740
VAR00015	43.18	18.915	.398	.737

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	43.46	18.071	.434	.732
VAR00002	43.79	17.987	.403	.735
VAR00003	43.44	18.435	.410	.735
VAR00004	43.32	18.708	.402	.736
VAR00005	44.12	17.871	.384	.737
VAR00006	43.28	19.426	.298	.745
VAR00007	43.10	19.106	.294	.745
VAR00008	43.46	17.874	.363	.740
VAR00009	43.44	18.497	.407	.735
VAR00010	43.07	19.777	.184	.753
VAR00011	43.55	18.570	.344	.741
VAR00012	43.09	19.371	.291	.745
VAR00013	43.26	18.668	.361	.739
VAR00014	43.18	18.790	.357	.740
VAR00015	43.18	18.915	.398	.737
VAR00016	43.28	19.218	.214	.753

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	225	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	225	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.753	16

LAMPIRAN 11

HASIL UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
VAR00001	41.24	16.279	.425	.715
VAR00002	41.03	16.628	.418	.716
VAR00003	40.83	16.903	.454	.715
VAR00004	41.49	16.483	.337	.726
VAR00005	40.94	17.599	.239	.735
VAR00006	40.68	17.684	.259	.732
VAR00007	41.02	16.250	.386	.720
VAR00008	40.94	17.023	.375	.721
VAR00009	40.62	17.531	.312	.727
VAR00010	41.05	16.810	.363	.722
VAR00011	40.72	17.613	.274	.731
VAR00012	40.77	17.170	.355	.723
VAR00013	40.69	17.126	.369	.722
VAR00014	40.72	17.365	.360	.723
VAR00015	40.79	17.704	.199	.740

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	225	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	225	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.738	15

LAMPIRAN 12

HASIL UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	X1	X2	Y	
N	225	225	225	
Normal Parameters ^a	Mean	53.63	46.27	43.82
	Std. Deviation	5.919	4.576	4.387
Most Extreme Differences	Absolute	.057	.081	.088
	Positive	.057	.081	.088
	Negative	-.040	-.056	-.059
Kolmogorov-Smirnov Z	.862	1.220	1.313	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.448	.102	.064	

a. Test distribution is Normal.

LAMPIRAN 13

HASIL UJI LINIERITAS

Case Processing Summary

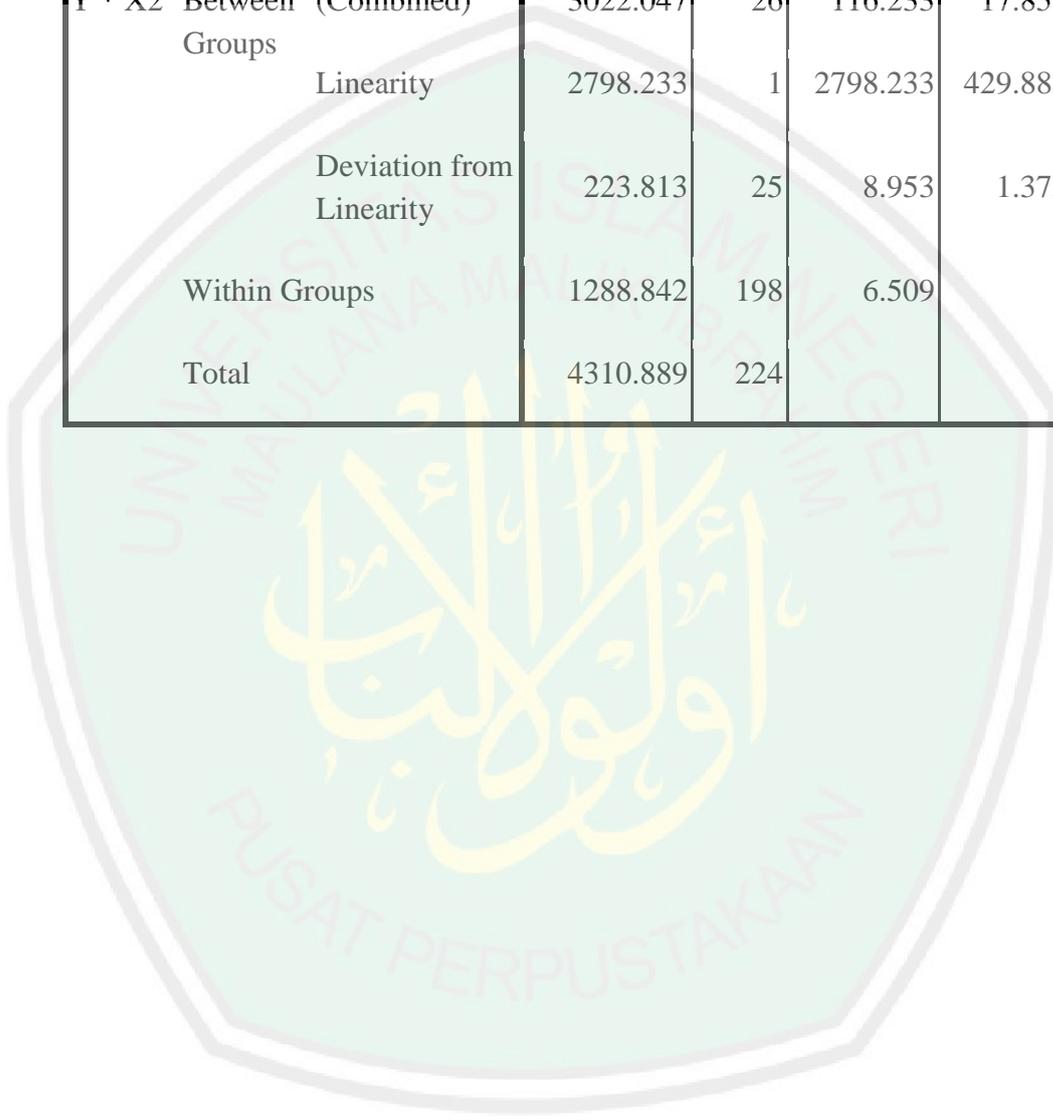
	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
Y * X1	225	100.0%	0	.0%	225	100.0%
Y * X2	225	100.0%	0	.0%	225	100.0%

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X1 Between (Combined) Groups	947.028	28	33.822	1.971	.004
Linearity	491.099	1	491.099	28.615	.000
Deviation from Linearity	455.929	27	16.886	.984	.493
Within Groups	3363.861	196	17.163		
Total	4310.889	224			

ANOVA Table

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Y * X2 Between (Combined) Groups	3022.047	26	116.233	17.856	.000
Linearity	2798.233	1	2798.233	429.882	.000
Deviation from Linearity	223.813	25	8.953	1.375	.119
Within Groups	1288.842	198	6.509		
Total	4310.889	224			

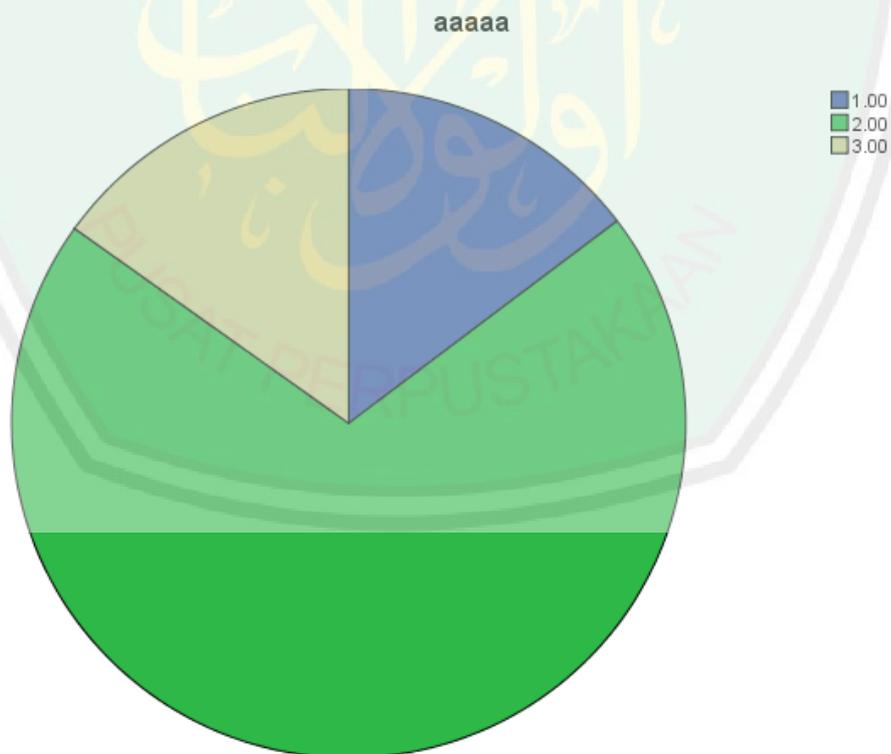


LAMPIRAN 14

KATEGORISASI KONSEP DIRI

Konsep Diri (aaaaa)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	33	14.7	14.7	14.7
2	158	70.2	70.2	84.9
3	34	15.1	15.1	100.0
Total	225	100.0	100.0	

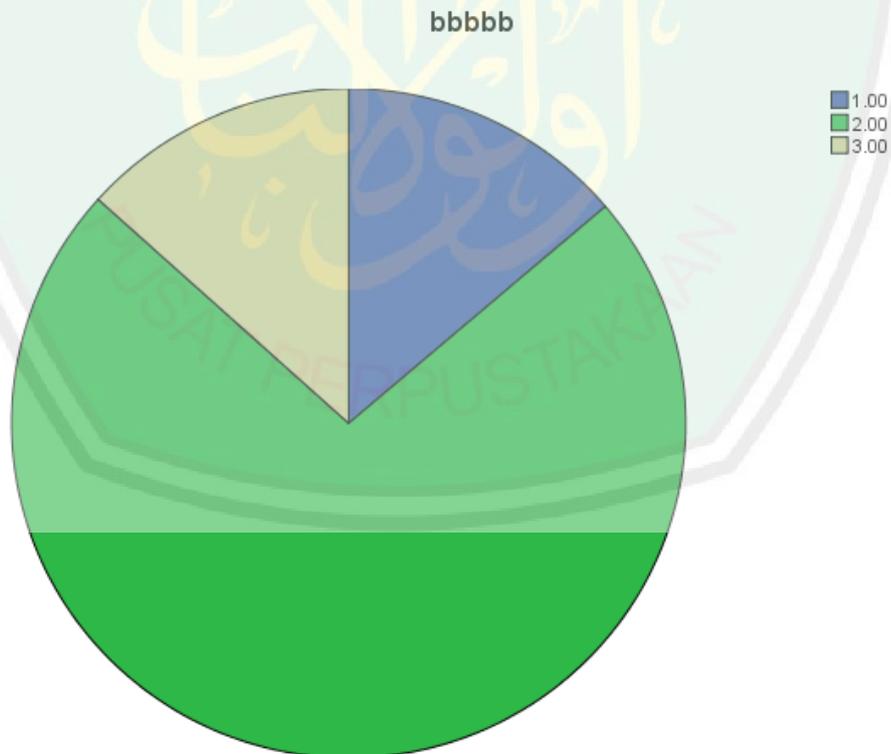


LAMPIRAN 15

KATEGORISASI KECERDASAN EMOSI

Kecerdasan Emosi (bbbb)

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid 1	31	13.8	13.8	13.8
2	164	72.9	72.9	86.7
3	30	13.3	13.3	100.0
Total	225	100.0	100.0	

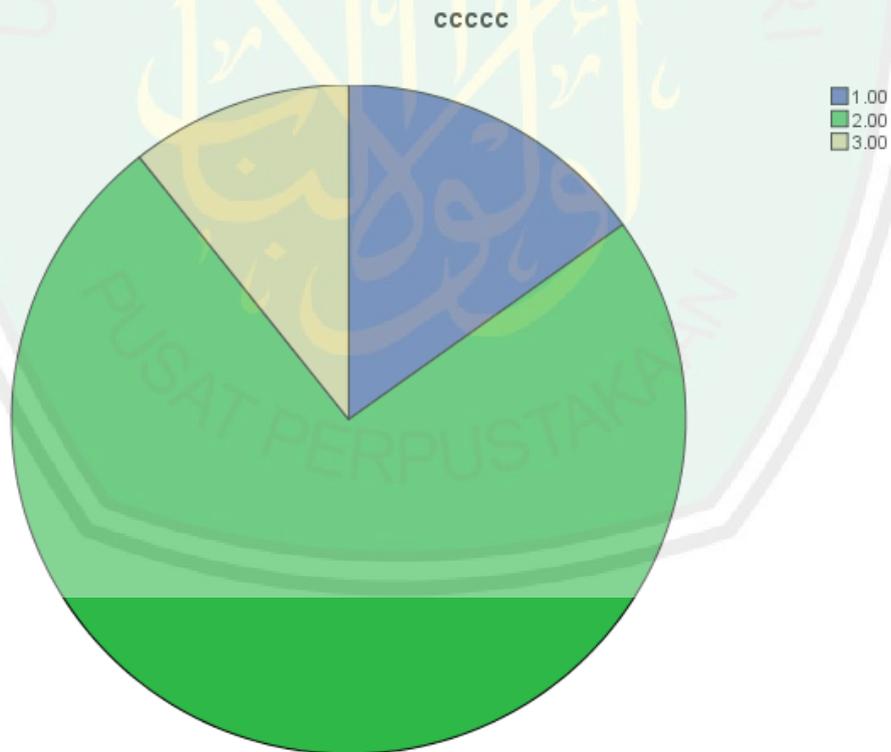


LAMPIRAN 16

KATEGORISASI KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Komunikasi Interpersonal (ccccc)

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	1	34	15.1	15.1	15.1
	2	167	74.2	74.2	89.3
	3	24	10.7	10.7	100.0
	Total	225	100.0	100.0	



LAMPIRAN 17

HASIL UJI KORELASI *PRODUCT MOMENT*

Correlations

		X1	X2	Y
X1	Pearson Correlation	1	.423**	.338**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000
	N	225	225	225
X2	Pearson Correlation	.423**	1	.806**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000
	N	225	225	225
Y	Pearson Correlation	.338**	.806**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	
	N	225	225	225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 18

HASIL KORELASI ASPEK KONSEP DIRI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Correlations

	A1	A2	A3	A4	A5	A6	C1	C2	C3	C4	C5
A1 Pearson Correlation	1	.281**	.281**	.245**	.233**	.274**	.036	.214**	.056	.125	.145*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.591	.001	.403	.062	.030
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
A2 Pearson Correlation	.281**	1	.420**	.435**	.290**	.409**	.121	.177**	.221**	.222**	.107
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.000	.000	.070	.008	.001	.001	.111
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
A3 Pearson Correlation	.281**	.420**	1	.611**	.309**	.376**	.214**	.175**	.255**	.183**	-.041
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.000	.000	.001	.009	.000	.006	.539
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
A4 Pearson Correlation	.245**	.435**	.611**	1	.388**	.403**	.109	.158*	.189**	.176**	.008
Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000		.000	.000	.102	.018	.004	.008	.907
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
A5 Pearson Correlation	.233**	.290**	.309**	.388**	1	.256**	.187**	.247**	.193**	.280**	.122

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.005	.000	.004	.000	.068
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
A6	Pearson Correlation	.274**	.409**	.376**	.403**	.256**	1	.148*	.217**	.243**	.205**	.155*
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000		.026	.001	.000	.002	.020
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C1	Pearson Correlation	.036	.121	.214**	.109	.187**	.148*	1	.475**	.474**	.344**	.222**
	Sig. (2-tailed)	.591	.070	.001	.102	.005	.026		.000	.000	.000	.001
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C2	Pearson Correlation	.214**	.177**	.175**	.158*	.247**	.217**	.475**	1	.440**	.306**	.283**
	Sig. (2-tailed)	.001	.008	.009	.018	.000	.001	.000		.000	.000	.000
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C3	Pearson Correlation	.056	.221**	.255**	.189**	.193**	.243**	.474**	.440**	1	.329**	.258**
	Sig. (2-tailed)	.403	.001	.000	.004	.004	.000	.000	.000		.000	.000
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C4	Pearson Correlation	.125	.222**	.183**	.176**	.280**	.205**	.344**	.306**	.329**	1	.368**
	Sig. (2-tailed)	.062	.001	.006	.008	.000	.002	.000	.000	.000		.000
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C5	Pearson Correlation	.145*	.107	-.041	.008	.122	.155*	.222**	.283**	.258**	.368**	1

Sig. (2-tailed)	.030	.111	.539	.907	.068	.020	.001	.000	.000	.000	
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).



LAMPIRAN 19

HASIL KORELASI ASPEK KECERDASAN EMOSI DAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Correlations

	B1	B2	B3	B4	B5	C1	C2	C3	C4	C5
B1 Pearson Correlation	1	.534**	.457**	.293**	.308**	.605**	.430**	.335**	.312**	.170*
Sig. (2-tailed)		.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.011
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
B2 Pearson Correlation	.534**	1	.442**	.217**	.339**	.458**	.668**	.333**	.258**	.223**
Sig. (2-tailed)	.000		.000	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.001
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
B3 Pearson Correlation	.457**	.442**	1	.229**	.325**	.346**	.521**	.659**	.319**	.170*
Sig. (2-tailed)	.000	.000		.001	.000	.000	.000	.000	.000	.011
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
B4 Pearson Correlation	.293**	.217**	.229**	1	.266**	.150*	.263**	.582**	.176**	.241**
Sig. (2-tailed)	.000	.001	.001		.000	.024	.000	.000	.008	.000
N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
B5 Pearson Correlation	.308**	.339**	.325**	.266**	1	.267**	.402**	.287**	.715**	.568**

	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000	.000	.000
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C1	Pearson Correlation	.605**	.458**	.346**	.150*	.267**	1	.475**	.474**	.344**	.222**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.024	.000		.000	.000	.000	.001
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C2	Pearson Correlation	.430**	.668**	.521**	.263**	.402**	.475**	1	.440**	.306**	.283**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000	.000
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C3	Pearson Correlation	.335**	.333**	.659**	.582**	.287**	.474**	.440**	1	.329**	.258**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000		.000	.000
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C4	Pearson Correlation	.312**	.258**	.319**	.176**	.715**	.344**	.306**	.329**	1	.368**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.008	.000	.000	.000	.000		.000
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225
C5	Pearson Correlation	.170*	.223**	.170*	.241**	.568**	.222**	.283**	.258**	.368**	1
	Sig. (2-tailed)	.011	.001	.011	.000	.000	.001	.000	.000	.000	
	N	225	225	225	225	225	225	225	225	225	225

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

* . Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

LAMPIRAN 20**SKALA UJI COBA KONSEP DIRI**

NAMA :

Angkatan : 2014 2015 2016 2017

Mohon dijawab sesuai dengan situasi yang sebenarnya, dengan memberi tanda silang (X) pada kolom jawaban yang telah tersedia.

Keterangan :

SS = Sangat Setuju; S = Setuju; TS = Tidak Setuju; dan STS = Sangat Tidak Setuju.

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya memiliki penampilan yang menarik				
2	Saya memiliki bentuk tubuh yang ideal				
3	Saya puas dengan penampilan saya saat ini				
4	Saya terganggu dengan berat badan yang berlebihan				
5	Saya adalah orang yang jujur				
6	Saya adalah orang yang sopan dan santun				
7	Saya suka membicarakan kejelekan orang lain				
8	Saya mudah merendahkan orang lain				
9	Saya puas dengan keadaan saya saat ini				
10	Saya orang yang ceria				
11	Saya memiliki kontrol diri yang baik				
12	Saya membenci diri sendiri				
13	Saya adalah orang yang ceroboh				
14	Saya berusaha melarikan diri dari masalah				
15	Saya memahami keluarga dengan baik				
16	Saya adalah orang yang penting bagi keluarga				
17	Tindakan saya melawan kehendak keluarga				
18	Saya berpikir bahwa keluarga tidak menyukai saya				
19	Saya orang yang ramah				
20	Orang lain menganggap saya pintar				
21	Saya adalah orang yang mudah berteman				
22	Saya suka menyendiri				
23	Saya minder dengan teman-teman yang pintar				
24	Kemampuan bersosialisasi saya kurang				
25	Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik				
26	Saya suka menunda-nunda pekerjaan				

LAMPIRAN 21

SKALA UJI COBA KECERDASAN EMOSI

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya tidak mudah tersulut emosi				
2	Sulit untuk memahami perasaan emosional yang muncul dari diri saya				
3	Mudah untuk menjelaskan alasan mengapa saya cemas				
4	Perasaan bahagia saya muncul tanpa alasan yang jelas				
5	Saya mampu menenangkan diri sendiri ketika cemas				
6	Saya melampiaskan kemarahan dengan memukul barang				
7	Situasi stress mudah mempengaruhi suasana hati saya				
8	Saya mampu meredam kemarahan orang lain				
9	Sulit bagi saya untuk menenangkan teman yang sedih				
10	Saya berpikir positif tentang segala peristiwa yang terjadi				
11	Saya biasa berlarut-larut dalam kesedihan				
12	Saya mampu memanfaatkan waktu dengan baik				
13	Tugas yang sulit cenderung saya abaikan				
14	Saya mampu memahami permasalahan orang lain				
15	Saya kesulitan memahami peristiwa dari sudut pandang orang lain				
16	Saya seorang pendengar yang baik				
17	Saya pandai bergaul dengan banyak orang				
18	Saya suka bertemu dengan orang baru				
19	Saya mampu membangun hubungan yang akrab dengan orang lain				
20	Saya suka menyela pembicaraan orang lain				

LAMPIRAN 22**SKALA UJI COBA KOMUNIKASI INTERPERSONAL**

No	Pernyataan	Respon			
		SS	S	TS	STS
1	Saya senang berbagi cerita dengan teman-teman disekitar saya				
2	Saya suka beraktifitas sendiri tanpa melibatkan orang lain				
3	Saya senang jika teman mendapatkan kabar bahagia				
4	Saya berpura-pura bahagia mendengar teman mendapatkan beasiswa				
5	Saya mendengarkan dengan seksama ketika orang lain berbicara				
6	Ketika teman berbicara, saya meminta untuk mengulang kembali penjelasannya				
7	Saya ikut sedih dan berusaha menenangkan teman yang mendapatkan kabar duka				
8	Saya tidak peduli dengan teman yang sedang patah hati				
9	Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelas				
10	Saya keberatan dengan kritikan orang lain				
11	Saya menganggukkan kepala ketika mengerti apa yang dibicarakan orang lain				
12	Saya antusias dengan pembicaraan orang lain				
13	Saya melakukan kontak mata saat berkomunikasi				
14	Saya duduk membelakangi teman yang mengajak berbicara				
15	Saya percaya diri ketika berargumen di depan banyak orang				
16	Saya cemas saat teman mengajak berbicara				
17	Saya membutuhkan orang lain dalam menyelesaikan masalah				
18	Menurut saya kerjasama dapat memicu perdebatan dalam kelompok				
19	Saya tidak memilih milih teman				
20	Saya lebih pandai dari teman-teman disekitar saya				

LAMPIRAN 23

SKOR AIKEN'S V SKALA KONSEP DIRI

No Aitem	Skor Panelis				Lo	c-1	s ₁	s ₂	s ₃	s ₄	∑s	V
	Bu Umda	Pak Lubab	Bu Fuji	Pak Agung								
1	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
2	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
3	2	4	3	3	1	4	1	3	2	2	8	0,5
4	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
5	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
6	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
7	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
8	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
9	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
10	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
11	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
12	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
13	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
14	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
15	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
16	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
17	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
18	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
19	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
20	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
21	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	10	0,625
22	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
23	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
24	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
25	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
26	3	3	3	4	1	4	2	2	2	3	9	0,562
27	2	4	3	3	1	4	1	3	2	2	8	0,5
28	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
29	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
30	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	10	0,625
31	4	3	3	3	1	4	3	2	2	2	9	0,562
32	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
33	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
34	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
35	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
36	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
37	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
38	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687

39	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
40	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
41	4	4	3	2	1	4	3	3	2	1	9	0,562
42	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
43	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
44	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
45	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
46	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
47	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
48	3	3	3	4	1	4	2	2	2	3	9	0,562
49	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
50	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
51	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
52	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
53	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
54	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
55	3	4	3	3	1	4	2	3	2	2	9	0,562
56	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
57	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
58	3	3	3	4	1	4	2	2	2	3	9	0,562
59	3	4	3	2	1	4	2	3	2	1	8	0,5
60	4	2	3	4	1	4	3	1	2	3	9	0,562
61	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
62	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
63	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
64	2	2	2	2	1	4	1	1	1	1	4	0,25
65	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
66	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
67	3	4	3	3	1	4	2	3	2	2	9	0,562
68	4	3	3	2	1	4	3	2	2	1	8	0,5
69	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
70	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
71	4	3	3	2	1	4	3	2	2	1	8	0,5
72	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
73	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
74	2	4	3	3	1	4	1	3	2	2	8	0,5
75	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
76	3	3	3	4	1	4	2	2	2	3	9	0,562
77	4	4	3	3	1	4	3	3	2	2	10	0,625
78	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
79	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
80	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
81	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
82	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687

LAMPIRAN 24

SKOR AIKEN'S V SKALA KECERDASAN EMOSI

No Aitem	Skor Panelis				Lo	c-1	s ₁	s ₂	s ₃	s ₄	∑s	V
	Bu Umda	Pak Lubab	Bu Fuji	Pak Agung								
1	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
2	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
3	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
4	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
5	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
6	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
7	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
8	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
9	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
10	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
11	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
12	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
13	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
14	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
15	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
16	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
17	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
18	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
19	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
20	2	4	2	3	1	4	1	3	1	2	7	0,437
21	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
22	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
23	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
24	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
25	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
26	2	4	3	3	1	4	1	3	2	2	8	0,5
27	3	4	3	3	1	4	2	3	2	2	9	0,562
28	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
29	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
30	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
31	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
32	2	4	3	3	1	4	1	3	2	2	8	0,5
33	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
34	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
35	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
36	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
37	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
38	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687

39	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
40	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
41	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
42	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
43	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
44	3	4	3	3	1	4	2	3	2	2	9	0,562
45	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687



LAMPIRAN 25

SKOR AIKEN'S V SKALA KOMUNIKASI INTERPERSONAL

No Aitem	Skor Panelis				Lo	c-1	s ₁	s ₂	s ₃	s ₄	Σs	V
	Bu Umda	Pak Lubab	Bu Fuji	Pak Agung								
1	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
2	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
3	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
4	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
5	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
6	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
7	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
8	4	4	2	4	1	4	3	3	1	3	10	0,625
9	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
10	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
11	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
12	4	4	2	4	1	4	3	3	1	3	10	0,625
13	3	4	2	4	1	4	2	3	1	3	9	0,562
14	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
15	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
16	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
17	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
18	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
19	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
20	4	3	3	4	1	4	3	2	2	3	10	0,625
21	2	4	3	4	1	4	1	3	2	3	9	0,562
22	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
23	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
24	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
25	2	4	3	4	1	4	1	3	2	2	10	0,625
26	2	4	2	4	1	4	1	3	1	3	8	0,5
27	4	4	2	4	1	4	3	3	1	3	10	0,625
28	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
29	4	4	2	4	1	4	3	3	1	3	10	0,625
30	3	4	2	4	1	4	2	3	1	3	9	0,562
31	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
32	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
33	4	4	2	4	1	4	3	3	1	3	10	0,625
34	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
35	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
36	3	4	3	4	1	4	2	3	2	3	10	0,625
37	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
38	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
39	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687
40	4	4	3	4	1	4	3	3	2	3	11	0,687

LAMPIRAN 26

SKALA ONLINE

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL

Assalamualaikum

Saya Qurrotul 'Uyun, Mahasiswi Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang sedang menyelesaikan tugas akhir skripsi. Demi kelancaran penelitian ini, memohon saudara/i bersedia meluangkan sedikit waktunya untuk mengisi kuesioner saya. Diharapkan untuk mengisi dengan lengkap dan sesuai dengan keadaan saudara/i, agar nantinya informasi yang disajikan dapat dipertanggung jawabkan. Semoga dengan mempermudah urusan orang lain, urusan anda akan semakin dipermudah.

Demikian, atas bantuan dan partisipasinya saya ucapkan banyak terima kasih.

Wassalamualaikum

NB: syarat responden adalah mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

* **Wajib**

1. NAMA *

2. JENIS KELAMIN *

Tandai satu oval saja.

LAKI-LAKI

PEREMPUAN

3. MAHASISWA PSIKOLOGI TAHUN ANGKATAN *

Tandai satu oval saja.

2014

2015

2016

2017

Kuesioner Penelitian

Mohon dijawab dengan teliti

4. Saya memiliki penampilan yang menarik *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
 setuju
 tidak setuju
 sangat tidak setuju

5. Saya terganggu dengan berat badan yang berlebihan *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
 setuju
 tidak setuju
 sangat tidak setuju

6. Saya adalah orang yang jujur *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
 setuju
 tidak setuju
 sangat tidak setuju

7. Saya adalah orang yang sopan dan santun *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
 setuju
 tidak setuju
 sangat tidak setuju

8. Saya suka membicarakan kejelekan orang lain *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

9. Saya mudah merendahkan orang lain *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

10. Saya puas dengan keadaan saya saat ini *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

11. Saya orang yang ceria *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

12. Saya membenci diri sendiri *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

13. Saya berusaha melarikan diri dari masalah *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

14. Saya memahami keluarga dengan baik *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

15. Saya adalah orang yang penting bagi keluarga *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

16. Saya bertindak sesuai dengan harapan keluarga *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

17. Saya berpikir bahwa keluarga tidak menyukai saya *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

18. Saya orang yang ramah *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

19. Orang lain menganggap saya pintar *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

20. Saya dapat menyelesaikan tugas dengan baik *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

21. Saya suka menunda-nunda pekerjaan *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Kuesioner Penelitian

Mohon dijawab dengan teliti

22. Saya tidak mudah marah *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

23. Sulit untuk memahami perasaan emosional yang muncul dari diri saya *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

24. Mudah untuk menjelaskan alasan mengapa saya cemas *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

25. Saya mampu menenangkan diri sendiri ketika cemas *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

26. Situasi stress mudah mempengaruhi suasana hati saya *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

27. Saya berusaha meredam kemarahan orang lain *

Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

28. Saya berpikir positif tentang segala peristiwa yang terjadi *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

29. Saya biasa berlarut-larut dalam kesedihan *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

30. Saya mampu memanfaatkan waktu dengan baik *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

31. Saya berusaha memahami perasaan orang lain *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

32. Saya kesulitan memahami peristiwa dari sudut pandang orang lain *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

33. Saya seorang pendengar yang baik *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

34. Saya pandai bergaul dengan banyak orang *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

35. Saya suka bertemu dengan orang baru *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

36. Saya mampu membangun hubungan yang akrab dengan orang lain *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

37. Saya suka menyela pembicaraan orang lain *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

Kuesioner Penelitian

Mohon dijawab dengan teliti

38. Saya senang berbagi cerita dengan teman-teman disekitar saya *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

39. Saya senang jika teman mendapatkan kabar bahagia *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

40. Saya berpura-pura bahagia mendengar teman mendapatkan beasiswa *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

41. Saya mendengarkan dengan seksama ketika orang lain berbicara *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

42. Saya ikut sedih dan berusaha menenangkan teman yang mendapatkan kabar duka *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

43. Saya tidak peduli dengan teman yang sedang patah hati *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

44. Saya menghargai pendapat teman dalam diskusi kelas *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

45. Saya keberatan dengan kritikan orang lain *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

46. Saya mengganggu kepala ketika mengerti apa yang dibicarakan orang lain *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

47. Saya antusias dengan pembicaraan orang lain *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

48. Saya melakukan kontak mata saat berkomunikasi *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

49. Saya duduk membelakangi teman yang mengajak berbicara
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

50. Saya cemas saat teman mengajak berbicara *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

51. Menurut saya kerjasama dapat memicu konflik antar anggota kelompok *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju

52. Saya lebih pandai dari teman-teman disekitar saya *
Tandai satu oval saja.

- sangat setuju
- setuju
- tidak setuju
- sangat tidak setuju



LAMPIRAN 28

SURAT IZIN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS PSIKOLOGI
Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / <http://psikologi.uin-malang.ac.id>

Nomor : 712 /FPsi.1/PP.009/05/2018
Hal : IZIN PENELITIAN SKRIPSI

21 Mei 2018

Kepada Yth : **Dekan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**
Di
Malang

Dengan hormat,

Dalam rangka pengembangan keilmuan bagi mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, maka dengan ini kami mohon kepada Bpk/Ibu untuk memberikan kesempatan melakukan penelitian skripsi kepada :

Nama/NIM : Qurrotul 'Uyun (14410181)
Tempat Penelitian : Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Judul : Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Dosen Pembimbing : 1. Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag
2. Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

a.n. Dekan,
Wakil Dekan Bidang Akademik

Ali Ridho

Tembusan :
1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip

LAMPIRAN 29

SURAT KETERANGAN SELESAI MELAKUKAN PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

FAKULTAS PSIKOLOGI

Jalan. Gajayana 50 Telepon / Faksimile +62341 - 558916 Malang 65144
Website : www.uin-malang.ac.id / www.psikologi.uin-malang.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 857 /FPsi.01/PP.00.9/07/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, menerangkan dengan sesungguhnya mahasiswa berikut ini :

N a m a : Qurrotul 'Uyun
NIM : 14410181

Bahwa mahasiswa di atas telah melakukan penelitian di Fakultas Psikologi dengan judul:
"Hubungan Konsep Diri Dan Kecerdasan Emosi Dengan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang"

Dosen Pembimbing I: Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Dosen Pembimbing II : Dr. Iin Tri Rahayu, M.Si

Demikian surat Keterangan ini dibuat dengan Sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 05 Juli 2018



Tembusan :

1. Dekan
2. Para Wakil Dekan
3. Arsip

HUBUNGAN KONSEP DIRI DAN KECERDASAN EMOSI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL PADA MAHASISWA FAKULTAS PSIKOLOGI UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

Qurrotul 'Uyun

Dr. H. M. Lutfi Mustofa, M.Ag

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

qurrotuluyun48@gmail.com 085730471164

Abstrak. Komunikasi interpersonal merupakan kegiatan yang tidak pernah lepas dari kehidupan manusia sebagai makhluk sosial. Komunikasi interpersonal sedapat mungkin membantu individu dalam mempelajari dan mengenal diri sendiri, orang lain, serta lingkungan sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diukur menggunakan tiga skala yaitu TSCS:2 (*The Tennessee Self-Concept Scale: Secod Edition*), skala kecerdasan emosi dari *London Leadership Academy*, dan skala komunikasi interpersonal. Adapun responden penelitian adalah 225 mahasiswa yang diambil melalui teknik *statisfield proportional random sampling*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Secara terpisah, konsep diri berkorelasi lemah dengan komunikasi interpersonal, yakni $p = 0,000$ dan nilai korelasi 0.338. Sedangkan kecerdasan emosi justru berkorelasi kuat dengan komunikasi interpersonal, yakni $p = 0,000$ dan nilai korelasi sebesar 0,806.

Kata Kunci : *Komunikasi Interpersonal, Konsep Diri, Kecerdasan Emosi*

Komunikasi merupakan topik yang tidak pernah habis untuk diperbincangkan. Berisikan penyampaian pesan atau informasi dengan proses menyamakan pikiran mengenai makna yang terkandung dalam pesan tersebut (Mulyana, 2007). Penciptaan makna dalam komunikasi dilakukan pada setiap pesan yang disampaikan antara dua orang atau lebih (Tubbs dan Moss, 2001).

Manusia sebagai makhluk sosial, tidak bisa hidup sendiri. Kita selalu butuh menjalin interaksi dengan orang lain. Kebutuhan manusia seperti inilah yang biasa dikatakan sebagai bersosialisasi di lingkungan sekitar. Seperti sebuah studi yang dilakukan oleh Larson, Csikszantmihalyi, dan Graef (1982) yang berhasil menemukan bahwa 70 persen dari 179 remaja dan orang dewasa

setidaknya dua kali dalam sehari melakukan aktivitas bersama orang lain (Wisnuwardhani & Sri, 2012).

Tidak terkecuali mahasiswa, kebutuhan akan berkomunikasi dinilai penting apabila dikaitkan dengan masa perkembangannya. Mahasiswa digolongkan pada masa perkembangan remaja akhir dan dewasa awal. Pada usia tersebut, manusia mengalami masa peralihan dari masa remaja menuju dewasa awal. Mahasiswa didorong untuk menghadapi berbagai tuntutan dan tugas perkembangan yang baru. Pada masa-masa ini individu akan mengalami transisi, baik transisi secara fisik, transisi secara intelektual, serta transisi peran sosialnya (Dariyo, 2004).

Sementara itu, dewasa ini masih sering terjadi permasalahan komunikasi di dunia pendidikan mahasiswa. Pembelajaran di perguruan tinggi menuntut mereka untuk aktif berkomunikasi dengan orang lain. Kemampuan berkomunikasi para mahasiswa bukan hanya sekedar dilakukan dalam lingkup pembelajaran kelas. Seperti presentasi di kelas, tanya jawab dengan dosen, diskusi kelompok kecil, menyampaikan pendapat dan aspirasinya. Namun, aktivitas di luar kelas juga tidak kalah menuntut mereka untuk lebih interaktif membangun komunikasi dengan orang lain. Seperti dalam dunia organisasi mahasiswa baik itu intra kampus maupun ekstra kampus. Meski demikian, kenyataannya proses komunikasi ini tidak bisa dengan mudah berjalan lancar. Sebagian mahasiswa justru masih terkendala untuk mewujudkan hal tersebut.

Komunikasi interpersonal merupakan pengiriman pesan dari seseorang kepada orang lain, yakni dari komunikator kepada komunikan dengan efek dan umpan balik yang langsung. Jenis komunikasi ini dianggap dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif untuk mengubah sikap, pendapat, dan perilaku manusia. Hal ini dikarenakan prosesnya yang bersifat terbuka dan komunikatif. Komunikasi antar pribadi dianggap mempunyai keunikan, karena selalu dimulai dari proses yang hubungan yang bersifat psikologis. Dan proses psikologis selalu mengakibatkan keterpengaruhan (Hidayat, 2012).

Permasalahan komunikasi adalah ketika dua individu atau lebih yang melakukan interaksi memiliki karakter dan kepribadian yang berbeda. Terkadang timbul hal-hal yang menjadikan situasi tersebut tidak nyaman, baik itu bagi

komunikator maupun komunikan. Sehingga pesan dalam komunikasi pun tidak bisa tersampaikan dengan sempurna sesuai harapan (Nugroho, 2015). Adapun masalah yang ada pada diri mahasiswa psikologi dalam membangun komunikasi interpersonal ialah belum sepenuhnya terbuka, sikap defensif yang masih mendominasi, penilaian negatif pada diri sendiri, dan perbedaan intelektual.

Jika melihat permasalahan komunikasi tersebut, lebih bersumber dari dalam diri. Terdapat beberapa hal yang bisa dikatakan sebagai faktor penyebabnya. Satu hal yang sangat menentukan ketika melakukan proses komunikasi interpersonal adalah konsep diri, baik dari komunikan maupun komunikator. Ini karena setiap orang berperilaku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya masing-masing. Dengan demikian, sebagai pelaku dalam komunikasi interpersonal penting bagi kita untuk memahami konsep diri kita sendiri (Rakhmat, 2002).

Konsep diri diartikan sebagai apa yang yang dipikirkan dan dirasakan oleh seseorang tentang dirinya sendiri. Ada dua komponen dalam konsep diri, yaitu konsep diri komponen kognitif dan konsep diri komponen afektif. Komponen kognitif adalah pengetahuan individu tentang dirinya mencakup mengetahui “siapa saya” yang menggambarkan tentang citra dirinya, biasa disebut dengan *self image*. Sementara itu, komponen afektif merupakan penilaian individu terhadap dirinya sendiri yang membentuk bagaimana penerimaan terhadap diri dan harga diri individu. komponen afektif ini biasa disebut dengan *self esteem* (Gufron & Rini, 2010).

Karakteristik dari komunikasi interpersonal yang efektif dapat ditinjau dari sudut pandang humanistik. Dalam komunikasi interpersonal, pendekatan ini mengacu pada pemahaman seseorang terhadap orang lain. Sudut pandang humanistik menekankan pada lima kualitas umum yang dipertimbangkan, seperti keterbukaan, empati, sikap mendukung, sikap positif, dan kesetaraan. Kemampuan-kemampuan seperti ini berkaitan erat dengan keterlibatan kecerdasan emosi seseorang (Devito, 2010).

Kecerdasan emosi merupakan bagian dari kecerdasan sosial yang diukur melalui kemampuan seseorang dalam memahami perasaan diri sendiri dan orang lain, kemampuan mengelola emosi, motivasi, dan menjalin hubungan dengan

orang lain (Goleman, 2005). Dalam hal ini dapat diketahui bahwa kecerdasan emosional menjadi suatu kemampuan yang penting dimiliki setiap orang, kaitannya untuk menjalin interaksi yang baik dengan orang lain di kehidupan sosial.

Dari beberapa uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa fakultas psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

Metode

Penelitian ini bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dengan mencari hubungan variabel *independent* (konsep diri dan kecerdasan emosi) dengan komunikasi interpersonal. Responden dari penelitian ini sebanyak 225 orang, yang merupakan mahasiswa psikologi angkatan 2014-2017. Adapun teknik sampling yang digunakan ialah *statisfield proportional random sampling*.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga instrument untuk mengukur tiap variabel. Konsep diri diukur dengan skala TSCS:2 (*The Tennessee Self-Concept Scale: Secod Edition*) oleh W. Louise Warren dengan nilai reliabilitas 0.808. Kecerdasan emosi diukur dengan skala yang dikembangkan oleh *London Leadership Academy* yang merujuk pada teori Daniel Goleman, nilai reliabilitas yang diperoleh sebesar 0.753. Sedangkan skala komunikasi interpersonal dibuat sendiri oleh peneliti dengan mengacu pada teori milik Joseph A. Devito, mendapat nilai reliabilitas yakni 0.738. Analisis data yang digunakan ialah analisis data deskriptif. Selain itu juga menggunakan analisis uji asumsi, digunakan untuk menguji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis korelasi *product moment* dan menggunakan bantuan *software SPSS (Statistical Program For Sosial Science) Versi 16.0 for windows*.

Hasil

Hasil data diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif dan melakukan uji asumsi seperti uji normalitas, uji linieritas, dan uji hipotesis dengan *product moment*. Adapun dari analisis deskriptif, diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Uji Deskriptif

Variabel	Min	Max	Mean	Std. Devition
Konsep Diri	31	72	53.63	5.919
Kecerdasan Emosi	34	64	46.27	4.576
Komunikasi Interpersonal	33	60	43.82	4.387

Pada Tabel 1, dapat diketahui nilai tertinggi dan terendah dari hasil skala variabel konsep diri, kecerdasan emosi, dan komunikasi interpersonal. Selain itu juga dapat diketahui rerata tiap variabel, serta kesenjangan antara variabel satu dengan lainnya.

Tabel 2. Uji Normalitas

Variabel	Sig.	Status
Konsep Diri	0.448	Normal
Kecerdasan Emosi	0.102	Normal
Komunikasi Interpersonal	0.064	Normal

Berdasarkan tabel uji normalitas diatas, dapat diketahui bahwa pada ketiga data memiliki signifikansi > 0.05 yaitu konsep diri sebesar 0.448, kecerdasan emosi sebesar 0.102, dan komunikasi interpersonal sebesar 0.064. Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwasanya distribusi data dari ketiga variabel tersebut adalah normal.

Tabel 3. Uji Linieritas Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Sig.	Status
Konsep Diri Komunikasi Interpersonal	0.493	Linier

Berdasarkan tabel 3, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.493. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal dinyatakan linier.

Tabel 4. Uji Linieritas Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Sig.	Status
Kecerdasan Emosi Komunikasi Interpersonal	0.119	Linier

Berdasarkan tabel 4, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi adalah sebesar 0.119. Jika nilai signifikansi lebih dari 0.05, maka hubungan antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal dinyatakan linier.

Hasil hipotesis penelitian ini dilihat dari perolehan *product moment*, untuk membuktikan ada tidaknya hubungan antara konsep diri dan kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Adapun hasilnya dapat dilihat sebagai berikut.

Tabel 5. Hubungan Konsep Diri dengan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Person Correlation	Sig.
Konsep Diri Komunikasi Interpersonal	0.338	0.000

Berdasarkan hasil analisis korelasi diatas, menunjukkan angka 0.338 yaitu mempunyai hubungan positif antara konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin tinggi tingkat konsep diri maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya.

Tabel 5. Hubungan Kecerdasan Emosi dengan Komunikasi Interpersonal

Variabel	Person Correlation	Sig.
Kecerdasan Emosi Komunikasi Interpersonal	0.806	0.000

Berdasarkan hasil analisis korelasi diatas, menunjukkan angka 0.806 yaitu mempunyai hubungan positif antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Artinya semakin tinggi tingkat kecerdasan emosi maka semakin tinggi pula tingkat komunikasi interpersonal. Sedangkan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$) menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara keduanya.

Diskusi

Konsep diri dan komunikasi interpersonal mempunyai hubungan yang signifikan. Peneliti menemukan bahwa komunikasi interpersonal yang baik pada mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang diiringi dengan konsep diri yang baik pula. Dimana pelaku komunikasi yang berkonsep diri positif cenderung mampu bersikap terbuka dalam berinteraksi dengan orang lain di lingkungan sosial, sehingga dapat menciptakan keefektifan dalam komunikasi interpersonal (Rakhmat, 2002).

Hubungan yang signifikan juga ditunjukkan antar kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal. Komunikasi interpersonal yang dilakukan oleh mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dapat dilakukan dengan baik jika kecerdasan emosi yang dimiliki juga baik. Memiliki kecerdasan emosional tinggi akan cenderung mudah dalam berkomunikasi dengan orang lain, sedangkan rendahnya kecerdasan emosi dapat memicu kesulitan berkomunikasi yang efektif dengan orang lain terutama ketika menghadapi keberagaman pendapat yang bisa memicu konflik antar pribadi (Goleman, 2004).

Peneliti menemukan bahwa pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal memiliki hubungan yang lebih kuat dari pada hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal. Hal ini dilihat dari hasil skor korelasi dari kecerdasan emosi yang mencapai 0.806, berarti diinterpretasikan kuat. Sedangkan skor korelasi konsep diri hanya sebesar 0.338, berarti diinterpretasikan sebagai hubungan yang lemah.

Simpulan

Hubungan konsep diri dengan komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang didapatkan skor korelasi sebesar 0.338 dengan nilai signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Sedangkan hubungan antara kecerdasan emosi dengan komunikasi interpersonal didapatkan skor korelasi sebesar 0.806 dengan signifikansi sebesar 0.000 ($p < 0.05$). Sehingga konsep diri dan kecerdasan emosi dikatakan memiliki hubungan positif yang signifikan dengan komunikasi interpersonal, artinya semakin baik konsep diri dan

kecerdasan emosi maka komunikasi interpersonalnya juga semakin baik. Meski demikian, interpretasi hubungan antara keduanya berbeda. Dimana komunikasi interpersonal pada mahasiswa psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim Malang memiliki hubungan yang lebih kuat dengan kecerdasan emosi dari pada konsep dirinya.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyarankan agar para mahasiswa psikologi berusaha membentuk konsep diri yang positif dengan meyakini kemampuan diri sendiri, tidak merasa berbeda dengan orang lain, mampu bertindak dengan baik tanpa merasa takut secara berlebihan, mampu mempertahankan nilai dan prinsip-prinsip tertentu, selalu menganggap dirinya dan apa yang ingin ia sampaikan adalah penting, ditambah dengan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain. Dengan memiliki sikap-sikap tersebut akan mempermudah individu dalam melakukan komunikasi dan menciptakan interaksi yang baik dengan orang lain di sekitarnya. Dalam melakukan komunikasi interpersonal tidak menutup kemungkinan emosi-emosi akan muncul dari orang lain, sehingga diperlukan juga kemampuan dalam mengelola dan memahami emosi diri sendiri maupun orang lain. Tidak kalah penting, setiap melakukan komunikasi interpersonal perlu melibatkan empati di setiap kesempatan, guna menciptakan komunikasi interpersonal yang efektif tanpa ada kesalah pahaman nantinya.

Daftar Pustaka

- Arikunto, Suharsmi. 2005. *Manajemen Penelitian*. Edisi Revisi. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi VI. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Azwar, Saifuddin. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Edisi 2. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dariyo, Agoes. 2004. *Psikologi Perkembangan Dewasa Muda*. Jakarta: PT Grasindo.

- Devito, Joseph A. 2010. *Komunikasi Antarmanusia*. Edisi Kelima. Tangerang Selatan: KARISMA Publishing Group.
- Ghufron, M. N. & Rini R. S. 2010. *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Russ Media.
- Goleman, Daniel. 2005. *Kecerdasan Emosi: Untuk Mencapai Puncak Prestasi*. Terjemahan Alex Tri Kantjono. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Goleman, Daniel. 2004. *Emotional Intelligence Kecerdasan Emosional Mengapa EI Lebih Penting Daripada IQ*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, Dasrun. 2012. *Komunikasi Antarpribadi dan Mediana (Fakta Penelitian Fenomenologi Orang Tua Karir dan Anak Remaja)*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Mulyana, Deddy. 2007. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyani, Sri. 2008. *Analisis Pengaruh Faktor-faktor Kecerdasan Emosi Terhadap Komunikasi Interpersonal Perawat dengan Pasien Di Unit Rawat Inap RSJD Dr. Amino Gondohutomo Semarang Tahun 2008*. Thesis. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Nugroho, Agung. 2015. *Komunikasi Interpersonal*. 5 Januari 2018. http://www.kompasiana.com/agung.87/komunikasiinterpersonal_55104e3c813311c82cbc6add.
- Rakhmat, Jalaluddin. 2002. *Psikologi Komunikasi*. Edisi Revisi. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Riduwan. 2003. *Dasar-dasar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Tubbs, Stewart L & Sylvia Moss. 2001. *Human Communication: Konteks-konteks Komunikasi*. Editor Deddy Mulyana. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Wisnuwardhani, Dian & Sri Fatmawati Mashoedi. 2012. *Hubungan Interpersonal*. Jakarta: Salemba Humanika.